



**PEMANFAATAN PETA TEMATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PANARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh

**Irwan Putra Pratama
NIM 110210302073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PEMANFAATAN PETA TEMATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PANARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Irwan Putra Pratama
NIM 110210302073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Imron dan Ibunda Nur Mulyani yang tercinta, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku.
2. Adikku Dwi Putra Nur Afandi, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman- temanku semua yang selalu memberikan motivasi dan semangat demi terelesaikannya skripsi ini.
4. Guru-guruku terhormat di TK Al-Irsyad Al-Islamiah, SD Negeri 4 Patokan, SMP Negeri 4 Situbondo, SMA Negeri 1 Situbondo dan para Dosen terhormat di Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
5. Almamater Universitas Jember, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah.

MOTTO

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”.

(Aldous Huxley)^{*)}

^{*)} tersingelisasi.blogspot.com/2012/02/motto-hidup-kumpulan-motto-untuk.html?m=1

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irwan Putra Pratama

NIM : 110210302073

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,

Irwan Putra Pratama

NIM. 110210302073

SKRIPSI

**PEMANFAATAN PETA TEMATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PANARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh

Irwan Putra Pratama

NIM 110210302073

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Suranto, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarno, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin
tanggal : 25 Mei 2015
tempat : FKIP Gedung 1

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Suranto, M.Pd
NIP. 19620705 198802 1 001

Drs. Sumarno, M.Pd
NIP. 19520421 198403 1 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Nurul Umamah, M.Pd
NIP 19690204 199303 2 008

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015; Irwan Putra Pratama, 110210302073; 2015: xviii + 310 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kurikulum 2013 yang menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Masalah yang terjadi dalam pembelajaran sejarah yang diterapkan di kelas adalah penggunaan media pembelajaran sejarah yang kurang menarik bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sejarah pada umumnya masih tidak tampak bagi perkembangan peserta didik. Melihat dari kondisi yang terjadi, peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini akan mempengaruhi rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar adalah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan, (2) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan, dengan jumlah 32 peserta didik. Desain penelitian ini menggunakan model skema penelitian model Hopkins dengan 4 tahapan dalam setiap siklusnya yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan penilaian deskripsi, dari pra siklus ke siklus 1 kemudian ke siklus 2 hingga siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup baik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 46,87%, pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 65,62% sehingga mengalami peningkatan sebesar 40,0%, pada siklus 2 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,29%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 84,37% dan mengalami peningkatan sebesar 12,49%.

Kesimpulan hasil penelitian: (1) terdapat peningkatan aktivitas peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan; (2) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Negeri Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai penguji I yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
5. Dr. Suranto, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama ini, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dan kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Alm. Drs. Sutjitro, M.Si dan Drs. Sumarno, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi;
7. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;

8. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi pengarahan dan saran dari awal kuliah sampai selesai;
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan selama perkuliahan;
10. Drs. Suyono. M.M dan Ani Juwita S.Pd, selaku kepala dan pendidik sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;
11. Ayahanda Imron dan Ibunda Nur Mulyani tercinta yang sangat penulis hormati dan sayangi, dan ikhlas memberikan doa yang tiada henti-hentinya serta bimbingan yang senantiasa menyertai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Adikku Dwi Putra Nur Afandi, yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan doa untuk bisa segera menyelesaikan skripsi ini;
13. Teman- temanku (Andi, Yudha, Dedy, Zainul, Darwis, Oerep, Ferdi, Afif) yang dari awal memberi motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini;
14. Sahabat-sahabatku yang senasib seperjuangan (Harpen D.J, Ardy P, M. Budi, M. Anas, Teguh P, Ardabilly A, Totok A, F. Rozi, Rio Hari, Arief M, Bayu S, Lyndha M, Dwi A, Nurmala R, Dwiki O, Priyanti) dan teman-teman pendidikan sejarah 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya;
15. Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Jember

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pembelajaran Sejarah	8
2.1.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah	8
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah	10
2.2 Media Pembelajaran Peta Tematik	12
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	12
2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran	13
2.2.3 Penggolongan Media Pembelajaran	15
2.2.4 Pemilihan Media	16

2.2.5 Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran	20
2.2.6 Pengertian Media Pembelajaran Peta Tematik	21
2.2.7 Macam-Macam Jenis Peta Tematik	22
2.2.8 Kelebihan dan Kekurangan Media Peta Tematik	22
2.2.9 Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Tematik Dalam Pembelajaran Sejarah	23
2.3 Aktivitas dan Hasil Belajar	27
2.3.1 Aktivitas Belajar	28
2.3.2 Hasil Belajar	30
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	33
2.5 Kerangka Berpikir.....	31
2.6 Hipotesis Tindakan	37
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	38
3.2 Subjek Penelitian	38
3.3 Jenis Dan Pendekatan Penelitian	39
3.4 Desain Penelitian	39
3.5 Prosedur Penelitian	41
3.5.1 Pra Siklus Penelitian	41
3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1	42
3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2	46
3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	56
3.7 Instrumen Penelitian	58
3.8 Analisis Data	62
3.9 Indikator Keberhasilan	64
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian	66
4.1.1 Deskripsi Hasil Observasi Pra Siklus	66

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	69
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	75
4.1.4 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3	83
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah	90
4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah	96
BAB 5. PENUTUP	104
5.1 Kesimpulan	104
5.1 Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran <i>Problem Solving</i> dengan Pendekatan Saintifik dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Tematik	26
Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 1	42
Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 2	47
Tabel 3.3 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus 3	52
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas	59
Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	61
Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus.....	68
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kognitif Siklus 1	72
Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siklus 2	79
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siklus 3	85
Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Pra Siklus ke Siklus 1	96
Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Siklus 1 ke Siklus 2	98
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Siklus 2 ke Siklus 3	100
Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Aspek Kognitif	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Fungsi Media Pembelajaran	15
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3.1 Model Skema Penelitian	40
Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus.....	68
Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1	73
Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2	80
Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3	87
Gambar 4.5 Diagram Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	110
Lampiran B. Pedoman Penelitian	112
Lampiran C. Wawancara.....	115
C. 1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	115
C. 2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan	116
C. 3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan.....	117
C. 4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan.....	118
C. 5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan	119
C. 6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	120
C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan	121
C. 8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan	123
Lampiran D. Pedoman Observasi Aktivitas dan Hasil	125
D. 1 Pedoman Lembar Observasi Aktivitas	125
D. 2 Pedoman Lembar Tes Penilaian Hasil	126
D. 3 Pedoman dan Penilaian Tugas (tulisan) Peserta Didik dengan Rubrik	127
D. 4 Pedoman dan Penilaian Tugas (kliping) Peserta Didik dengan Rubrik	129
D. 5 Pedoman Lembar Penilaian Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	131
Lampiran E. Lembar Hasil Observasi	132
E. 1 Hasil Observasi Awal Aktivitas Peserta didik.....	132
E. 2 Hasil Observasi Awal Hasil Belajar Peserta Didik	133
E. 2.1 Hasil Tes	133
E. 2.2 Hasil Tugas Makalah	134
E. 2.3 Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus	135

Lampiran F. Lembar Observasi Pendidik	137
Lampiran G. Silabus.....	138
Lampiran H. Rencana Perbaikan Pembelajaran.....	143
H. 1 RPP Siklus 1	143
H. 2 RPP Siklus 2	167
H. 3 RPP Siklus 3	196
Lampiran I. Kisi-kisi Soal dan Kartu Soal.....	230
I. 1 Kisi-kisi Soal Siklus 1	230
I. 2 Kisi-kisi Soal Siklus 2	231
I. 3 Kisi-kisi Soal Siklus 3	232
I. 4 Kartu Soal Siklus 1	233
I. 5 Kartu Soal Siklus 2	238
I. 6 Kartu Soal Siklus 3	243
Lampiran J. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus.....	248
J. 1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1	248
J. 2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2	249
J. 3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3	250
Lampiran K. Soal Tes	251
K. 1 Soal Tes Siklus 1	251
K. 2 Soal Tes Siklus 2	252
K. 3 Soal Tes Siklus 3	253
Lampiran L. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Per Siklus.....	254
L. 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 1	254
L. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 2	256
L. 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus 3	258
Lampiran M. Hasil Belajar Per Siklus	253

M. 1 Hasil Belajar Siklus 1	260
M. 1.1 Hasil Tes	260
M. 1.2 Pedoman Penilaian Tugas Tulisan dengan Rubrik	261
M. 1.3 Hasil Tugas Makalah	263
M. 1.4 Hasil Belajar Kognitif	265
M. 2 Hasil Belajar Siklus 2	267
M. 2.1 Hasil Tes	267
M. 2.2 Pedoman Penilaian Tugas Kliping dengan Rubrik	268
M. 2.3 Hasil Tugas Kliping	269
M. 2.4 Hasil Belajar Kognitif	270
M. 3 Hasil Belajar Siklus 3	272
M. 3.1 Hasil Tes	272
M. 3.2 Pedoman Penilaian Tugas Kliping dengan Rubrik	273
M. 3.3 Hasil Tugas Kliping	274
M. 3.4 Hasil Belajar Kognitif	275
M. 4 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif pra siklus dan siklus 1	277
M. 5 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif siklus 1 dan siklus 2	279
M. 6 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif siklus 2 dan siklus 3	281
Lampiran N. Cara Pembuatan Peta Tematik	283
Lampiran O. Hasil <i>Booklet</i> Peta Tematik	287
O. 1 Hasil Peta Tematik Siklus 1	287
O. 2 Hasil Peta Tematik Siklus 2	293
O. 3 Hasil Peta Tematik Siklus 3	299
Lampiran P. Foto Kegiatan	305
Lampiran Q. Surat Menyurat	308

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini dibahas tentang: 1) latar belakang; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia peran pendidik dalam pembelajaran semakin kompleks dan semakin banyak tantangannya. Proses pembelajaran yang diperankan pendidik, tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi pendidik harus mendorong peserta didik mencari informasi untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya. Sesuai dengan pembelajaran konstruktivis yaitu lebih menekankan pada pembentukan atau pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri (Wardoyo, 2013:23) sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya dan dapat menimbulkan keaktifan pada dirinya.

Kurikulum 2013 yang menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Permendikbud, 2013:69). Kurikulum ini dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dan tujuan pengembangannya adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum ini diharapkan dapat mengubah pola pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif.

Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data,

menganalisis atau mengolah informasi, mengkomunikasikan, serta mencipta. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Amri, 2013:44). Diharapkan pembelajaran tidak membosankan dan dapat menjadi menyenangkan, sehingga dapat menjadikan peserta didik memiliki keaktifan dalam belajar dan menunjukkan hasil belajarnya dalam upaya untuk memberikan suatu hasil yang positif berupa prestasi.

Paradigma di atas sejalan dengan pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang bukan sekedar menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan paradigma kurikulum 2013 yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya sebagaimana yang telah ada dalam pembelajaran sejarah, dengan begitu diharapkan pembelajaran sejarah sangat menarik perhatian dan bermanfaat bagi peserta didik (Permendikbud, 2013:89). Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan sejarah sehingga peserta didik dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak dan juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui hasil pemikirannya sendiri dengan bantuan dari media ataupun metode pembelajaran yang tepat (Kochhar, 2008:287). Peran pembelajaran sejarah sangat penting di sekolah-sekolah dan sudah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang peduli kepada pentingnya

pemahaman terhadap bangsa-bangsa lain (Isjoni, 2007:47), maka dari itu pentingnya pembelajaran sejarah bagi peserta didik saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran sejarah khusus di kelas XI didapatkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Panarukan. Dari hasil observasi di SMAN 1 Panarukan kelas XI IPS 1 antara lain menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang efektif, ditemukan peserta didik yang nilai pembelajaran sejarahnya rendah dan cenderung bosan terhadap pembelajaran sejarah, Peserta didik juga tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan, hal ini terbukti dengan indikator permasalahan sebagai berikut:

1. pembelajaran sejarah kurang menarik;
2. peserta didik berbicara sendiri;
3. kurang memperhatikan penjelasan pendidik;
4. media dan metode pembelajaran masih belum optimal;
5. rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Indikator permasalahan diatas merupakan penyebab aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diinginkan tidak tercapai dengan baik, dan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi terganggu dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Hasil wawancara di SMAN 1 Panarukan di kelas XI IPS 1, peneliti menemukan keadaan aktivitas peserta didik yang cenderung pasif. Faktornya yaitu pendidik masih menggunakan ceramah, medianya masih menggunakan media papan tulis dan *power point* karena itu peserta didik hanya bisa melihat medianya dan tidak bisa memanfaatkannya dan mempergunakannya. Pada saat observasi peneliti juga melakukan studi dokumen mengenai hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah yang diperoleh dari pendidik dari hasil ulangannya. Hasil belajar sejarah kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah masih rendah, yaitu di bawah kriteria minimum, dimana kriteria minimum pada mata pelajaran sejarah yang ditetapkan adalah 75. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian. Setelah diadakan evaluasi, pada hasil ulangan harian

terdapat hasil dengan nilai rata-rata sebagai berikut: kelas XI IPS 1=74, kelas XI IPS 2=75, kelas XI IPS 3=76,5. Dari data tersebut maka kelas XI IPS 1 yang harus mendapatkan perhatian khusus. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 yaitu 43,75% peserta didik tuntas di atas SKM dan 56,25% peserta didik belum tuntas. Peserta didik di kelas XI IPS 1 berjumlah 32 dan suatu kelas dikatakan tuntas dengan nilai ≥ 75 dari skor maksimal 100 dengan minimal 75, dalam realisasinya berbeda jauh dengan paradigma diatas.

Dengan demikian dari hasil realitas diatas pendidik hendaknya mencari media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini agar peserta didik dapat mengerti tentang pentingnya pembelajaran sejarah, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dan juga dapat memenuhi segala tujuan positif bagi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi dan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran sejarah tentu sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran, oleh karena itu pendidik harus pintar dalam memilih, menyeleksi, atau membuat media pembelajaran yang nantinya akan disukai peserta didik dalam pembelajarannya. Solusi yang tepat bagi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan sebuah media yang dapat meningkatkan segala aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan, alternatif media tersebut adalah media pembelajaran gambar, media pembelajaran blog, media pembelajaran internet, dan media pembelajaran peta tematik. Media yang cocok dengan lingkungan dan permasalahan yang cocok adalah penggunaan media pembelajaran peta tematik.

Peta tematik adalah sebuah pijakan peta yang berisi tata letak, keterangan tempat, serta berbagai keterangan atau konsep-konsep yang menghuni untuk memperjelas dan menganalisis tentang suatu keadaan di dalam peta tersebut. Miswar (2013:45) mengemukakan bahwa penggunaan peta (termasuk peta tematik) akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Dengan bantuan peta tematik yang relevan dengan

pokok bahasan yang dipelajari akan dapat menunjang proses belajar mengajar serta tingkat penyerapan peserta didik dalam memahami materi sejarah. Dengan peta tematik pula peserta didik akan dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antar berbagai fenomena yang dipelajari itu dapat menimbulkan fenomena yang agak berbeda atau bahkan sama sekali baru, sehingga nantinya peserta didik tidak sukar dalam menyerap pelajaran sejarah. Oleh karena itu pentingnya suatu media pembelajaran untuk menunjang maupun meningkatkan segala aktivitas dan hasil belajara yang diperoleh peserta didik, maka peta tematik sendiri bisa menjadi suatu media pembelajaran yang menarik khususnya bagi mata pelajaran sejarah.

Kelebihan media pembelajaran dengan menggunakan peta tematik pada pembelajaran merupakan suatu media yang berpusat pada semua peserta didik yang ada di kelas dan menempatkan pendidik sebagai pembimbing ataupun fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik dapat memperjelas atau menganalisis peta tematik yang sudah disediakan oleh pendidik (Juhadi, 2001:22). Media peta tematik ini sangat penting untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mata pelajaran dimana manfaatnya sangat tinggi, tetapi media peta tematik juga memiliki kelemahan yaitu pembuatannya rumit, memerlukan banyak tempat, dan hanya merekam suatu lokasi saja, kekurangan dari peta tematik tersebut bisa diatasi asalkan pendidik mampu berpikir secara realistis tentang pembuatan media peta tematik tersebut dengan cara mempermudah tata cara pembuatan media peta tematik, contohnya mempelajari secara dalam pembuatan peta tematik, memperkecil ukuran media peta tematik (Wiegan, 2006:20). Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kelebihan penggunaan media peta tematik dapat mengatasi masalah yang ada, dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Panarukan, maka peneliti berkolaborasi serta bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan

mencoba menerapkan **“Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan?
- 2) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengkaji peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan.
- 2) untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) bagi peserta didik, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajarnya dan memperoleh pelajaran sejarah yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 2) bagi pendidik sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada

akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi pendidik serta mengubah pola sikap pendidik dalam mengajar.

- 3) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menumbuhkan aktivitas belajar dan mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.
- 5) bagi lembaga (Dinas Pendidikan), hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran sejarah di SMA.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini dibahas tentang: 1) pembelajaran sejarah; 2) media pembelajaran peta tematik; 3) aktivitas dan hasil belajar; 4) penelitian yang relevan; 5) kerangka berpikir; dan 6) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah sangat dibutuhkan untuk membangun jati diri bangsa yang sesungguhnya. Kebermaknaan pembelajaran sejarah sangat diperlukan agar para peserta didik tidak hanya pandai menghafal suatu peristiwa, tetapi juga dapat mengambil makna dari setiap peristiwa dengan demikian tujuan pembelajaran sejarah akan tercapai. Berikut penjelasan mengenai pembelajaran sejarah.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara mudah dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya atau mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:17). Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Menurut Slameto, (2003:109), pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pembelajaran menurut Isjoni (2007:11) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah suatu interaksi antara pendidik, peserta didik, serta sumber belajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Pembelajaran sejarah menurut Tamburaka (2002:2) merupakan suatu pembelajaran tentang masa lampau atau masa lalu yang dihadirkan dalam pelajaran yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah mempelajari tentang masa lalu yang akan menjadi pedoman atau pegangan untuk masa yang akan datang dan sangat baik untuk peserta didik karena dapat menumbuhkan kesadaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Kata sejarah berasal dari “*Syajarah*” yakni berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia sesudah terjadi akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam. Selain itu, kata sejarah juga berasal dari bahasa Inggris yakni “*history*” yang artinya masa lampau umat manusia.

Sementara itu menurut Tamburaka (2002:2) “sejarah adalah cerita perubahan-perubahan, peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lampau yang telah diberi tafsir atau alasan dan dikaitkan sehingga membentuk suatu pengertian yang lengkap”.

Pengertian sejarah dapat dibagi menjadi dua pengertian yakni :

- a. sejarah dalam arti subjektif adalah suatu konstruk, bangunan yang disusun sebagai suatu uraian atau cerita. Uraian atau cerita itu merupakan suatu kesatuan atau unit yang mencakup fakta-fakta terangkakan untuk menggambarkan suatu gejala sejarah, baik proses maupun struktur.
- b. sejarah dalam arti objektif menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri, ialah proses sejarah dalam aktualitasnya. Kejadian itu hanya terjadi sekali dan tidak dapat terulang kembali. Keseluruhan proses itu berlangsung terlepas dari subjek manapun juga (Tamburaka, 2002:14). Jadi, objektif dalam arti tidak memuat unsur-unsur subjek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran mengenai peristiwa atau kejadian masa lalu berdasarkan hasil penelitian yang ditulis atau disusun secara objektif dan sistematis untuk diambil pelajaran atau hikmah dari kejadian tersebut. Tujuan pembelajaran sejarah menurut

Soewarso, (2000:27-28).adalah memberikan pengalaman yang berguna bagi kehidupan kita agar kita lebih bersifat bijaksana dalam menghadapi masa yang akan datang sehingga permasalahan yang terjadi pada masa lampau tidak akan terulang kembali pada masa sekarang dan yang akan datang, dan masa lalu menjadi pedoman untuk masa yang akan datang.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Sejarah

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Moh. Ali (2005:351) yaitu:

- a. membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan;
- b. membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan;
- c. membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajari sebagai bagian dari sejarah dunia;
- d. menyadarkan anak tentang cita-cita nasional.

Sementara tujuan pembelajaran sejarah menurut Notosusanto (1979:35) adalah: memberikan kesadaran waktu, memberi pelajaran tentang sejarah, dan sebagai sumber inspirasi. Kemudian tujuan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran sejarah yang lebih menekankan aspek afektif dari peserta didik dan juga peningkatan mutu individu yang diwujudkan dalam pendidikan karakter peserta didik, serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bangsa beserta seluruh identitasnya agar tujuan tersebut berguna untuk kehidupan pada masa kini.

Manfaat ilmu sejarah menurut Kochhar (2008:51) adalah :

- a. Mengembangkan pemahaman kepada diri sendiri, untuk mengetahui siapa diri kita diperlukan perspektif sejarah.
- b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat.
- c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya.

- d. Mengajarkan toleransi, sejarah perlu diajarkan untuk mendidik peserta didik agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, dan gagasan.
- e. Menanamkan sikap intelektual, pembelajaran sejarah mengembangkan kemampuan anak untuk memformulasikan sikap yang objektif.
- f. Memperluas cakrawala intelektualitas, hanya melalui studi tentang peristiwa masa lampau dan pemahaman terhadap hubungannya dengan fenomena masa kini, orang dapat menemukan apa yang menjadi pusat perhatiannya secara tepat.
- g. Mengajarkan prinsip-prinsip moral, untuk pembelajaran filsafat.
- h. Menanamkan orientasi ke masa depan, untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan dan cara mencapainya untuk masa depan yang lebih baik.
- i. Memberi pelatihan mental, seperti pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah.
- j. Melatih peserta didik menangani isu-isu kontroversial, untuk melatih peserta didik menangani permasalahan kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati.
- k. Membantu mencari jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan.
- l. Memperkuat rasa nasionalisme, sejarah menjadi jalan untuk menanamkan semangat patriotism dalam peserta didik.
- m. Mengembangkan pemahaman internasional dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Menurut tujuan dan manfaat pembelajaran sejarah, maka kesimpulannya adalah pembelajaran sejarah dapat membangkitkan, mewujudkan cita-cita nasional yaitu dengan cara memelihara semangat kebangsaan dan membangkitkan hasrat untuk mempelajari sejarah kebangsaan, kemudian pembelajaran sejarah juga dapat meningkatkan pendidikan karakter, sikap intelektual, serta memberikan pengetahuan

dan pemahaman tentang bangsa dan seluruh identitasnya. Dari kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sejarah sangat kompleks dalam pelaksanaannya, sehingga dalam pembelajaran perlunya sebuah bahan atau media untuk mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah agar menarik dan dapat dimengerti peserta didik. Pembelajaran sejarah disini sangat memerlukan atau membutuhkan suatu media pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kesehariannya yaitu dengan menggunakan media peta tematik.

2.2 Media Pembelajaran Peta Tematik

Media pembelajaran secara umum adalah sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhataian, dan kemampuan atau keterampilan pebelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Haryanto, dalam Fitri, 2014:8). Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peran yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

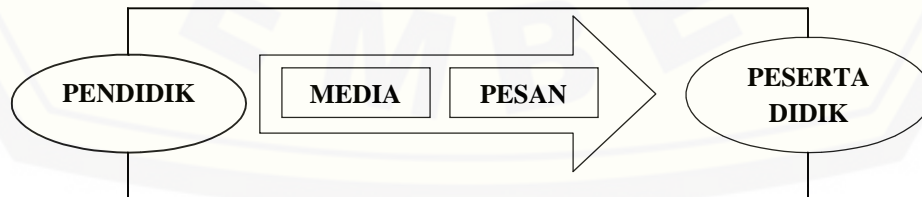
Kata media merupakan bentuk jamak dari suatu kata yaitu medium. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikasi (Daryanto, 2013:4). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2011:3) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, diantaranya adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, menimbulkan gairah belajar yaitu interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan, memberi rangsangan, dan proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi yaitu pendidik, bahan pelajaran, peserta didik, dan tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran menurut Daryanto, (2013:4-6) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2013:8). Fungsi media dalam proses pembelajaran ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Fungsi Media Pembelajaran (Sumber: Aqib, 2013:5)

Manfaat media pembelajaran menurut Sudjana & Rivai (2010:2), yaitu: (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta mengubah hasil dari pembelajaran yang diterapkan pendidik, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan, (4) peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan, dan lain-lain.

Sedangkan rincian manfaat media pembelajaran menurut Daryanto, (2011:52) adalah: (1) melataknkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme, (2) memperbesar perhatian peserta didik, (3) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran semakinbaik, (4) memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik, (5) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, (6) membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan peserta didik, dan (7) memberikan pengalaman dalam keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa manfaat dari media pembelajaran (Arsyad, 2011:26), yaitu sebagai berikut:

- a. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar;
- b. media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi sesama, dan kemungkinan belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya;
- c. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, sehingga menjadikan sebuah pesan yang bermutu kepada peserta didik;

- d. media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa, serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan pendidik, masyarakat, lingkungannya, dan lain-lain.

2.2.3 Penggolongan Media Pembelajaran

Penggolongan atau pengklasifikasian media pembelajaran menurut Sanjaya (2008:211-212) tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Termasuk ke dalam media ini adalah slide, foto, transparansi, dan lain-lain.
 - 3) media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
 - 1) media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Peserta didik dapat mempelajari hal-hal yang aktual.
 - 2) media yang mempunyai daya liput terbatas, seperti slide, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
 - 1) media yang diproyeksikan, seperti strip dan transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus untuk menjalankannya.
 - 2) media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, dan radio.

Berdasarkan penggolongan media pembelajaran tersebut, akan mempermudah para pendidik dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Pemilihan media disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik peserta didik, akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran, sehingga nantinya terdapat suatu timbal balik positif antara pendidik dan peserta didik.

2.2.4 Pemilihan Media

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, pendidik sudah merasa akrab dengan media itu, pendidik merasa media itu dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik (Arsyad, 2011:67). Pertimbangan ini diharapkan oleh peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas, maka ada beberapa tahap dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya:

a. dasar pemilihan media untuk pembelajaran

Seperti telah dikatakan bahwa media pada dasarnya adalah “bahasanya guru”. Artinya dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, pendidik harus pandai memilih “bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami peserta didik. Apakah pesan akan disampaikan melalui bahasa verbal, bahasa visual, atau bahasa nonverbal lainnya; apakah pesan itu disalurkan melalui peralatan atau melalui pengalaman langsung.

Pendapat menurut Munadi (2012:185) bahwa kebanyakan pendidik yang menggunakan media tidak mendasarkan pilihan medianya pada pemikiran logis dan ilmiah, melainkan lebih karena mengikuti perkembangan majunya teknologi atau karena mengikuti kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Tidak sedikit juga, dalam proses belajar-mengajar di kelas para pendidik membiasakan penggunaan

media yang telah disediakan oleh sekolah, sehingga penggunaan media tersebut tidak didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik sehingga nantinya pendidik akan malas dalam membuat media pembelajaran yang bisa menunjang suatu peningkatan peserta didik adapaun yang menjadi kriteria-kriteria yang menjadi fokus dalam media pembelajaran antara lain :

1) karakteristik peserta didik

Merupakan keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan aktivitas dalam meraih cita-citanya. Menurut Winkel (dalam Munadi, 2012:188), setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik.

- a) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, yakni kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan ini merupakan hasil pengalaman masing-masing siswa.
- b) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan status sosial (*sociocultural*).
- c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan kepribadian, meliputi:
(1) fungsi kognitif meliputi kreativitas, bakat khusus, gaya belajar, teknik belajar, (2) fungsi konatif-dinamik meliputi karakter dan motivasi belajar, (3) fungsi afektif, meliputi perasaan, sikap, minat (4) fungsi sensorik-motorik, (5) dan beberapa hal yang menyangkut kepribadian peserta didik.

2) tujuan belajar

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan agar nantinya dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

3) sifat bahan ajar

Bahan ajar memiliki keragaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan peserta didik. Tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para peserta didik. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.

4) pengadaan media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Sadiman (dalam Munadi, 2012:191) media dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama, media jadi (*by utilization*) yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan yang artinya tujuan media tersebut dibuat lebih umum untuk kelompok sasaran yang umum juga. Kedua, media rancangan (*by design*) yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan kemauan tertentu serta diharapkan dapat menjadi media yang bermanfaat.

5) sifat pemanfaatan media

Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu :

- a) media primer yakni media yang diperlukan atau harus digunakan pendidik untuk membantu siswa dalam proses pembelajarannya. Media semacam ini biasanya dimanfaatkan pendidik dalam proses pengajaran sebagai alat bantu proses belajar-mengajar.
- b) media sekunder yakni media yang bertujuan untuk memberikan pengayaan materi

Kedua macam media ini tentunya tidak cukup hanya memiliki kesesuaian dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa, tetapi juga memerlukan sejumlah keahlian dan pengalaman profesionalisme pendidik, agar dalam pengoperasian media pembelajaran ini para pendidik mengerti bagaimana cara menggunakan dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mencapai tujuan yang ditentukan.

b. kriteria pemilihan media pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Arsyad (2011:75) bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

- 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nantinya dapat mengacu pada tujuan pembelajaran.
- 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, maka dari itu agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik, agar nantinya peserta didik benar-benar paham apa yang ada di dalam media tersebut.
- 3) praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi media, hal ini sangat tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para pendidik untuk memilih media yang ada dan mudah.
- 4) pendidik terampil menggunakannya. Apapun media itu, pendidik harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, nilai dan manfaat media sangat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- 5) pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) mutu teknis. Pengembangan media tertentu harus sesuai dengan syarat teknis tertentu.

Kriteria pemilihan dan penggunaan media menurut Sudjana & Rivai (2012:4) ada enam kriteria yang harus diketahui yaitu (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran; (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran; (3) kemudahan memperoleh media; (4) keterampilan guru menggunakan; (5) tersedianya waktu untuk menggunakan; (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

2.2.5 Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.

Prinsip media pembelajaran menurut Sanjaya (2008:226-227) disebutkan agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan peserta didik, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya :

- a. media yang digunakan oleh pendidik harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekomplekan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- c. media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka dari itu pendidik harus memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

- d. media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang peserta didik perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan pendidik dalam pengoperasiannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir memerlukan kemampuan khusus dalam pengoperasiannya yaitu seperti pada masa modern ini.

Prinsip penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk (dalam Arsyad, 2011:81-82) yaitu: (1) media berbasis manusia (pendidik, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), (2) media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja, dan lembaran lepas), (3) media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, gambar, transparansi, film bingkai), (4) media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan (5) media berbasis komputer (pengajaran tentang komputer).

2.2.6 Pengertian Media Pembelajaran Peta Tematik

Peta tematik adalah peta yang menyajikan unsur-unsur tertentu dari permukaan bumi sesuai dengan topik atau tema dari peta bersangkutan. Peta tematik merupakan peta yang hanya menggambarkan satu tema saja, sering juga disebut dengan peta khusus, yang merupakan satu jenis dengan peta tematik. Isi objek pada peta ini berfungsi menambah informasi, sehingga memudahkan pengguna dalam membaca dan menganalisis peta tersebut (Mizwar, 2013:45). Saat ini peta-peta tematik banyak dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan praktis di berbagai bidang pendidikan sebagai media pembelajaran. Pada peta tematik, keterangan yang disajikan dalam gambar memakai pernyataan dan simbol-simbol yang memiliki tema-tema tertentu atau kumpulan tema-tema yang ada kaitannya antara satu dengan

lainnya. Tema tersebut disajikan dalam bentuk yang berhubungan dengan unsur asli muka bumi atau unsur-unsur buatan manusia,

(<http://teknologipendidikankita.wordpress.com/2013/04/15/media-pembelajaran-peta/>) di akses pada hari Kamis, 25 September 2014, pukul 18.00.

2.2.7 Macam-Macam Jenis Peta Tematik

Sesuai dengan dengan pengertian peta tematik di atas, maka peta tematik digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. grafis, yaitu peta yang pembuatannya melalui komputer kemudian di cetakan atau printing, dan hasilnya merupakan sebuah peta jadi berupa *booklet*, *banner*, dan atlas yang bisa dilihat langsung tanpa menggunakan alat bantu;
- b. elektrik, yaitu peta yang pembuatannya melalui komputer dan hasilnya hanya bisa dilihat atau ditanyakan menggunakan alat bantu khusus yang dinamakan proyektor (www.bisosial.com/2012/11/pengertian-peta-tematik.html?m=1) di akses pada hari kamis 2 Januari 2015, pukul 08.50.

Dari macam-macam jenis peta tematik di atas, peneliti akan menggunakan jenis peta grafis, peneliti akan membuat peta tematik yang kemudian dicetak atau diprinting dalam bentuk *booklet* dan *banner*, jumlahnya menyesuaikan dengan materi yang ada dan kemudian diberikan kesetiap kelompok peserta didik oleh karena itu peserta didik bisa mengidentifikasi dan menalisis menurut permasalahannya. Alasan peneliti menggunakan jenis grafis karena jenis tersebut dinilai bisa meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal tersebut terjadi karena peserta didik bisa menganalisis secara penuh peta tematik dalam bentuk jadi atau *booklet* dan *banner* daripada jenis elektrik yang justru menghambat aktivitas karena hanya melihat melalui proyektor.

2.2.8 Kelebihan dan Kekurangan Media Peta Tematik

Media peta tematik ini sering digunakan untuk lebih memperjelas atau mengabadikan sebuah peristiwa atau kejadian, jadi masih ada beberapa hal yang perlu

dicermati dalam penggunaan bahkan pembuatan media pembelajaran peta tematik ini, diantaranya mengenai kelebihan dan kekurangan pada media peta tematik ini, diantaranya;

- a. kelebihan media peta tematik
 - 1) mendukung dan memperjelas dari peristiwa di buku
 - 2) memperlihatkan posisi atau lokasi relatif dari suatu tempat
 - 3) memperlihatkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah seperti aslinya
 - 4) memperlihatkan bentuk atau unsur yang terdapat di permukaan
- b. kekurangan media peta tematik
 - 1) pembuatannya rumit
 - 2) memerlukan banyak tempat
 - 3) membutuhkan tingkat kecermatan yang tinggi dalam pembuatannya
 - 4) hanya merekam suatu lokasi saja

Kekurangan media peta tematik dapat diatasi oleh pendidik dengan pemahaman secara keseluruhan tentang media peta tematik dan memprediksi hal-hal yang akan ditimbulkan media peta tematik seperti tempat, biaya dan sebagainya (<http://galerigis.com/peta-tematik>) di akses pada hari Kamis, 25 September 2014, pukul 18.30.

2.2.9 Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Tematik dalam Pembelajaran Sejarah

Peta tematik digunakan sebagai media pembelajaran dan dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran peserta didik secara kelompok di dalam kelas khususnya pada pembelajaran sejarah. Peserta didik yang belajar secara berkelompok harus mengerti cara pemanfaatan media peta tematik ini, yaitu dengan adanya langkah-langkah pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang dibutuhkan bagi pembelajaran sejarah.

Beberapa jenis bantuan dalam bentuk langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam penerapan media peta tematik diantaranya adalah *problem solving*,

diskusi, eksperimen, dan debat. Dari beberapa langkah tersebut yang cocok dalam penerapan media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah adalah menggunakan bantuan dalam bentuk langkah *problem solving*.

Alasan penelitian ini memerlukan bantuan dari *problem solving* karena dalam penggunaan menggunakan media pembelajaran peta tematik langkah ini dirasa cocok dan dapat mendidik peserta didik berpikir secara sistematis, melatih peserta didik untuk mendisain penemuan atau eksperimennya, berusaha memecahkan masalah secara realistis, mengidentifikasi atau melakukan penyelidikannya, dan mengevaluasi hasil pengamatan dengan cara menganalisis peta tematik sesuai permasalahan yang didapatkan, serta di dalam langkah ini sudah mencakup aspek secara keseluruhan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah secara berkelompok ini yang ada dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran peta tematik. *International Cartographic Association* (dalam Mizwar, 2013:6-8) mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan peta tematik mempunyai kegunaan dalam pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*) berbagai fenomena ataupun tema yang ada di dalam peta tematik yang bertujuan sebagai media pembelajaran, terutama topik atau materi pelajaran terkait dengan wilayah. Media pembelajaran peta tematik yang mengharuskan setiap peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi dan menganalisisnya sehingga dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan aktivitasnya dengan menentukan masalah, menelaah masalah, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dari masalah yang telah ada (Wiegand, 2006:20). Peta sangat diperlukan terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama peta tematik sangat berperan sebagai alat peraga dalam kegiatan mengajar di kelas, terutama untuk topik pelajaran yang berkaitan tertentu. Sebagai alat belajar bagi peserta didik dapat diberikan kegiatan menganalisis, memeragakan, dan memanfaatkan ke dalam peta sehingga menjadi peta tematik atau peta dengan tema-tema tertentu, sehingga dapat

meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dan hasil peserta didik bagi pembelajaran, dengan peta tematik (Juhadi, 2001:30).

Peta tematik juga dapat membantu peserta didik dalam mengingat apa yang ada di dalam peta tersebut dengan cara menganalisis, mengolah, dan mencari data sehingga nantinya akan menumbuhkan minat dan aktivitas peserta didik (Rittschof, 1998:45), sehingga dapat disimpulkan bahwa peta tematik dapat membantu peserta didik dalam menganalisis setiap fenomena ataupun tema yang ada di dalam media pembelajaran peta tematik dan secara sistematis peserta didik diharapkan dapat menganalisis terhadap permasalahan menggunakan peta tematik dan dapat memecahkan masalah tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam pembelajaran sejarah yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Dalam penggunaan bantuan *problem solving* terdapat berbagai tahapan yang harus diperhatikan pendidik dalam pelaksanaannya diantaranya menurut:

- a. Wiconsin dalam (Aqib, 2014:21) ada empat tahap
 - 1) pengajuan masalah (*problem posing*);
 - 2) pendekatan masalah (*problem approach*);
 - 3) solusi masalah (*problem solution*); dan
 - 4) komunikasi (*communication*).
- b. menurut David Johnson dan Johnson dapat dilakukan melalui kelompok dengan prosedur penyelesaiannya dilakukan sebagai berikut (Asmani, 2013:29):
 - 1) mendefinisikan masalah;
 - 2) mendiagnosis masalah;
 - 3) merumuskan alternatif strategi;
 - 4) mengevaluasi keberhasilan strategi.
- c. menurut J.Dewey dalam (Hamdani, 2010:87) dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu:

- 1) merumuskan masalah;
 - 2) menelaah masalah;
 - 3) merumuskan hipotesis;
 - 4) mengumpulkan data;
 - 5) menentukan pilihan penyesuaian.
- d. menurut Djamarah (2006:92) ada lima tahap yaitu:
- 1) Adanya masalah;
 - 2) mencari data untuk memecahkan masalah;
 - 3) menetapkan jawaban sementara;
 - 4) menguji jawaban sementara;
 - 5) Menarik kesimpulan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka proses pembelajaran yang akan mengadaptasi dari J. Dewey dalam pembelajaran sejarah yang menerapkan media pembelajaran peta tematik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan Saintifik dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Tematik

Tahap - Tahap	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1) Mengamati	Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> dan <i>banner</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6	Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.

	peserta didik dengan berbeda gender.	
2) Menanya	Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik.	Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik
3) Mencoba atau mengumpulkan data	Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk <i>booklet</i> dan <i>banner</i> , diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.	Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya dalam peta tematik.
4) Menganalisis atau mengolah informasi	Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah.	Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.
5) Mengkomunikasikan	Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.	Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mempresentasikan hasilnya dari peta tematik.
6) Mencipta	Dengan berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan media peta tematik, pendidik memberikan tugas dengan yang tersedia pada kompetensi dasar pada rpp.	Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengerjakan tugas.

2.3 Aktivitas dan Hasil Belajar

Aktivitas dan hasil belajar merupakan target yang harus dicapai dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini, secara teori aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini akan dijelaskan pada uraian berikut:

2.3.1 Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau suatu asas pembelajaran yang sangat penting di dalam suatu interaksi pembelajaran. Pembelajaran sendiri tentu tidak akan meninggalkan kegiatan yang dinamakan aktivitas berfikir dan berbuat. Oleh karena itu, maka orang yang melakukan kegiatan belajar aktif, tidak mungkin meninggalkan suatu kegiatan aktivitas belajar, tanpa adanya suatu aktivitas maka proses belajar pun tidak akan berjalan. Menurut Sardiman (dalam Rizki, 2014:34) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang timbul dari diri peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar peserta didik dapat terwujud dengan baik apabila pendidik menyediakan kesempatan secara penuh pada peserta didik untuk melakukan aktivitasnya sendiri. Hamalik (2001:171) berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitasnya sendiri yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Peran pendidik dalam pembelajaran pada umumnya hanya bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengelolah dan menentukan adalah peserta didik sesuai bakat, kemampuan, dan latar belakang masing-masing. Dalam penemuan informasi (pengetahuan) aktivitas belajar merupakan unsur yang paling penting dalam menentukan keefektifan metode dan pembelajaran dalam menemukan suatu informasi atau pengetahuan.

Berpijak pada pendapat di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. faktor internal, misalnya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, bakat, kepribadian, minat, motivasi, dan konsentrasi;

- b. faktor eksternal, misalnya mencakup lingkungan fisik dan sosial serta pendekatan pembelajaran, Hamalik (2013:171).

Aktivitas belajar menurut Dierich (dalam Hamalik, 2013:172-173) dibagi dalam delapan kelompok, ialah:

- a) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan;
- b) *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat;
- c) *Listening activities* (kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- d) *Writing activities* (kegiatan menulis) seperti menulis cerita karangan, laporan, angket, menyalin;
- e) *Drawing activities* (kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram;
- f) *Motor activities* (kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, beternak;
- g) *Mental activities* (kegiatan mental) seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h) *Emotional activities* (kegiatan emosi) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menurut Dimiyati (2013:114) memiliki bentuk beraneka ragam, diantaranya kegiatan, kegiatan fisik terdiri dari membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Kegiatan psikis terdiri dari mengingat kembali, pemecahan masalah, menyimpulkan. Dari penjelasan tentang aktivitas belajar menurut para ahli, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti aktivitas belajar menurut Deidrich yaitu pada pilihan aktivitas belajar dalam hal *Oral Activities* yang didalamnya terdapat beberapa indikator yaitu (1) menyatakan masalah, (2) merumuskan, (3) berdiskusi (4) bertanya, (5) memberi saran, (6) mengeluarkan pendapat. Berdasarkan segala uraian di atas, maka peneliti

menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan selama atau dalam waktu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah interaksi (pendidik dan peserta didik) dalam suatu upaya mencapai suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan bersama-sama. Aktivitas yang dimaksud adalah suatu kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggunakan media peta tematik. Dalam penelitian ini aktivitas belajar dihitung menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan keadaan nyata pada saat proses pembelajaran.

2.3.2 Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari peserta didik itu sendiri. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Hamalik (2001:159) menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Hasil belajar menurut Bloom refisi Anderson & Krathwohl (dalam Basuki, 2014:14) terdapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, diantaranya:

- a. ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu: (1) mengingat (*remembering*); (2) memahami (*understanding*); (3) menerapkan (*Applying*); (4) menganalisis

(*Analysing*); (5) menilai (*Evaluating*); dan (6) mencipta (*Creating*). Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah kognitif analisis C4. Dalam hal ini kognitif analisis harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus pembelajaran sejarah, diantaranya: kompetensi dasar kompetensi dasar 3.8 menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini, serta kompetensi dasar 3.9 menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan jepang di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang. Hal ini peserta didik dituntut harus memiliki kemampuan menganalisis (C4) dengan penggunaan media pembelajaran peta tematik terhadap pembelajaran sejarah. Hasilnya berupa tes berbentuk uraian dan ditambah dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah pembelajaran selesai.

- b. ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Evaluasi ranah afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis
- c. ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan atau kemampuan bertindak peserta didik dalam merangkai alat keterampilan kerja dan ketelitian untuk mendapatkan hasil. Aspek psikomotorik diukur yang mengacu pada kompetensi dasar 4.8 menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain, serta 4.9 membuat kliping tentang kehidupan social, ekonomi, budaya, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes tiap akhir siklus yang diberikan oleh pendidik setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan dan dengan memberikan tugas tambahan yang nantinya akan ditambah oleh nilai tes, kemudian dibagi dua untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik yang

sudah tertera pada kompetensi dasar dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik. Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini didasarkan pada Taksonomi Bloom, yaitu pada ranah kognitif, dengan ranah kognitif penelitian ini dapat mengerti dan memahami peningkatan hasil belajar peserta didik.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang pemanfaatan media pembelajaran peta tematik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa telah dilakukan oleh Ni Ketut Suryani (2010) dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli. Secara keseluruhan prestasi belajar geografi siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik lebih tinggi daripada mengikuti metode pembelajaran ekspositori ($F_A=19,623$ dengan $\alpha =0,05$). Hal ini bisa dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori berbantuan peta tematik sebesar 24,95 lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran ekspositori sebesar 21,82.

Penelitian yang dilakukan Ni Nengah Wismayati (2013) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (*Group Investigation*) dengan Penggunaan Media Peta Tematik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan dilaksanakan dalam dua siklus, subyek penelitian ini adalah kelas VIIIE SMP Negeri 3 Bangli sebanyak 28 orang. Dalam penelitian ini yang dapat disajikan sebagai berikut: nilai rata – rata kelas, daya serap siswa, dan ketuntasan belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II berturut – turut adalah (39,64-39,64%-28,57%), (58,57-58,57%-64,29%), (72,85-72,85%-89,3%). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif GI (*Group Investigasion*) dengan penggunaan media peta tematik mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIIIE SMP Negeri 3 Bangli. Hal ini ditunjukkan dengan

adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, daya serap siswa, dan ketuntasan belajar yang sudah memenuhi KKM dari siklus I ke siklus II.

Artikel oleh Rosmalia Eva (2010) dengan judul Pembelajaran *Kooperatif Learning* dan Kebutuhan Sumber Serta Media Pembelajaran Peta Tematik untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik dalam Aktivitas Belajarnya pada Pembelajaran Sejarah. Tujuan penulisan artikel ini adalah mengetahui penerapan model cooperative learning pada media pembelajaran peta tematik. Selain itu proses pembelajaran secara kognitif menekankan pada pemberian pengalaman langsung, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang menganalisis peta tematik dalam pembelajaran sejarah. Dengan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2.5 Kerangka Berpikir

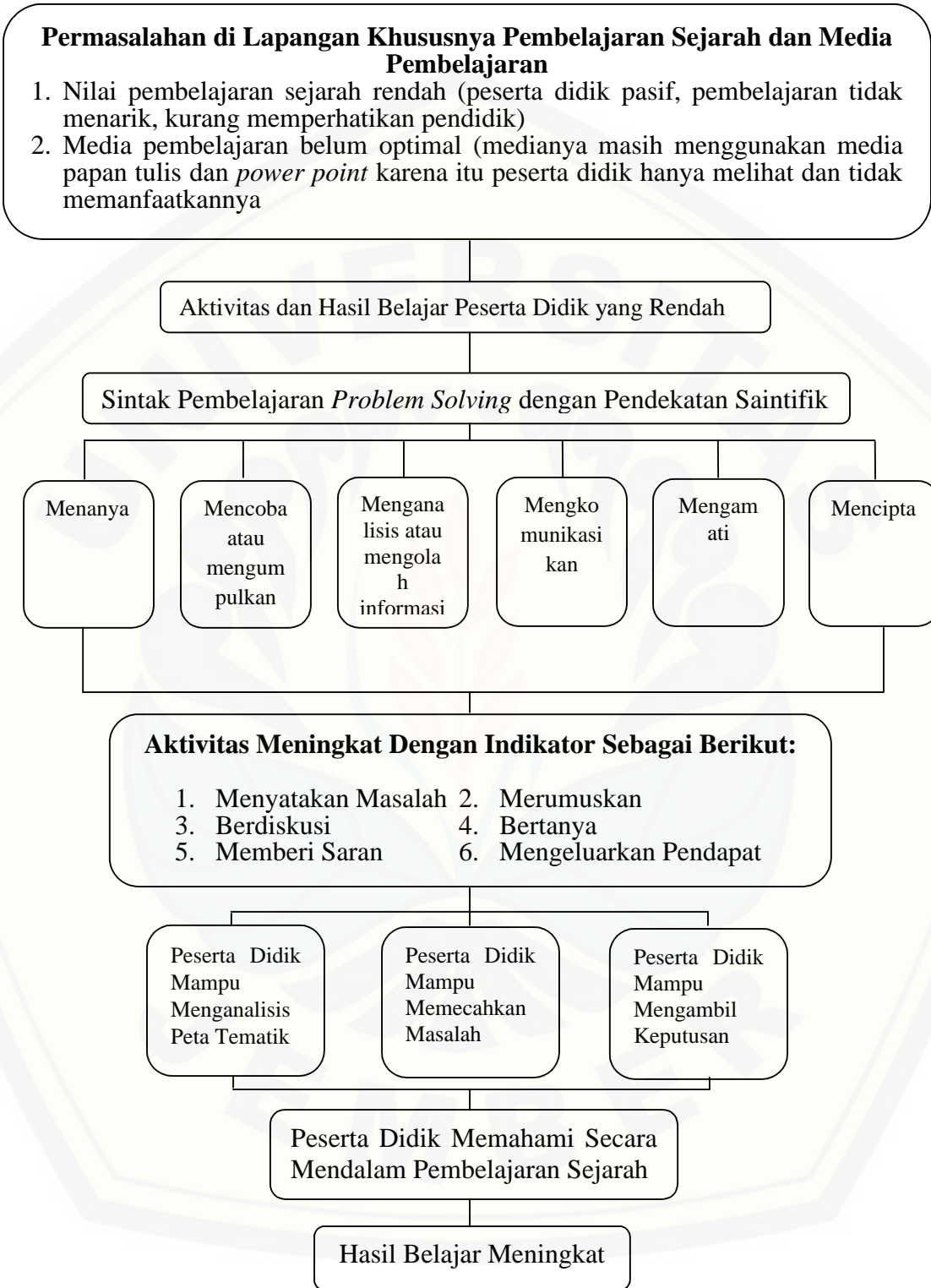
Pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang bukan sekedar menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan. Pembelajaran sejarah ini sejalan dengan paradigma kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya sebagaimana yang telah ada dalam pembelajaran sejarah, dengan begitu diharapkan pembelajaran sejarah sangat menarik perhatian dan bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran sejarah diantaranya mengenai cara-cara pembelajaran yang konvensional dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dan nilai kurang dari KKM. Maka dari itu perlunya suatu media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat bagi peserta didik, yaitu dengan media peta tematik.

Permasalahan di lapangan khususnya pembelajaran sejarah dan media pembelajaran yaitu nilai pembelajaran sejarah rendah (peserta didik pasif, pembelajaran tidak menarik, kurang memperhatikan pendidik) dan juga media pembelajaran belum optimal (medianya masih menggunakan media papan tulis dan *power point* karena itu peserta didik hanya melihat dan tidak memanfaatkannya).

Pemanfaatan media pembelajaran peta tematik dapat membantu peserta didik untuk memudahkan mengolah dan memproses suatu informasi agar dapat meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Peta tematik adalah peta yang menyajikan unsur-unsur tertentu dari permukaan bumi sesuai dengan topik atau tema dari peta bersangkutan. Peta tematik merupakan peta yang hanya menggambarkan satu tema saja, sering juga disebut dengan peta khusus, yang merupakan satu jenis dengan peta tematik. Isi objek pada peta ini berfungsi menambah informasi, sehingga memudahkan pengguna dalam membaca peta tersebut. Peta tematik dapat (1) mendukung dan memperjelas dari peristiwa di buku; (2) memperlihatkan posisi atau lokasi relatif dari suatu tempat; (3) memperlihatkan ukuran dalam pengertian jarak dan arah seperti aslinya; (4) memperlihatkan bentuk atau unsur yang terdapat di permukaan. Peta Tematik dalam dunia pendidikan mempunyai kegunaan dalam pelaporan (*recording*), peragaan (*displaying*), analisis (*analysing*), dan pemahaman dalam interaksi (*interlationship*) berbagai fenomena ataupun tema yang ada di dalam peta tematik yang bertujuan sebagai media pembelajaran, terutama topik atau materi pelajaran terkait dengan wilayah. Media pembelajaran peta tematik yang mengharuskan setiap peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi dan menganalisisnya sehingga dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan aktivitasnya dengan menentukan masalah, menelaah masalah, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dari masalah yang telah ada.

Peta sangat diperlukan terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama peta tematik sangat berperan sebagai alat peraga dalam kegiatan mengajar di kelas, terutama untuk topik pelajaran yang berkaitan tertentu. Sebagai alat belajar bagi peserta didik dapat diberikan kegiatan menganalisis, memeragakan, dan

memanfaatkan ke dalam peta sehingga menjadi peta tematik atau peta dengan tema-tema tertentu, sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dan hasil peserta didik bagi pembelajaran, dengan peta tematik, juga Peta tematik juga dapat membantu peserta didik dalam mengingat apa yang ada di dalam peta tersebut dengan cara menganalisis, mengolah, dan mencari data sehingga nantinya akan menumbuhkan minat dan aktivitas peserta didik. Maka disimpulkan bahwa media pembelajaran peta tematik ini dapat membuat peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan mendorong peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan dapat memahami secara mendalam materi pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh pendidik, memahami tujuan dari pembelajaran sejarah, dan menghayati apa yang terkandung didalam pembelajaran sejarah tersebut, maka dari proses diatas dimungkinkan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat dengan meningkatnya pula segala aktivitas bagi peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penelitian ini akan diperjelas dengan skema kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penerapan media pembelajaran peta tematik dalam mata pelajaran sejarah, maka aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan akan meningkat.
2. penerapan media pembelajaran peta tematik dalam mata pelajaran sejarah, maka hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang: 1) tempat dan waktu penelitian; 2) subjek penelitian; 3) jenis dan pendekatan penelitian; 4) desain penelitian; 5) prosedur penelitian; 6) teknik pengumpulan data; 7) instrumen penelitian; 8) analisis data; dan 9) indikator keberhasilan.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Panarukan yang beralamatkan di Jalan Baluran No. 4 Panarukan Situbondo, dengan pertimbangan berikut:

- a. adanya kesediaan dari pihak SMA Negeri 1 Panarukan untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. rendahnya minat belajar sejarah;
- c. rendahnya nilai ulangan peserta didik pada mata pelajaran sejarah;
- d. di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai media pembelajaran peta tematik;
- e. jaranganya pendidik menggunakan media pembelajaran berupa peta tematik;
- f. waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Februari-April tahun ajaran 2014-2015.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua anggota kelompok manusia atau individu yang tinggal bersama atau menempati di suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir penelitian (Sukardi, 2003:55). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas XI IPS 1 adalah 32, dengan rincian peserta didik laki-laki yang berjumlah 25 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 7. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 dikarenakan saat observasi peneliti melihat peserta didik kurang aktif.

3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian

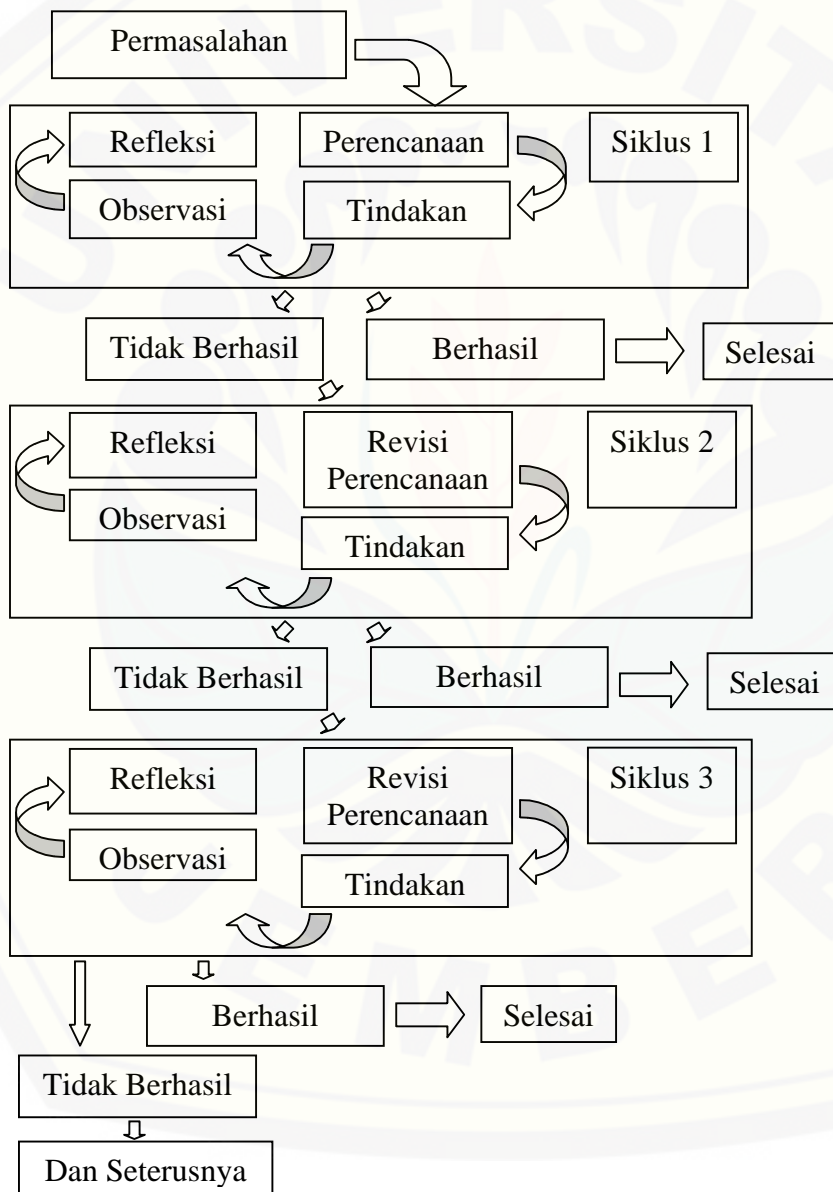
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Suyadi 2010:18-21) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Aqib (2009:12-13) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengalaman peneliti. Kesimpulan dari pembahasan diatas adalah penelitian tindakan kelas yang sistematis dan dilakukan oleh pendidik untuk dapat memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan, sehingga nantinya pendidik paham benar apa yang harus dilakukannya dalam aktivitasnya di dalam kelas dan mempunyai tujuan yang sangat penting untuk hasil pencapaian yang harus dicapai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma konstruktivis yang berupa pengalaman individual yang mengumpulkan data penting dan dapat mengumpulkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengukuran dan memerlukan data statistik (Aqib, 2009:15). Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengetahui penerapan media pembelajaran peta tematik agar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

3.4 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, hal ini direncanakan dan digunakan agar dalam proses belajar mengajar diharapkan hasil belajar dapat mencapai ketuntasan klasikal dan

kesadaran belajar siswa bisa menjadi lebih baik dari setiap step siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan menurut model Hopkins, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Siklus pertama dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap siklus kedua, begitu juga siklus kedua sebagai refleksi terhadap siklus ketiga, dan siklus ketiga sendiri untuk menyakinkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan. Desain penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Penelitian Model Hopkins

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini langkah-langkah tersebut meliputi: (1) kegiatan prasiklus penelitian, (2) kegiatan pelaksanaan Siklus yang terdiri dari tiga siklus, yang akan di uraikan dalam penjelasan berikut:

3.5.1 Prasiklus Penelitian

Sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan dengan cara melakukan observasi dengan tujuan mengetahui permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini adalah:

- a. meminta izin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Panarukan untuk melaksanakan penelitian di kelas XI IPS 1;
- b. melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik;
- c. wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran;
- d. mengkaji dokumen hasil belajar;
- e. wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 1;
- f. menentukan subjek penelitian;
- g. menentukan jadwal penelitian;
- h. mengumpulkan daftar nama peserta didik, nilai rapor, dan mengadakan simulasi.

Data yang diperoleh, maka ditentukan kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang akan diteliti. Masalah yang terjadi dan dihadapi di kelas ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Nilai rata-rata pada kelas ini adalah 74, nilai yang dirasa belum cukup untuk mencapai ketuntasan pada mata pelajaran sejarah, maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik.

3.5.2 Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi, diantaranya:

- a) mempersiapkan siswa secara individu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas masing-masing;
- b) menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sejarah;
- c) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
- d) menyusun tes beserta kunci jawaban;
- e) menyusun pedoman observasi dan wawancara;
- f) menyusun pedoman kisi-kisi penilaian;
- g) mengenalkan serta melatih pendidik menggunakan media pembelajaran peta tematik.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini merupakan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	(Apersepsi) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis; 2. Pendidik memberikan rangsangan dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan	1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan	10 Menit

	<p>pengetahuan sebelumnya;</p> <p>4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik;</p> <p>5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.</p>	<p>pendidik sambil menjawab pertanyaan</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan pendidik.</p> <p>5. Peserta didik menyimak pendidik.</p>	
Inti	<p>1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.</p> <p>2. Menanya : Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik.</p> <p>3. Mengumpulkan data : Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk <i>booklet</i>, diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.</p> <p>2. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.</p> <p>3. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data</p>	60 Menit

	<p>apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.</p> <p>4. Menganalisis : Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah.</p> <p>5. Mengkomunikasikan : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.</p> <p>6. Mencipta : Dengan berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan media peta tematik, pendidik memberikan tugas dengan yang tersedia pada kompetensi dasar pada rpp.</p>	<p>yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya melalui peta tematik.</p> <p>4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.</p> <p>5. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mempresentasikan hasilnya dari peta tematik.</p> <p>6. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengerjakan tugas.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep.</p> <p>2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan hasil.</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes.</p>	20 Menit

<p>secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.</p> <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.</p>	<p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p>
--	--

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu empat orang *observer*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas pendidik. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendalanya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes peserta didik, dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus kedua. Hasilnya yaitu pendidik belum menguasai benar media pembelajaran peta tematik, peserta didik masih ada yang ramai sendiri, kelompok masih ada yang belum kompak, dan dari segi aktivitas dan hasil belajar belum memenuhi tujuan yang ditetapkan. Pelaksanaan siklus kedua merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik. Dalam

kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dan tugas, kemudian hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam bentuk peta tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di dalam kegiatan peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

3.5.3 Pelaksanaan Siklus 2

Siklus kedua adalah siklus yang dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangannya yang terdapat pada siklus 1 agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama-sama. Berikut merupakan tahap-tahap pembelajaran dalam pelaksanaan siklus 2 yang merupakan hasil refleksi dari siklus 1.

1) Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus 2 adalah refleksi dari siklus 1. Kegiatan ini yakni menyusun instrument penelitian sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 1 sehingga diharapkan akan memenuhi tujuan yang ditetapkan, diantaranya:

- a) lebih mempersiapkan siswa secara individu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas masing-masing;
- b) menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sejarah;
- c) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
- d) menyusun tes beserta kunci jawaban;
- e) menyusun pedoman observasi dan wawancara;
- f) menyusun pedoman kisi-kisi penilaian;
- g) lebih melatih pendidik agar lebih menguasai penggunaan media pembelajaran peta tematik.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini merupakan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah tetapi perlu direfleksi dari siklus 1, sehingga akan paham mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki hal-hal yang kurang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	(Apersepsi) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis; 2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut; 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara bertahap; 5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.	1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan 4. Peserta didik memperhatikan pendidik. 5. Peserta didik menyimak pendidik.	10 Menit
Inti	1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum	1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan	60 Menit

secara rinci dan tepat tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian secara mendalam peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.

2. **Menanya** : Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik agar peserta didik benar-benar paham terhadap permasalahannya.

3. **Mengumpulkan data** : Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk *booklet* secara rinci dan tepat, diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.

4. **Menganalisis** : Dengan tersedianya peta tematik

menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.

2. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.

3. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya melalui peta tematik.

4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta

	yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah yang membantu.	tematik.	
	5. Mengkomunikasikan : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.	5. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mempresentasikan hasilnya dari peta tematik.	
	6. Mencipta : Dengan berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan media peta tematik, pendidik memberikan tugas dengan yang tersedia pada kompetensi dasar pada rpp.	6. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengerjakan tugas.	
Penutup	1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes secara individu untuk	1. Peserta didik menyimpulkan hasil. 2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes.	20 Menit

mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.

- | | |
|---|--|
| <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.</p> | <p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p> |
|---|--|
-

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu empat orang *observer*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas pendidik. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendalanya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes peserta didik, dan hasil observasi. Hasil dari kegiatan refleksi ini akan dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus 3. Hasil dari siklus 2 ini merupakan pengembangan refleksi dari siklus 1, yaitu sudah mengalami peningkatan pendidik maupun peserta didik, seperti pendidik sudah terbiasa dalam menggunakan dan menguasai secara seksama tentang media pembelajaran peta tematik, peserta didik sudah bisa menganalisis media pembelajaran peta tematik sehingga tidak ada yang ramai sendiri baik secara individu maupun

kelompok, kelompok sudah sedikit kompak, dan dari segi aktivitas dan hasil belajar sudah mengalami peningkatan dan masih perlu ada kajian yang mendalam. Dalam kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes dan tugas yang diberikan pendidik, kemudian hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam bentuk peta tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, agar mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

3.5.4 Pelaksanaan Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 2 agar dapat mencapai hasil yang lebih baik juga sebagai penguatan hasil kajian dari apa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berikut merupakan tahap-tahap dari pelaksanaan penelitian pada siklus 3 hasil refleksi dari siklus 1 dan 2.

1) Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus 3 adalah refleksi dari siklus 2. Kegiatan ini yakni menyusun instrument penelitian sesuai dengan hasil refleksi pada siklus 2, sehingga diharapkan akan memenuhi tujuan yang lebih baik, diantaranya:

- a) lebih mempersiapkan siswa secara individu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas masing-masing dalam mencapai tujuan yang diharapkan;
- b) menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) sejarah;
- c) menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD);
- d) menyusun tes beserta kunci jawaban;
- e) menyusun pedoman observasi dan wawancara;
- f) menyusun pedoman kisi-kisi penilaian;
- g) lebih melatih pendidik agar benar-benar lebih menguasai penggunaan media pembelajaran peta tematik untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

2) Pelaksanaan Kegiatan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini merupakan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah, tetapi perlu direfleksi dari siklus 2, sehingga akan paham mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki hal-hal yang kurang yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya, berikut kegiatannya:

Tabel 3.3 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 3

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<p>(Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat dan secara baik agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut dan benar; 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan 4. Peserta didik memperhatikan pendidik. 	10 Menit

	bertahap agar lebih mudah dipahami;		
	5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.	5. Peserta didik menyimak pendidik.	
Inti	<p>1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum secara rinci, tepat, dan jelas tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian secara mendalam dan spesifik tentang peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.</p> <p>2. Menanya : Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik agar peserta didik benar-benar paham terhadap permasalahannya dan cara penyelesaiannya.</p> <p>3. Mengumpulkan data :</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.</p> <p>2. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.</p> <p>3. Peserta didik</p>	60 Menit

Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk *booklet* secara rinci, tepat, dan jelas diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.

4. **Menganalisis** : Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah yang membantu dalam memecahkan masalah.
5. **Mengkomunikasikan** : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.
6. **Mencipta** : Dengan berakhirnya pembelajaran dengan menggunakan media peta tematik, pendidik memberikan tugas dengan yang tersedia pada rpp

menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya dari peta tematik.

4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.
 5. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mempresentasikan hasilnya dari peta tematik.
 6. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengerjakan tugas.
-

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep agar peserta didik mengerti keseluruhan dari permasalahannya. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik. 3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung. 4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil. 2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes. 3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik. 4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a. 	20
			Menit

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti dibantu empat orang *observer*. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

dan juga aktivitas pendidik. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendalanya.

4) Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes peserta didik, dan hasil observasi, dan hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa yang mendapatkan nilai terendah, sedang, dan tertinggi untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik. Hasilnya disimpulkan untuk membuat saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dari siklus 3 ini merupakan pengembangan refleksi dari siklus 2, yaitu sudah mengalami peningkatan pendidik maupun peserta didik, seperti pendidik sudah sangat terbiasa dalam menggunakan dan menguasai secara seksama tentang media pembelajaran peta tematik, peserta didik sudah bisa menganalisis media pembelajaran peta tematik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan baik dan tidak ada yang ramai sendiri baik secara individu maupun kelompok, kelompok sudah sangat kompak, dan dari segi aktivitas dan hasil belajar sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus-siklus sebelumnya.

Kegiatan refleksi ini yang dilakukan adalah kegiatan evaluasi, analisis, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes, dan hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam bentuk peta tematik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan langkah-langkah yang harus dilakukan guna memperoleh suatu data dalam penelitian. Untuk dapat memperoleh data yang relevan dan akurat maka dalam penelitian

memerlukan teknik-teknik yang harus digunakan dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara, berikut adalah penjelasannya:

1. Tes

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau mengukur pencapaian suatu tujuan dalam pembelajaran maka digunakanlah tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yang diberikan oleh guru. Instrument tes dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah. Soal tes disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan kurikulum dan silabus serta telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan pendidik. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

2. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian (Paizaluddin dan Ermalinda, 2012:113). Teknik ini digunakan untuk mengamati dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan langsung terhadap subjek dan objek yang diteliti dengan penggunaan media pembelajaran berupa peta tematik. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang disediakan, yaitu data mengenai aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan cara mengambil data hasil nilai kelas XI IPS 1 yang diambil dari hasil ulangan maupun data tugas individu peserta didik dan data aktivitas peserta didik dalam bentuk foto pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut diperoleh dari studi dokumen yang dipunya oleh pendidik. Melalui hal tersebut dapat diketahui nilai peserta didik

sebelum adanya media pembelajaran peta tematik dan sesudah adanya media pembelajaran peta tematik.

4. Wawancara

Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun (Sugiyono, 2013:138). Wawancara dilaksanakan dua kali kepada pendidik dan peserta didik XI IPS 1. Pertama wawancara sebelum penelitian, yaitu untuk mengetahui kendala dan kesulitan apa saja yang ada di dalam pembelajaran sejarah pada saat di lapangan. Kedua adalah wawancara setelah penelitian, yaitu untuk mengetahui efek dari media pembelajaran peta tematik bagi peserta didik maupun pendidik setelah dilaksanakannya (pedoman wawancara lihat pada lampiran C).

3.7 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang sudah tertera di atas, maka instrument utama dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut: (1) lembar observasi; dan (2) tes, sebagai berikut:

1. lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan aktivitas peserta didik (pedoman observasi lihat pada lampiran D).

a. Definisi konseptual kegiatan aktivitas belajar peserta didik

Pendapat ahli tentang definisi konseptual kegiatan aktivitas belajar peserta didik telah dibahas dalam bab dua bagian 2.3 mengenai aktivitas belajar. Berdasarkan pendapat yang ada, secara konseptual kegiatan aktivitas peserta didik adalah segala kegiatan yang dilakukan selama atau dalam waktu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu interaksi yaitu antara pendidik dan peserta didik di dalam satu upaya untuk mencapai suatu tujuan belajar positif yang

telah ditetapkan bersama-sama yaitu dalam pembelajaran sejarah di kelas tersebut.

b. Definisi operasional kegiatan aktivitas belajar peserta didik

Secara operasional kegiatan aktivitas peserta didik adalah segala kegiatan aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang diberikan observer sesuai dengan aktivitas yang ditunjukkan selama pembelajaran berlangsung dengan pemanfaatan media pembelajaran peta tematik kemudian ditambah hasil wawancara terhadap pendidik maupun peserta didik untuk memperkuat argumentasi.

c. Indikator kegiatan aktivitas belajar peserta didik

Indikator aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari:

- (1) Meyatakan masalah, (2) merumuskan, (3) berdiskusi, (4) bertanya, (5) memberi saran, dan (6) mengeluarkan pendapat.

d. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan aktivitas belajar peserta didik

Tabel 3.4 kisi-kisi lembar observasi aktivitas

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan masalah	
2.	Merumuskan	
3.	Berdiskusi	
4.	Bertanya	
5.	Memberi saran	
6.	Mengeluarkan pendapat	

2. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

a. Definisi konseptual hasil belajar peserta didik

Pendapat ahli tentang definisi konseptual hasil belajar peserta didik telah dibahas dalam bab dua bagian 2.3 mengenai hasil belajar.

Berdasarkan pendapat yang ada, secara konseptual hasil belajar peserta didik adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes tiap akhir siklus yang diberikan pendidik setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan dan dengan memberikan tugas berupa pembuatan bentuk apapun yang sudah tertera pada kompetensi dasar.

b. Definisi operasional hasil belajar peserta didik

Hasil belajar diperoleh dari peserta didik setelah mengerjakan tes dan tugas yang diberikan oleh pendidik tentang materi yang sudah dipelajari setelah peserta didik menerima materi yang disampaikan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran peta tematik. Bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya media pembelajaran peta tematik pada pembelajaran sejarah.

c. Indikator hasil belajar peserta didik

Indikator yang dibahas adalah indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi dasar pada kelas XI IPS 1 yaitu tentang: 3.8 menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini, serta 3.9 menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

- a. menganalisis proses terjadinya Sumpah Pemuda;
- b. menganalisis jalannya Sumpah Pemuda;
- c. menganalisis dampak terjadinya Sumpah Pemuda bagi bangsa Indonesia pada masa itu dan sekarang;

- d. menganalisis proses masuknya Jepang, kehidupan sosial, dan kehidupan ekonomi pada zaman pendudukan Jepang di Indonesia;
- e. menganalisis kehidupan budaya, kehidupan militer, dan kehidupan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang di Indonesia.

d. Kisi-kisi tes hasil belajar peserta didik

Tabel 3.5 kisi-kisi tes hasil belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Bentuk	Aspek	Soal nomor	Siklus
3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis proses terjadinya • Menganalisis jalannya dan • Menganalisis dampak Sumpah Pemuda 	Proses, jalannya, dan dampak Sumpah Pemuda	Uraian	C4 (Menganalisis)	1, 2, 3, 4,	Siklus 1
3.9 menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang	Menganalisis proses masuknya, kehidupan sosial, ekonomi pada zaman pendudukan Jepang	Proses masuknya Jepang, kehidupan sosial dan ekonomi	Uraian	C4 (Menganalisis)	1, 2, 3, 4,	Siklus 2

	Menganalisis kehidupan budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang	Kehidupan budaya, militer dan pendidikan	Uraian	C4 (Menganalisis)	1, 2, 3, 4,	Siklus 3
--	---	--	--------	-------------------	-------------	----------

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang paling penting untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar peserta didik dan peningkatannya dari masing-masing siklus akibat pembelajaran dengan menerapkan media peta tematik

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data peningkatan hasil belajar semua peserta didik akibat penggunaan media peta tematik. Analisis peningkatan hasil belajar dilakukan untuk membandingkan dari masing-masing siklus yang meliputi:

- a. peningkatan hasil belajar perorangan
- b. peningkatan hasil belajar klasikal
- c. peningkatan ketuntasan belajar

Analisis perbandingan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menghitung presentase peningkatan dari setiap pelaksanaan siklus belajar berupa tes ditambah tugas.

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai ketika belum dilaksanakan atau dilakukannya suatu siklus dengan nilai pada saat sudah dilaksanakannya suatu siklus yang pertama. Analisis data ini dapat mengetahui presentase peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran peta tematik pada siklus 1. Jika hasil dari siklus 1 belum memenuhi target atau masih rendah, maka bisa dilakukan atau dilaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus 2. Hasil dari siklus 2 kemudian dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu siklus 1. Jika dalam dua siklus tersebut belum tercapai hasil belajar yang optimal, maka bisa dilakukan atau dilaksanakan siklus 3. Hasil belajar dari siklus 3 kemudian dibandingkan dengan siklus 2 agar mendapatkan data peningkatan hasil belajar yang lebih akurat. Penelitian ini diberhentikan jika perbandingan hasil belajar antara siklus yang dilaksanakan dengan siklus setelahnya sudah memenuhi target. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal yang memenuhi tujuan yang telah direncanakan.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) peningkatan hasil belajar perorangan = $\frac{n2-n1}{n1} \times 100\%$

Keterangan :

n1 = hasil belajar sebelum tindakan

n2 = hasil belajar setelah tindakan

2) peningkatan hasil belajar klasikal = $\frac{x2-x1}{x1} \times 100\%$

Keterangan :

x1 = jumlah hasil belajar sebelum tindakan

x2 = jumlah hasil belajar setelah tindakan

3) peningkatan ketuntasan belajar

(1) ketuntasan perseorangan apabila peserta didik mencapai ≥ 75

(2) prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Diadopsi dari Ali (2001:18)

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

(3) peningkatan ketuntasan klasikal = $\frac{P2-P1}{P1} \times 100\%$

$P1$ = ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan

$P2$ = ketuntasan hasil belajar setelah tindakan

Aktivitas belajar peserta didik dari masing-masing siklus dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan antar siklus. Dalam hal ini diharapkan terdapat suatu peningkatan aktivitas belajar yang signifikan dan dapat memenuhi dari tujuan yang telah ditetapkan dari masing-masing siklus sejalan dengan peningkatan hasil belajar setelah penggunaannya media pembelajaran peta tematik. Sehingga nantinya pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan antara beberapa siklus tersebut.

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menggunakan media pembelajaran peta tematik dalam pembelajaran sejarah dengan efektif sehingga akibatnya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada setiap siklus yang telah dilaksanakan. Aktivitas dan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan mempunyai timbal balik diantara keduanya. Hasil belajar pada peserta didik akan mengalami peningkatan jika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas meningkat dari setiap siklus yang ditunjukkan dengan beberapa indikator diantaranya (1) menyatakan

masalah, (2) merumuskan, (3) berdiskusi, (4) bertanya, (5) memberi saran, kemudian (6) mengeluarkan pendapat. Hasil belajar meningkat dari setiap siklusnya baik hasil perseorangan, klasikal, maupun ketuntasan belajarnya. Penelitian dihentikan apabila kenaikan hasil belajar dari siklus sebelumnya sudah tidak signifikan lagi, dengan kenaikan yang tidak signifikan dimungkinkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah tercapai.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun ajaran 2014/2015. Berikut disajikan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada saat observasi tindakan awal, siklus 1, siklus 2, dan Siklus 3 dengan indikator aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015.

Kegiatan siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 7 Maret 2015, kegiatan siklus 2 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015 dan hari Sabtu tanggal 21 Maret 2015, dan kegiatan siklus 3 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan juga pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2015 dan hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas dan hasil belajar yang dibandingkan setiap siklus, sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan pada pembelajaran atau tidak.

4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus

Kegiatan observasi pra siklus dilakukan sebelum pelaksanaan siklus. Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pendidik bidang studi sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan. Kegiatan pra siklus dilakukan guna mengetahui kondisi awal peserta didik. Kondisi awal ini

menjadi acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik dan pendidik bidang studi yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Februari 2015, pengamatan langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran sejarah. Hal yang diamati pada pra siklus diantaranya; pendidik, peserta didik, proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar. Pendidik masih menggunakan metode ceramah, medianya masih menggunakan media papan tulis dan *power point* karena itu peserta didik hanya melihat dan tidak memanfaatkannya. Peserta didik juga tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan, hal ini terbukti dengan faktor sebagai berikut: (1) pembelajaran sejarah kurang menarik; (2) peserta didik berbicara sendiri; (3) kurang memperhatikan penjelasan pendidik; (4) media dan metode pembelajaran masih belum optimal; (5) rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini mengakibatkan penyebab aktivitas belajar peserta didik yang diinginkan tidak tercapai dengan baik dan masih bersifat pasif. Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 rendah, sehingga hasil belajar siswa belum optimal dibandingkan dengan kelas XI IPS lainnya di SMA Negeri 1 Panarukan dalam pembelajaran sejarah (lihat lampiran E. 1 hal 132).

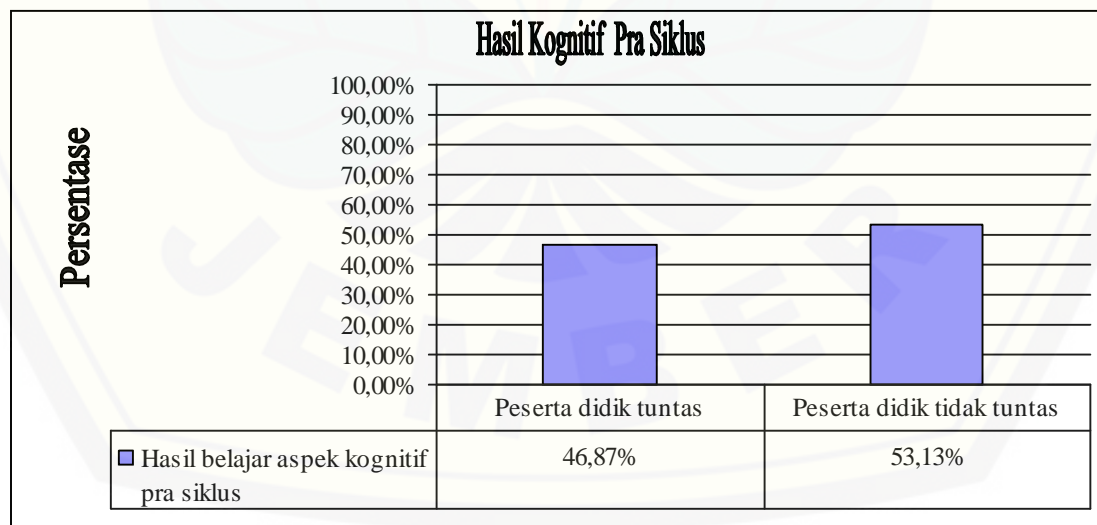
Hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan adalah observasi terhadap hasil belajar siswa dari nilai kognitifnya dengan nilai tes ditambah dengan nilai tugas, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik yang belum maksimal mengakibatkan tidak tuntasnya hasil belajar. Ketuntasan minimal peserta didik secara individu yaitu 75%. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 75% peserta didik yang telah mencapai ketuntasan individual $\geq 75\%$ dari nilai maksimal 100%. Hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar individual, klasikal, dan ketuntasan hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Pra Siklus		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
32	74	15	46,87%

Sumber: Hasil Observasi Pra Siklus.

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil belajar menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI IPS 1 belum memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar sebesar 75% dari skor maksimal 100%. Hal ini ditunjukkan dengan persentase hasil belajar klasikal 46,87%, sementara ketuntasan belajar klasikal dikatakan tidak tuntas apabila mendapat nilai ≥ 75 . Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tidak tuntas karena mendapat nilai ≤ 75 , sebanyak 17 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 53,13% dan peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan mendapat nilai 75-100 sebanyak 15 dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 32 peserta didik kelas XI IPS 1 (lihat lampiran E. 2.3 hal 135). Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.1 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Pra Siklus (Sumber: Hasil Observasi Pra Siklus).

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015 dan hari Sabtu tanggal 7 Maret 2015 total proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik yaitu pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Pokok bahasan pada siklus 1 adalah “Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini”. Pada penelitian siklus 1 ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui pemanfaatan media peta tematik pada pembelajaran sejarah. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu tentang “Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda”. Selanjutnya menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), pembagian kelompok secara heterogen, dan instrumen penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran pra siklus serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 1 dan melatih pendidik agar menguasai media pembelajaran peta tematik, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar sejarah melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah diharapkan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan aktif sehingga terwujud bagi peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran pada siklus 1 berlangsung selama 4 x 45 menit dalam dua

pertemuan. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1 dengan mengikuti langkah-langkah pada pemanfaatan media peta tematik.

Kegiatan observasi dibantu oleh 4 orang observer dalam mengobservasi peserta didik saat pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran dan untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Hasil penelitian pada siklus 1, dengan pemanfaatan media peta tematik pada pembelajaran sejarah yaitu melakukan pengamatan dan wawancara terhadap aktivitas peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis secara deskripsi terhadap hasil observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah masih mengalami kendala seperti peserta didik belum terbiasa dengan proses yang diterapkan pada pemanfaatan media pembelajaran peta tematik diantaranya tentang menganalisis peta masih mengalami kebingungan, berdiskusi masih ramai sendiri, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik dibawah ini.

Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok masih kurang kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini masih baru pada mereka, dan juga masih belum mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut. Peserta didik yang masih terlihat gaduh yaitu, Holis Hari, Fadel Hidayat, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi. Rata-rata merupakan peserta didik laki-laki tetapi peningkatan dari siklus sebelumnya ini sudah menampakkan hasilnya. Pada indikator kedua yaitu merumuskan, menunjukkan ada beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang masih belum paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik belum mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, yaitu Fukron Rasyidi, Gilang Ramadhan, Bagus Candra, dan Mariance Nona, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan

arahan dalam merumuskan permasalahan, peningkatannya dari siklus sebelumnya juga sudah menunjukkan hasil.

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, masih cenderung pasif dan tampak kurang berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya meskipun ada peserta didik yang masih belum maksimal dikarenakan cara menyampaikannya masih sulit untuk diterima oleh peserta didik lainnya, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu Dwi Armando, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, dari indikator ketiga ini masih belum menunjukkan peningkatan terhadap keaktifannya. Indikator ke empat yaitu bertanya, masih banyak peserta didik yang malu-malu atau kurang berani dalam bertanya pada saat presentasi, ada yang sama sekali tidak mau yaitu Fany Rizki dan Sofian Baitur pada saat ditunjuk. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik, tetapi ada juga yang mau melakukannya ini sudah terbukti adanya peningkatan keaktifan para peserta didik.

Indikator kelima yaitu memberi saran, masih juga belum ada yang buka suara jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, ini disebabkan banyaknya peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran, ini terjadi pada semua kelompok sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, sehingga belum terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat, juga terdapat peserta didik yang belum bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik masih belum berjalan secara sewajarnya yaitu Zarah Nur Afika dan Hari Jaka, tetapi ada pula yang sudah lancar dan berani, hal ini berarti sudah ada sedikit peningkatan, walau hanya beberapa peserta didik aja yang aktif (lihat lampiran L. 1 hal 254 dan C. 8 hal 123).

Hasil belajar yang diperoleh dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dengan nilai tes ditambah dengan nilai tugas. Penilaiannya menggunakan penilaian perseorangan atau

individu, klasikal, dan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

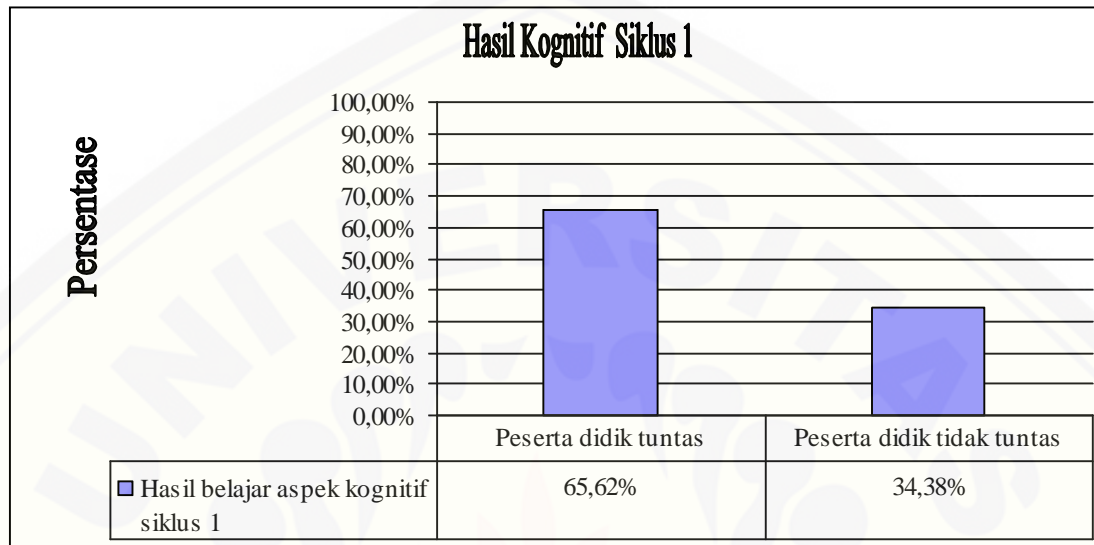
Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 1		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
32	76	21	65,62%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada pra siklus dan siklus 1 sangat berbeda, ada peserta didik yang meningkat, ada juga yang menurun, dan ada juga yang tetap, ini dikarenakan tingkat penguasaan oleh peserta didik sendiri dan tidak semua pembelajaran akan mengalami peningkatan secara drastis, dilihat dari tindakan pra siklus hingga siklus 1 adapun penilaian perseorangan atau individu peserta didik yang mengalami peningkatan berjumlah 19, sedangkan yang tidak mengalami peningkatan ada 10 peserta didik dan yang tetap ada 3 peserta didik. Adapun hal-hal yang perlu direfleksi dalam siklus 1 diantaranya penggunaan media pembelajaran peta tematik oleh pendidik masih perlu adanya bimbingan dari peneliti, karena masih baru menggunakan, begitu pula peserta didik yang masih bingung dalam menganalisis media pembelajaran peta tematik karena belum menguasai bagaimana cara menganalisis peta tematik, sehingga peserta didik masih ada yang ramai sendiri dan tidak kompak dalam kelompoknya. Rekapitulasi peningkatan perseorangan atau individu (lihat lampiran M. 4 hal 277).

Hasil belajar yang diperoleh melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Pada siklus I dapat dikatakan meningkat

meskipun nilai yang didapatkan tidak terlalu tinggi. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 1 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.2 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 1 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1).

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Hasil belajar yang didapat dalam proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dikategorikan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan. Setelah itu dilakukan analisis dari hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Kriteria peningkatan hasil belajar yaitu jika terjadi peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Peserta didik dikatakan tuntas jika nilai peserta didik \geq KKM (75). Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus 1 aspek kognitif dengan pemanfaatan media peta tematik pada pembelajaran sejarah memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 65,62% dengan 21 peserta didik tuntas dan 11 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 34,38%, tetapi secara klasikal hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada saat pra siklus (lihat lampiran M. 1.4 hal 265).

Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 dibandingkan pra siklus, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 1} - \text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}}{\text{Rata - rata hasil belajar pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{76\% - 74\%}{74\%} \times 100\% = 2,70\%$$

Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal pada siklus 1 adalah 21 peserta didik hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil yang diperoleh pada saat sebelum dilakukan tindakan siklus 1 yaitu 15 peserta didik, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 1} - \text{Jumlah peserta didik pra siklus}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas pra siklus}} \times 100\%$$

$$\frac{21 - 15}{15} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan paparan siklus 1 di atas, pendidik dan peneliti dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Pendidik menerapkan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Dari hasil refleksi diketahui masih terdapat kekurangan dan ada juga kelebihan yang terdapat pada pembelajaran selama siklus 1, dari faktor pendidik, peserta didik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Pada siklus 1 pendidik berperan aktif sebagai fasilitator saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Pendidik masih kurang menyampaikan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran secara jelas, masih kurang bisa mengontrol kondisi kelas dan belum menguasai media pembelajaran peta tematik. Selain itu pendidik masih bersifat

dominan dalam proses pembelajaran, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran. Kelemahan pendidik yang harus diperbaiki pada siklus 2 diantaranya: (1) pendidik harus menjelaskan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran secara jelas agar peserta didik dapat mengerti sepenuhnya dan peneliti harus memberikan bimbingan kepada pendidik mengenai media pembelajaran peta tematik; (2) pendidik harus bisa mengontrol kondisi kelas sehingga peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memantau setiap aktivitas yang terjadi pada peserta didik dan juga pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran; (3) pendidik harus membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan membantu cara memahami materi yang ditugaskan agar peserta didik paham. Kelebihan melalui pemanfaatan media peta tematik pada pembelajaran sejarah adalah adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran. Sebelumnya pada saat pembelajaran di kelas peserta didik bersifat pasif, pada pelaksanaan siklus 1 peserta didik sudah mulai aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Secara keseluruhan pembelajaran melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada siklus ini sudah dapat berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala dari peserta didik sendiri ataupun pendidik dalam pembelajaran yang diperbaiki pada siklus 2 guna tercapainya pembelajaran yang efektif dan dapat memenuhi kriteria peningkatan atau ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus 1 peran aktif pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran belum maksimal. Untuk mencapai peningkatan aktivitas dan hasil belajar maka pendidik melakukan perbaikan siklus 1 yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015 dan hari Sabtu tanggal 21 Maret 2015 total proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik melalui

pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Pokok bahasan pada siklus 2 adalah “Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang”. Pada penelitian siklus 2 ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Materi yang diajarkan pada siklus 2 yaitu tentang “Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang”. Selanjutnya menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), pembagian kelompok secara heterogen, dan instrumen penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran siklus 1 serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 2, dan lebih melatih pendidik saat menggunakan media pembelajaran peta tematik, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar sejarah melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah diharapkan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan aktif sehingga terwujud peserta didik yang kreatif dan aktif dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan dan kriteria pembelajaran yang telah ditetapkan bersama-sama. Pembelajaran pada siklus 2 berlangsung selama 4 x 45 menit dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2 dengan mengikuti langkah-langkah pemanfaatan media peta tematik.

Kegiatan observasi dibantu oleh 4 orang observer dalam mengobservasi peserta didik saat pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Hasil

penelitian pada siklus 2, dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap aktivitas peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis secara deskripsi terhadap hasil observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1, peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan apa yang diterapkan oleh pendidik dan sudah bisa memanfaatkan media peta tematik yang diberikan, tetapi masih ada sedikit kendala seperti peserta didik masih ada yang membuat gaduh dan ramai sendiri, sehingga ada perubahan dalam hal peningkatan yang terjadi pada peserta didik, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik dibawah ini.

Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok sudah kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh walaupun sudah berkurang yaitu, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelum yaitu siklus sebelumnya, keaktifan peserta didik juga sudah terjadi. Pada indikator kedua yaitu merumuskan, menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang sudah paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan membutuhkan bimbingan yaitu Fukron Rasyidi, dan Mariance Nona, walaupun ada sedikit peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, setidaknya dalam indikator ini peningkatannya sudah terjadi dari siklus sebelumnya.

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya dikarenakan masih malu, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu, Agus Budiyanto, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, tetapi berdiskusi aktif ini sudah mengalami peningkatan yang baik dari siklus yang dilaksanakan sebelumnya. Indikator keempat yaitu bertanya, peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu dalam bertanya pada saat presentasi. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif, sehingga peningkatannya sudah terlihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif dari peserta didik, dan ini sudah terjadi dari pada siklus sebelumnya. Indikator kelima yaitu memberi saran, sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, tetapi tidak mempengaruhi peningkatan yang terjadi. Peningkatan sudah juga mulai terjadi hanya saja hanya ada peserta didik yang perlunya bimbingan dari pendidik, ini sudah juga berbeda dengan siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat, peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara sewajarnya, lancar dan berani, berbeda dengan siklus sebelumnya yang masih ada kendala-kendala, ini sudah juga menunjukkan peningkatan dan para peserta didik juga sudah aktif dalam pembelajaran dan mengikuti secara seksama (lihat lampiran L. 2 hal 256 dan C. 8 hal 123).

Hasil belajar yang diperoleh dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dengan nilai tes ditambah dengan nilai tugas. Penilaiannya tetap masih menggunakan penilaian

perseorangan atau individu, klasikal, dan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 2		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
32	77,40	24	75,00%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 2.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada siklus 1 dan siklus 2 sangat berbeda, ada peserta didik yang meningkat, ada juga yang menurun, dan ada juga yang tetap, ini dikarenakan tingkat penguasaan oleh peserta didik sendiri dan tidak semua pembelajaran akan mengalami peningkatan secara drastis dan langsung memenuhi target atau kriteria, dilihat dari peningkatan yang terjadi pada peserta didik di siklus 1 dan siklus 2, adapun penilaian perseorangan atau individu peserta didik yang mengalami peningkatan menjadi 18 peserta didik, ini mengalami peningkatan walau masih ada kendala-kendala yang perlu diperhatikan dan perlu adanya bimbingan dari pendidik untuk peserta didik, sedangkan yang belum tuntas ada dan tidak meningkat ada 14 peserta didik, ini sangat berbeda dan mengalami kenaikan individu dari peserta didik pada siklus sebelumnya, dan yang tetap tidak ada. Adapun sedikit hal-hal yang perlu direfleksi dalam siklus 2 diantaranya, masih perlu bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif, kemudian perlu adanya tindakan tegas oleh pendidik kepada peserta didik yang ramai dan bergurau sendiri, tetapi secara keseluruhan aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan pada siklus ini dan berpengaruh pada hasil yang dicapai. Rekapitulasi peningkatan perseorangan atau individu (lihat lampiran M. 5 hal 279).

Hasil belajar yang diperoleh melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Pada siklus 2 dapat dikatakan meningkat meskipun nilai yang didapatkan tidak terlalu tinggi dan memenuhi kriteria. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 2 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 2).

Berdasarkan diagram 4.3 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 2. Hasil belajar yang didapat dalam proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dikategorikan sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan. Setelah itu dilakukan analisis dari hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Kriteria peningkatan hasil belajar yaitu jika terjadi peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Peserta didik dikatakan tuntas jika nilai peserta didik \geq KKM (75). Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus 2 aspek kognitif dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah memperoleh persentase ketuntasan

klasikal sebesar 75,00% dengan 24 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 25,00%, secara klasikal hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada saat siklus 1 (lihat lampiran M. 2.4 hal 270).

Persentase peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 2 dibandingkan siklus 1, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 2} - \text{Rata - rata hasil belajar siklus 1}}{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 1}} \times 100\%$$

$$\frac{77,40\% - 76\%}{76\%} \times 100\% = 1,84\%$$

Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal pada siklus 2 adalah 24 peserta didik hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil yang diperoleh pada saat sebelum dilakukan tindakan siklus 2 yaitu 21 peserta didik, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 2} - \text{Jumlah peserta didik siklus 1}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 1}} \times 100\%$$

$$\frac{24\% - 21\%}{21\%} \times 100\% = 14,28\%$$

Berdasarkan paparan siklus 2 diatas, pendidik dan peneliti dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 2. Pendidik menerapkan setiap langkah pembelajaran melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Dari hasil refleksi diketahui masih terdapat kekurangan dan ada juga kelebihan yang terdapat pada pembelajaran selama siklus 2, dari faktor pendidik, peserta didik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Secara keseluruhan perbandingan antara siklus 1 dan siklus 2 diketahui terjadi peningkatan dari siklus 1 sebesar 74% menjadi 77,40 % meningkat 1,84% dari hasil belajar kognitif siklus 1.

Pada siklus 2 pendidik sudah tidak lagi berperan aktif sebagai fasilitator saat proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Peserta didik sudah sedikit menunjukkan aktivitasnya di kelas. Pendidik sudah menyampaikan tujuan dan langkah-langkah dalam pembelajaran secara jelas walaupun ada beberapa yang masih ramai sendiri dan belum paham, pendidik sudah bisa mengontrol kondisi kelas. Selain itu pendidik tidak lagi bersifat dominan dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun kurang maksimal dan diperbaiki pada siklus 3. Kelemahan pendidik yang harus diperbaiki pada siklus 3 diantaranya: (1) pendidik harus bisa mengontrol kondisi kelas sehingga peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memantau setiap aktivitas yang terjadi pada peserta didik dan juga pendidik harus memperhatikan kondisi peserta didik untuk tetap fokus dalam pembelajaran; (2) pendidik harus membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan membantu cara memahami materi yang ditugaskan agar peserta didik paham. Kelebihan melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah adalah adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran. Sebelumnya pada saat pembelajaran di kelas peserta didik bersifat pasif, pada pelaksanaan siklus 2 peserta didik sudah mulai aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan pembelajaran melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada siklus ini sudah dapat berjalan dengan baik dan sudah sangat diharapkan, meskipun masih ada beberapa kendala-kendala seperti kegiatan yang mengganggu proses pembelajaran didalam kelas yang terjadi pada peserta didik dan hal ini yang akan diperbaiki pada siklus 3 guna tercapainya pembelajaran yang efektif serta adanya peningkatan aktivitas maupun hasil belajar dari peserta didik. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan siklus 2 peran aktif pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran belum maksimal. Untuk mencapai peningkatan kreativitas dan hasil belajar maka pendidik melakukan perbaikan siklus 2 yang akan dilaksanakan pada siklus 3.

4.1.4 Hasil Penelitian Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2015 dan hari Sabtu tanggal 04 April 2015 total proses pembelajaran berlangsung selama 4 x 45 menit, kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Pokok bahasan pada siklus 3 adalah “Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang”. Pada penelitian siklus 3 ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan, tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan perencanaan dilakukan dengan cara peneliti berkolaborasi bersama pendidik untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP), melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Materi yang diajarkan pada siklus 3 yaitu tentang “Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang”. Selanjutnya menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), pembagian kelompok secara heterogen, dan instrumen penilaian dilakukan setelah mengamati proses pembelajaran siklus 2 serta kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus 3, hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar pelajaran sejarah melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah diharapkan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan aktif sehingga terwujud peserta didik yang kreatif dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran pada siklus 3 berlangsung selama 4 x 45 menit dalam dua kali pertemuan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan pada pembelajaran siklus 3 dengan mengikuti langkah-langkah pemanfaatan media peta tematik.

Kegiatan observasi dibantu oleh 4 orang observer dalam mengobservasi peserta didik saat pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengamati

aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran untuk mengetahui kendala apa saja yang ditemui pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan. Hasil penelitian pada siklus 3, dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap aktivitas peserta didik. Selanjutnya dilakukan analisis secara deskripsi terhadap hasil observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik apakah nanti mengalami peningkatan atau tidak.

Aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 2, peserta didik sudah terbiasa melakukan apa yang diterapkan oleh pendidik dan sudah sangat terampil memanfaatkan media peta tematik yang diberikan, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik dibawah ini.

Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok sudah sangat kompak dan bahu membahu dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh dan harus mendapatkan bimbingan yaitu, Rizki Elga, tetapi secara keseluruhan keaktifan peserta didik dalam indikator ini sudah dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Pada indikator kedua yaitu merumuskan, menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang sudah paham benar tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan juga meningkat dari siklus sebelumnya.

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam

kelompoknya, dan lancar dengan kelompoknya. Hal ini menjadikan kelas tersebut sangat aktif dan mengalami peningkatan yang terjadi pada peserta didik. Indikator keempat yaitu bertanya, peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya pada saat presentasi. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif dan juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Indikator kelima yaitu memberi saran, sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat, peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara lancar dan berani, dan mengalami peningkatan yang baik di dalam kelas oleh peserta didik (lihat lampiran L. 3 hal 258 dan C. 8 hal 123).

Hasil belajar yang diperoleh dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah adalah dengan mengamati hasil belajar kognitif dengan nilai tes ditambah dengan nilai tugas. Penilaiannya tetap masih menggunakan penilaian perseorangan atau individu, klasikal, dan ketuntasan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus 3 ditunjukkan dalam tabel berikut:

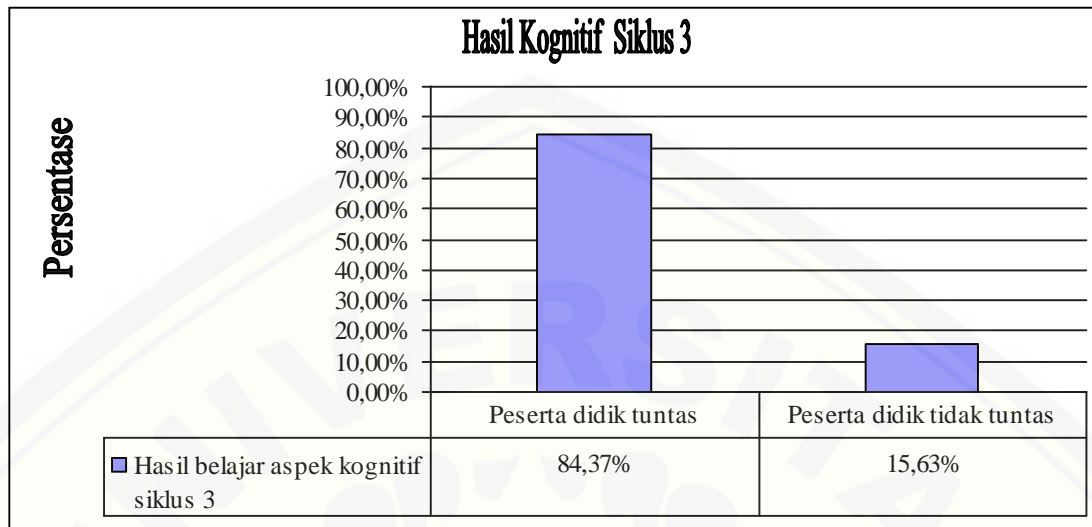
Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siklus 3

Jumlah Peserta Didik	Kondisi Siklus 3		
	Nilai Rata-rata klasikal	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Ketuntasan Hasil Belajar
32	79,46	27	84,37%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 3.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis peningkatan aspek kognitif pada siklus 2 dan siklus 3 sangat berbeda, ada peserta didik yang meningkat, ada juga yang menurun, dan ada juga yang tetap, ini dikarenakan tingkat penguasaan oleh peserta didik sendiri dan tidak semua pembelajaran akan mengalami peningkatan secara drastis dan langsung memenuhi target atau kriteria maupun tujuan dari pembelajaran, dilihat dari peningkatan yang terjadi pada peserta didik di siklus 2 dan siklus 3, adapun penilaian perseorangan atau individu peserta didik yang mengalami peningkatan yaitu 19 peserta didik dari siklus 2, walaupun tetap ada dari tiap individu yang mengalami peningkatan walau masih ada sedikit kendala-kendala yang perlu diperhatikan dan perlu adanya bimbingan dari pendidik untuk peserta didik tetapi tidak sepenuhnya peserta didik hanya ada seorang peserta didik yang perlu adanya bimbingan oleh pendidik, sedangkan yang belum meningkat ada yaitu 9 peserta didik, ini sangat berbeda dan mengalami kenaikan individu dari peserta didik pada siklus sebelumnya dan yang tetap sebanyak 4 peserta didik. Adapun sedikit hal-hal yang perlu direfleksi dalam siklus 2 diantaranya, masih perlu bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif, kemudian perlu adanya tindakan tegas oleh pendidik kepada peserta didik yang ramai dan bergurau sendiri, tetapi secara keseluruhan aktivitas peserta didik sudah mengalami peningkatan pada siklus ini dan berpengaruh pada hasil yang dicapai dan dimungkinkan tuntas menurut KKM yang telah ditetapkan. Rekapitulasi peningkatan (lihat lampiran M. 6 hal 281).

Hasil belajar yang diperoleh melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Pada siklus 3 sudah sangat dikatakan meningkat meskipun nilai yang didapatkan tidak terlalu tinggi dan memenuhi kriteria. Hasil analisis persentase hasil belajar peserta didik pada siklus 3 disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.4 Persentase Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 3 (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 3).

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus 3. Hasil belajar yang didapat dalam proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dikategorikan sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan. Setelah itu dilakukan analisis dari hasil observasi untuk mengetahui persentase hasil belajar peserta didik. Kriteria peningkatan hasil belajar yaitu jika terjadi peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Peserta didik dikatakan tuntas jika nilai peserta didik \geq KKM (75). Pelaksanaan pembelajaran sejarah pada siklus 3 aspek kognitif dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,37% dengan 27 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 15,63%, secara klasikal hasil dan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 3 telah menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar dan ketuntasan belajar pada saat siklus 2 (lihat lampiran M. 3.4 hal 275).

Persentase peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 3 dibandingkan siklus 2, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 3} - \text{Rata - rata hasil belajar siklus 2}}{\text{Rata - rata hasil belajar siklus 2}} \times 100\%$$

$$\frac{79,46\% - 77,40\%}{77,40\%} \times 100\% = 2,66\%$$

Persentase peningkatan ketuntasan hasil belajar pada aspek kognitif secara klasikal pada siklus 3 adalah 27 peserta didik hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan dibanding dengan hasil yang diperoleh pada saat sebelum dilakukan tindakan siklus 3 yaitu 24 peserta didik, adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 3} - \text{Jumlah peserta didik siklus 2}}{\text{Jumlah peserta didik tuntas siklus 2}} \times 100\%$$

$$\frac{27\% - 24\%}{24\%} \times 100\% = 12,5\%$$

Berdasarkan paparan siklus 3 di atas, pendidik dan peneliti dapat melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 3. Pendidik menerapkan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Dari hasil refleksi diketahui masih terdapat kekurangan dan ada juga kelebihan yang terdapat pada pembelajaran selama siklus 3, dari faktor pendidik, peserta didik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar. Akan tetapi dalam siklus 3 ini sudah cukup untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan perbandingan antara siklus 2 dan siklus 3 diketahui terjadi peningkatan dari 77,40% menjadi 79,46% meningkat 2,66% dari hasil belajar kognitif siklus 2.

Pada tahap refleksi pendidik dan peneliti melakukan evaluasi dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada siklus 3, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 3. Aktivitas pendidik dalam pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah, Berdasarkan hasil observasi observer pendidik sudah dengan baik melakukan proses pembelajaran terkait langkah-langkah pemanfaatan

peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah. Pendidik dan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dibandingkan siklus 2. Hal ini terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Pendidik sudah baik dalam menggali pemahaman peserta didik melalui pertanyaan esensial, membantu peserta didik memfasilitasi setiap kelompok, merencanakan dan memecahkan masalah, membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok dan presentasi serta bersama peserta didik menyimpulkan pengalaman yang didapatkan dalam menyelesaikan tugas juga kendala-kendala yang dihadapi. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah mampu meubah dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan yang dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu yang pertama adalah siklus 1, kemudian yang ke dua adalah siklus 2, dan yang terakhir adalah siklus 3. Pelaksanaan tindakan telah menghasilkan sebuah peningkatan berupa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan. Peningkatan aktivitas belajar akan dibahas secara rinci setiap indikator-indikator pada kegiatan aktivitas peserta didik yang sudah ada. Hasil belajar dibahas dalam aspek kognitif melalui tes ditambah tugas. Aspek kognitif membahas tentang kemampuan menganalisis peserta didik (C4).

4.2.1 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Peningkatan aktivitas peserta didik dengan analisis deskripsi dan wawancara melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat di lihat dari beberapa indikator yang sudah tercantum di bawah ini.

1) Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 1, aktivitas peserta didik dengan indikator menyatakan, merumuskan, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pelaksanaan observasi pra siklus. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1 melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah masih mengalami kendala seperti peserta didik belum terbiasa dengan proses yang diterapkan pada pemanfaatan media pembelajaran peta tematik diantaranya tentang menganalisis peta masih mengalami kebingungan, berdiskusi masih ramai sendiri, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik. Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok masih kurang kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini masih baru pada mereka, dan juga masih belum mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut. Peserta didik yang masih terlihat gaduh yaitu, Holis Hari, Fadel Hidayat, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi. Rata-rata merupakan peserta didik laki-laki tetapi peningkatan dari siklus sebelumnya ini sudah menampakkan hasilnya. Pada indikator kedua yaitu merumuskan, menunjukkan ada beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang masih belum paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik belum mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana

melakukannya, yaitu Fukron Rasyidi, Gilang Ramadhan, Bagus Candra, dan Mariance Nona, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam merumuskan permasalahan, peningkatannya dari siklus sebelumnya juga sudah menunjukkan hasil.

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, masih cenderung pasif dan tampak kurang berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya meskipun ada peserta didik yang masih belum maksimal dikarenakan cara menyampaiannya masih sulit untuk diterima oleh peserta didik lainnya, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu Dwi Armando, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, dari indikator ketiga ini masih belum menunjukkan peningkatan terhadap keaktifannya. Hamalik, (2013:90) berpendapat bahwa, “pendidikan modern lebih menitik beratkan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja”. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Indikator ke empat yaitu bertanya, masih banyak peserta didik yang malu-malu atau kurang berani dalam bertanya pada saat presentasi, ada yang sama sekali tidak mau yaitu Fany Rizki dan Sofian Baitur pada saat ditunjuk. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik, tetapi ada juga yang mau melakukannya ini sudah terbukti adanya peningkatan keaktifan para peserta didik.

Indikator kelima yaitu memberi saran, masih juga belum ada yang buka suara jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, ini disebabkan banyaknya peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran, ini terjadi pada semua kelompok sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, sehingga belum terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat, juga terdapat peserta didik yang belum bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik masih belum berjalan secara sewajarnya yaitu Zarah Nur Afika dan Hari Jaka, tetapi ada pula yang sudah lancar

dan berani, hal ini berarti sudah ada sedikit peningkatan, walau hanya beberapa peserta didik aja yang aktif (lihat lampiran L. 1 hal 254). Berdasarkan observasi mengenai aktivitas diatas yang menunjukkan peningkatan walau hanya sedikit, juga berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik yang juga ikut meningkat seiring peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik di kelas.

2) Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 2, aktivitas peserta didik dengan indikator menyatakan, merumuskan, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pelaksanaan observasi siklus 1. Aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 1, peserta didik sudah mulai terbiasa melakukan apa yang diterapkan oleh pendidik dan sudah bisa memanfaatkan media peta tematik yang diberikan, tetapi masih ada sedikit kendala seperti peserta didik masih ada yang membuat gaduh dan ramai sendiri, menurut Djamarah, (2006:38) seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi dalam proses belajar. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik dibawah ini.

Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok sudah kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh walaupun sudah berkurang yaitu, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelum yaitu siklus sebelumnya, keaktifan peserta didik juga sudah terjadi. Pada indikator kedua yaitu merumuskan,

menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang sudah paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan membutuhkan bimbingan yaitu Fukron Rasyidi, dan Mariance Nona, walaupun ada sedikit peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, setidaknya dalam indikator ini peningkatannya sudah terjadi dari siklus sebelumnya. Indikator ketiga yaitu berdiskusi, sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya dikarenakan masih malu, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu, Agus Budiyanto, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, tetapi berdiskusi aktif ini sudah mengalami peningkatan yang baik dari siklus yang dilaksanakan sebelumnya, menurut Hamalik, (2013:91) mengemukakan bahwa, penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok. Indikator keempat yaitu bertanya, peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu dalam bertanya pada saat presentasi. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif, sehingga peningkatannya sudah terlihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif dari peserta didik, dan ini sudah terjadi dari pada siklus sebelumnya. Indikator kelima yaitu memberi saran, sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, tetapi tidak mempengaruhi peningkatan yang terjadi. Peningkatan sudah juga mulai terjadi hanya saja hanya ada peserta didik yang perlunya bimbingan dari pendidik, ini sudah juga berbeda dengan siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat,

peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara sewajarnya, lancar dan berani, berbeda dengan siklus sebelumnya yang masih ada kendala-kendala, ini sudah juga menunjukkan peningkatan dan para peserta didik juga sudah aktif dalam pembelajaran dan mengikuti secara seksama (lihat lampiran L. 2 hal 256). Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus 2 menunjukkan peningkatan aktivitas yang terjadi di kelas dari pada siklus sebelumnya yaitu pada siklus 1, sehingga dengan terus meningkatnya aktivitas belajar pada hasil belajar juga mengalami peningkatan.

3) Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 3

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus 3, aktivitas peserta didik dengan indikator menyatakan, merumuskan, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan pelaksanaan observasi siklus 2. Aktivitas belajar peserta didik melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus 2, peserta didik sudah terbiasa melakukan apa yang diterapkan oleh pendidik dan sudah sangat terampil memanfaatkan media peta tematik yang diberikan, hal ini bisa dilihat pada analisis yang terjadi pada setiap indikator aktivitas peserta didik. Indikator pertama yaitu menyatakan, setiap kelompok sudah sangat kompak dan bahu membahu dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh dan harus mendapatkan bimbingan yaitu, Rizki Elga, tetapi secara keseluruhan keaktifan peserta didik dalam indikator ini sudah dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Pada indikator kedua yaitu merumuskan, menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok

yang sudah paham benar tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan juga meningkan dari siklus sebelumnya.

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, dan lancar dengan kelompoknya. Hal ini menjadikan kelas tersebut sangat aktif dan mengalami peningkatan yang terjadi pada peserta didik. Indikator keempat yaitu bertanya, peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya pada saat presentasi. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif dan juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Indikator kelima yaitu memberi saran, sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya. Indikator keenam yaitu mengeluarkan pendapat, peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara lancar dan berani, dan mengalami peningkatan yang baik di dalam kelas oleh peserta didik (lihat lampiran L. 3 hal 258). Menurut Sardiman (dalam Rizki, 2014:34) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang timbul dari diri peserta didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus 3 mengalami peningkatan aktivitas yang terjadi di kelas dibandingkan dengan siklus sebelumnya yaitu pada siklus 1, sehingga dengan terus meningkatnya aktivitas belajar pada hasil belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak baik bagi pendidik maupun peserta didik, diharapkan peningkatan ini terjadi secara terus menerus dalam pembelajaran sejarah di kelas ini.

4.2.2 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Peningkatan aspek afektif yaitu aktivitas belajar peserta didik akan memengaruhi aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar peserta didik akan dilihat dalam diagram berikut.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif peserta didik meningkat apabila aktivitas belajar peserta didik tinggi pada setiap siklusnya. Aspek kognitif peserta didik diukur melalui tes ditambah tugas peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik baik secara individual, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Berikut penjabaran hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

1) Aspek Kognitif Siklus 1

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada siklus 1, hasil belajar ranah kognitif peserta didik diukur secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar. Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian ditambah tugas berupa makalah yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. perbandingan hasil belajar pada pra siklus dengan siklus 1 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Pra Siklus ke Siklus 1

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	74	76	2,70%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	15	21	
Ketuntasan Belajar	46,87%	65,62%	40,0%

Sumber : Hasil Penelitian Siklus 1.

Hasil data berdasarkan tabel 4.5 dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada aspek kognitif diperoleh hasil data individual mengalami peningkatan, pra siklus sebanyak 15 peserta didik tuntas, 17 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan siklus 1 menjadi 21 peserta didik tuntas, 11 peserta didik tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar pra siklus adalah 74 berubah pada siklus 1 sebesar 76 dengan peningkatan sebesar 2,70%, sehingga perubahan ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan, pra siklus 46,87% menjadi siklus 1 sebesar 65,62% meningkat sebesar 49,9% (lihat lampiran E. 2.3 hal 135 dan lihat lampiran M. 1.4 hal 265).

Hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif meningkat dari pelaksanaan pra siklus ke siklus 1, tetapi juga ada yang belum meningkat setiap individualnya seperti halnya penurunan hasil belajar, karena pada setiap siklus tidak mungkin selalu mengalami peningkatan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum terbiasa untuk memecahkan masalah yang bersifat menganalisis pada peta tematik, karena pembelajaran yang diterapkan selama ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik dan hanya melihat media pembelajaran *Power Point*.

Berdasarkan wawancara dan observasi peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi dan soal uraian yang diberikan oleh pendidik, pada saat diskusi kelompok di dalam kelompok sendiri masih ada peserta didik yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok, sehingga ketika peserta didik mengerjakan tugas individu jawabannya masih ada yang tidak sesuai dan ada juga yang tidak lengkap memberi jawaban. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran juga masih kurang terlihat, peserta didik masih ada yang berbicara bersama teman sebangkunya ketika pendidik sedang sibuk menjelaskan materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran pendidik belum efektif dalam membimbing kelompok diskusi, karena alokasi waktu yang tersedia masih kurang, sehingga masih ada kelompok yang jawabannya tidak sesuai, tetapi sudah menunjukkan

peningkatan seiring dengan peningkatan aktivitas yang ada di dalam pembelajaran dari peserta didik.

2) Aspek Kognitif Siklus 2

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada siklus 2, hasil belajar ranah kognitif peserta didik diukur secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar. Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian ditambah tugas dalam bentuk klipng yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dengan siklus 2 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Siklus 1 ke Siklus 2

Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	76	77,40	1,84%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	21	24	
Ketuntasan Belajar	65,62%	75,00%	14,29%

Sumber : Hasil Penelitian Siklus 2.

Hasil data berdasarkan tabel 4.6 dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada aspek kognitif diperoleh hasil data individual mengalami peningkatan, siklus 1 sebanyak 21 peserta didik tuntas, 11 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan siklus 2 menjadi 24 peserta didik tuntas, 8 peserta didik tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siklus 1 adalah 76 berubah pada siklus 2 sebesar 77,40 dengan peningkatan sebesar 1,84%, sehingga perubahan ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan, siklus 1 65,62% menjadi siklus 2 sebesar 75,00% meningkat sebesar 14,29% (lihat lampiran M. 1.4 hal 265 dan lihat lampiran M. 2.4 hal 270).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran, tetapi masih ada yang secara individu mengalami penurunan walau hanya sedikit. Hasil belajar pada siklus 2 lebih baik dari pada hasil belajar siklus 1, karena ada beberapa perbaikan proses pembelajaran pada siklus 2. Peserta didik sudah terlihat lebih antusias dan tidak pasif lagi dibandingkan dengan siklus 1, peserta didik yang pada siklus 1 tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas, pada siklus 2 sudah mulai ikut berpartisipasi mengerjakan tugas terlihat dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga tidak malu lagi untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik sudah mengerti dengan tugasnya, dan pendidik sudah mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam kelompoknya. Proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dijelaskan dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik diatas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat maupun sesudah proses pembelajaran peserta didik sudah mulai ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan sudah mulai mendengarkan pendidik, sehingga diakhir pembelajaran ketika pendidik mengadakan tes individu jawaban dari peserta didik tersebut sudah mulai benar meskipun masih ada kekurangan, sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 lebih baik daripada siklus 1.

3) Aspek Kognitif Siklus 3

Berdasarkan penilaian yang telah dilaksanakan pada siklus 3, hasil belajar ranah kognitif peserta didik diukur secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar. Penilaian pada ranah kognitif analisis dilihat melalui tes tulis berbentuk uraian ditambah tugas dalam bentuk klipng yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik, tes dilakukan di akhir siklus pembelajaran. perbandingan hasil belajar

dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada siklus 2 dengan siklus 3 dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif dari Siklus 2 ke Siklus 3

Hasil Belajar	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	77,40	79,46	2,66%
Jumlah Peserta Didik Tuntas	24	27	
Ketuntasan Belajar	75,00%	84,37%	12,49%

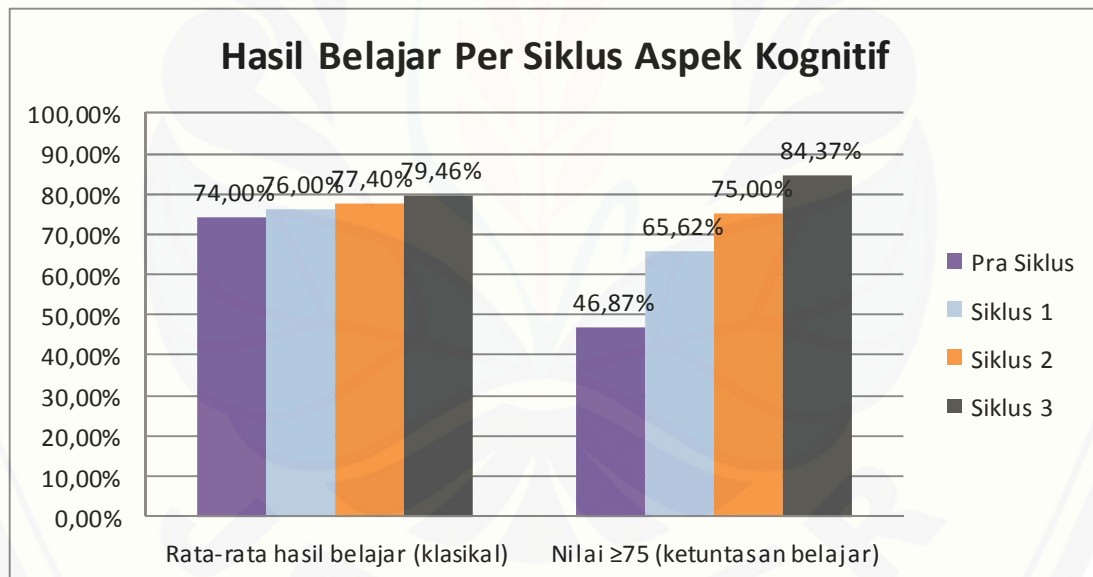
Sumber : Hasil Penelitian Siklus 3.

Hasil data berdasarkan tabel 4.7 dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada aspek kognitif diperoleh hasil data individual mengalami peningkatan, siklus 2 sebanyak 24 peserta didik tuntas, 8 peserta didik dalam kategori tidak tuntas dan siklus 3 menjadi 27 peserta didik tuntas, 5 peserta didik tidak tuntas. Rata-rata hasil belajar siklus 2 adalah 77,40 berubah pada siklus 3 sebesar 79,46 dengan peningkatan sebesar 2,66%, sehingga pada perubahan ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan, siklus 2 75,00% menjadi siklus 3 sebesar 84,37% meningkat sebesar 12,49% (lihat lampiran M. 2.4 hal 270 dan lampiran M. 3.4 hal 275).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 tidak lepas dari peran pendidik dalam pembelajaran dan peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang meningkat pula dan juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi ada pula pada setiap individu yang hasilnya mengalami penurunan. Hasil belajar pada siklus 3 lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2. Pendidik sudah melaksanakan semua kegiatan yang tercantum pada RPP (Rencana Perbaikan Pembelajaran). Alokasi waktu selama proses pembelajaran juga sudah tepat. Pendidik juga dapat membimbing setiap

kelompok dengan baik. Peserta didik tidak malu lagi untuk bertanya, berpendapat dan mengemukakan idenya, selain itu peserta didik juga bersifat aktif didalam kelas, tidak ramai bersama temannya dan serius mengerjakan tugas, sehingga ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada setiap individu di akhir pembelajaran peserta didik dapat menjawab. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus 3 tidak begitu signifikan, bila dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2, sehingga pelaksanaan siklus dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.5 Persentase Hasil Belajar Kognitif Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3).

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus 1 cukup baik yakni dari 74% menjadi 76% dengan peningkatan 2,70% dan siklus 2 menjadi 77,40% dengan peningkatan 1,84%.

Kemudian hasil belajar klasikal kembali meningkat dari siklus 2 dan siklus 3 menjadi 79,46%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 ke siklus 3 sudah memenuhi tujuan dengan peningkatan 2,66%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal ini menyebabkan peningkatan pada ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 46,87% menjadi 65,62% pada siklus 1 dengan peningkatan 40,0%, kemudian pada siklus 2 sebesar 75,00% dengan peningkatan 14,29%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi dari siklus 3 sebesar 84,37% dengan peningkatan 12,49%. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar baik secara klasikal maupun ketuntasan belajar per siklus dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Per Siklus Aspek Kognitif

Hasil Belajar	Pra Siklus	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Siklus 2	Siklus 3	Peningkatan
Hasil Belajar Klasikal	74	76	2,70%	76	77,40	1,84%	77,40	79,46	2,66%
Jumlah Peserta didik Tuntas	15	21		21	24		24	27	
Ketuntasan Belajar	46,87%	65,62%	40,0%	65,62%	75,00%	14,29%	75,00%	84,37%	12,49%

Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, 2, dan 3.

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan bab 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan secara individual, klasikal, dan ketuntasan belajar dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram.

Dari hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga hasil dari rekapitulasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bagaimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup memenuhi tujuan.

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan bab 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram. Dari hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga hasil dari rekapitulasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bagaimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup memenuhi tujuan.

Peningkatan aspek afektif, kognitif dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah telah terbukti meningkat. Sesuai dengan langkah-langkah pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pendidik secara bertahap membangun aktivitas bagi peserta didik. Peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Prestasi yang meningkat menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik untuk terus meningkatkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data dan berisi pula saran yang diperuntukkan bagi pembaca skripsi. Secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktivitasnya seperti menyatakan masalah, merumuskan masalah, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga aktivitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah ini.
- 2) Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 46,87%, pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 65,62% sehingga mengalami peningkatan sebesar 40,0%, pada siklus 2 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,29%, dan pada siklus 3 memperoleh persentase 84,37% dan mengalami peningkatan sebesar 12,49%.

Berdasarkan data di atas peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Akbar, Sa'adun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Asmani, J. M. 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Z. 2013. *Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontestual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, I. & Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Jogjakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Moedjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, R. & Syaodih, N. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multiaperindo.
- Juhadi, dkk, 2001, *Desain dan Komposisi Peta Tematik*, Semarang: Indoprint.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- Kochhar, S.K. 2008. *Teaching Of History*. Jakarta: Grasindo.

- Mizwar, D. 2013. *Bahan Ajar Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Nasution. 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso, 2000. *Cara Penyampaian Pendidikan Sejarah untuk Membangkitkan Minat Peserta Didik Mempelajari Sejarah Bangsa-bangsa*. Jakarta: Proyek Pembangunan Guru Sekolah Menengah Depdiknas.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, dan Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja
- Suyadi, 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Universitas Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Wardoyo, S. M. 2013. *Pembelajaran Konstruktivis*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan LPTK.

Widja, I. G. 2000. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappres Pustaka Umum.

Wiegand, P. 2006. *Learning and Teaching with Maps*. USA: Taylor and Francis Group

Peraturan Perundangan:

BPSDMPK dan PMP, 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdiknas, 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 32/2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor: 19/2005 tentang standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Artikel:

Eva, Rosmalina. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Learning dan Kebutuhan Sumber Serta Media Pembelajaran Peta Tematik untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik dalam Aktivitas Belajarnya pada Pembelajaran Sejarah*.

Jurnal:

Suryani, N. K. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangli*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Kent A. Rittschof, Raymond W. Kulhavy. 1998. *Learning an Remembering from Thematic Maps of Familiar Region*. Volume 46, Issue 1, pp 19-38. the College of Education, Georgia Southern University: USA.

Wismayati, N. N. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (Group Investigation) dengan Penggunaan Media Peta Tematik dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 3 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013*. Denpasar: Universitas Mahasarwati.

Yudana, I. M. 2013. *Eksperimentasi Metode Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Peta Tematik Terhadap Hasil Belajar Geografi Dengan Kovariabel Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kuta Badung Tahun Pelajaran 2013-2014*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Skripsi:

Rizki, I. F. 2014. *Pemanfaatan Media Dalam Bentuk Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X5 Di SMAN 1 Rambipuji Semester Genap Tahun 2013/2014*. Jember: Universitas Jember.

Internet:

Zahrias, M. 2013. *Media Pembelajaran Peta*. Dalam Situs <http://teknologipendidikankita.wordpress.com/2013/04/15/media-pembelajaran-peta/> (Diakses 25 September 2014).

Rusydi, H. 2012. *Peta Tematik*. Dalam Situs <http://galerigis.com/peta-tematik> (Diakses 18 September 2014).

Andi, R. 2012. *Peta Tematik*. www.bisosial.com/2012/11/pengertian-peta-tematik.html?m=1 (Diakses 2 Januari 2015).

Lampiran A. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimanakah penggunaan media peta tematik untuk meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan? 2. bagaimanakah penggunaan media peta tematik untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pemanfaatan Media Peta Tematik 2.Aktivitas Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pembelajaran dengan menerapkan media peta tematik <ol style="list-style-type: none"> a. menemukan atau menentukan masalah; b. menelaah masalah; c. pemecahan masalah; d. Kesimpulan. 2. Aktivitas Belajar: <ol style="list-style-type: none"> a. meyakini; b. merumuskan; c. bertanya; d. memberi saran; e. mengeluarkan pendapat, dan; f. berdiskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi: mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan guru selama pembelajaran sejarah 2. Test: tertulis 3. Dokumentasi: daftar hadir siswa, daftar nilai, dan dokumen sekolah 4. Responden atau narasumber diantaranya: Kepala Sekolah, TU, Pendidik Sejarah, Wali Kelas, dan Bagian Kurikulum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Setting penelitian: Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan aktivitas belajar: Aktivitas belajar peserta didik dari masing-masing siklus dideskripsikan secara kualitatif dan dibandingkan antar siklus. b. Prosentase ketuntasan Hasil Belajar Individu: $\frac{\text{jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$ c. Prosentase Ketuntasan Klasikal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penerapan media pembelajaran peta tematik dalam mata pelajaran sejarah, maka aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan akan meningkat. 2. penerapan media pembelajaran peta tematik dalam mata pelajaran sejarah, maka hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan akan meningkat.

		3. Hasil Belajar	3. Hasil belajar: Kognitif analisis (C4)	5. Wawancara : pada pendidik dan peserta didik mengenai media pembelajaran sejarah, kondisi serta situasi saat pembelajaran berlangsung	$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$ <p>d. Peningkatan hasil belajar perseorangan:</p> $\frac{n2-n1}{n1} \times 100\%$ <p>e. Peningkatan hasil belajar secara klasikal</p> $\frac{x2-x1}{x1} \times 100\%$ <p>a. Peningkatan ketuntasan perseorangan</p> $\frac{y2-y1}{y1} \times 100\%$ <p>g. Peningkatan Ketuntasan Klasikal</p> $\frac{F2-F1}{F1} \times 100\%$	
--	--	------------------	--	---	---	--

Lampiran B. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN**

1. Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Observasi untuk mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> a. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah b. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik dalam pembelajaran c. Hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik bidang studi b. Nilai rata-rata setiap kelas c. Pendidik bidang studi
2	Obsevasi sebelum pelaksanaan penelitian <ul style="list-style-type: none"> a. Cara pendidik dalam mengajar b. Aktivitas peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas XI IPS 1
3	Pada saat penelitian <ul style="list-style-type: none"> a. Cara pendidik menerapkan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah b. Tingkat aktivitas peserta didik dalam pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidik bidang studi b. Peserta didik kelas XI IPS 1

2. Pedoman studi dokumenter

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama responden penelitian kelas XI IPS 1	TU SMAN 1 Panarukan
2	Lembar observasi/pengamatan kemampuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah	Pendidik, observer, peneliti
3	Foto kegiatan penelitian pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah	Observer, peneliti

3. Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Wawancara untuk mengidentifikasi masalah <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan Bagaimana proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Panarukan Bagaimana respon peserta didik pada pembelajaran sejarah 	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan
2	Wawancara sebelum pelaksanaan penelitian <ol style="list-style-type: none"> Media dan metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran sejarah Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bagaimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran 	Pendidik mata pelajaran sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan
3	Wawancara pada saat penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tanggapan mengenai kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah Kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah 	Pendidik bidang studi sejarah dan peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan

4. Pedoman Tes

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	Nilai/hasil tes akhir dalam masing-masing siklus	Peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan



Lampiran C. Lembar Wawancara

C. 1 Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui media pembelajaran yang biasa digunakan oleh pendidik, kendala yang dihadapi peserta didik serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Ani Juwita S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Media pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
2. Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
3. Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
4. Apakah ibu pernah menerapkan media pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatnya aktivitas belajar?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
6. Apakah peserta didik dapat bekerja sama ?
7. Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?

C. 2 Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui dan memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kendala yang dialami serta pemahaman pada materi pembelajaran sejarah peminatan

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Fany Rizki Maulana (Kelas XI IPS 1)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas?
3. Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran sejarah?
4. Apakah pendidik mata pelajaran sejarah pernah menerapkan media pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatnya aktivitas belajar?
5. Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik?
6. Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik?
7. Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah?
8. Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik?

C. 3 Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan pendidik tentang penerapan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara terbuka

Nama pendidik : Ani Juwita S.Pd

Pedoman wawancara awal

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah?
2. Menurut Ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap berdiskusi yang diberikan?
3. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
4. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan wantu yang telah ditentukan?
5. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
6. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
7. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
8. Menurut Ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama secara kolaboratif dengan teman sejawatnya selama proses diskusi dan menyelesaikan permasalahan?
9. Berdasarkan pengamatan Ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah?

C. 4 Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Nama peserta didik : Fany Rizki Maulana (Kelas XI IPS 1)

Pedoman wawancara awal

1. Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah?
2. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
3. Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
5. Apakah dengan media yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan media yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
7. Apakah penerapan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan aktivitas saat pembelajaran berlangsung?
8. Apakah penerapan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
9. Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah setelah menerapkan media peta tematik?

C. 5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasanya ibu gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- Pendidik : Biasanya saya menggunakan media *Power Point* dan peta konsep.
- Peneliti : Apakah peserta didik senang dengan pembelajaran yang ibu gunakan?
- Pendidik : Ada yang senang dan ada yang tidak.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Sebagian aktif, tapi ada juga yang pasif.
- Peneliti : Apakah ibu pernah menerapkan media pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk meningkatnya aktivitas belajar?
- Pendidik : Dengan adanya diskusi dan tugas dari saya saja.
- Peneliti : Bagaimanakah kemampuan peserta didik pada saat diberikan tugas mandiri atau kelompok?
- Pendidik : Ya sebagian ada yang ngerjakan, tapi ada sebagian yang masih malas dan perlu bimbingan.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat bekerja sama?
- Pendidik : Sebagian aktif dan sebagian pula pasif.
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan Ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung?
- Pendidik : Sebagian ada yang bisa tapi ada yang malu-malu juga.
- Peneliti : Apakah peserta didik mampu berinteraksi dengan teman sejawatnya dengan baik?
- Pendidik : Semuanya sudah mampu berinteraksi, tetapi ada yang masih ramai.

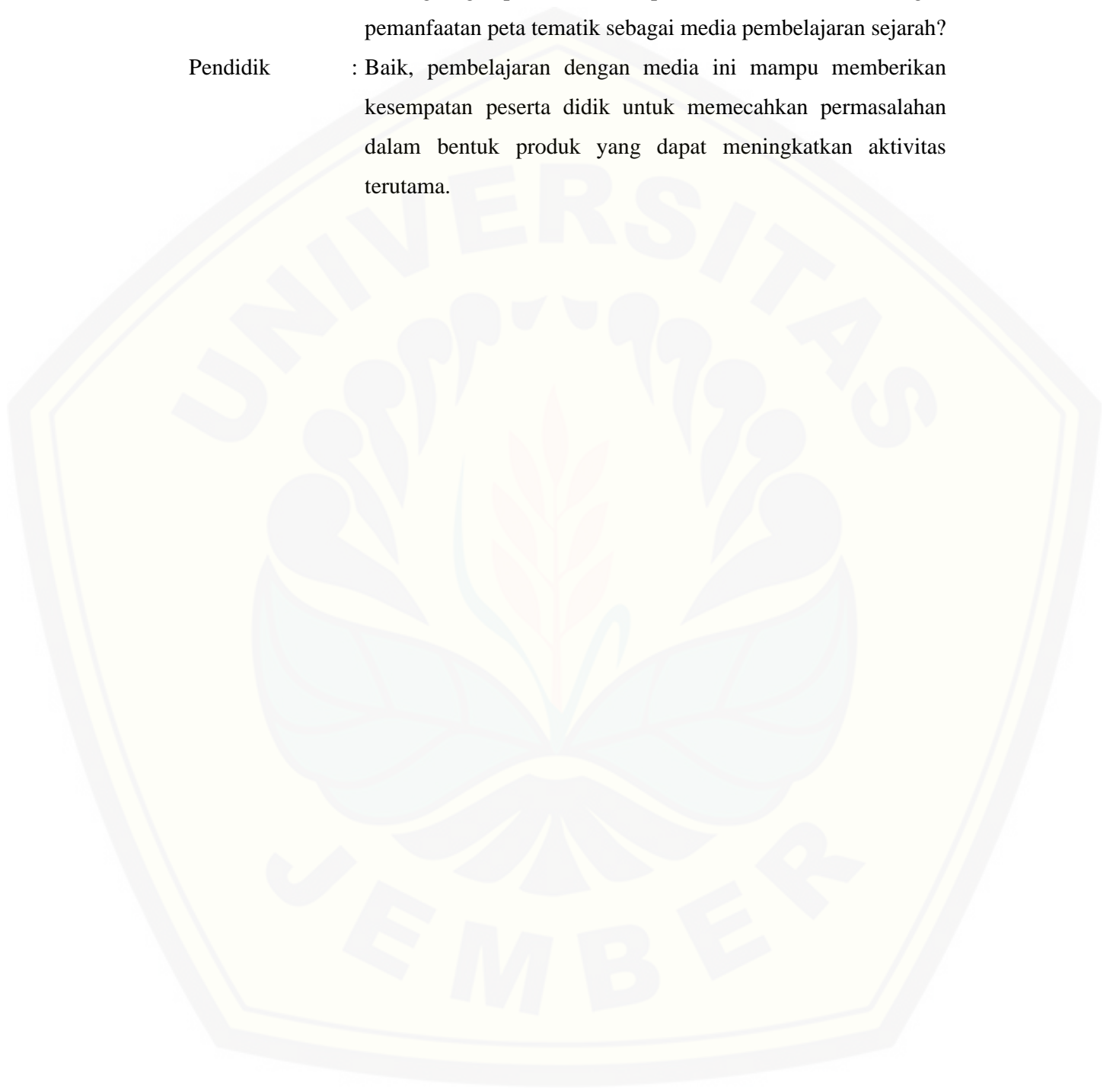
C. 6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran Sejarah?
- Peserta didik : Bosan, kurang menyukai.
- Peneliti : Apa saja aktivitas yang dilakukan pendidik dalam mengajar di kelas ?
- Peserta didik : liat *Power Point*, tugas, dan latihan soal.
- Peneliti : Bagaimana hasil belajar Anda pada mata pelajaran Sejarah?
- Peserta didik : Ya ada remidinya.
- Peneliti : Apakah pendidik mata pelajaran sejarah pernah menerapkan media pembelajaran yang dapat meningkatnya aktivitas belajar?
- Peserta didik : Ya cuman berdiskusi aja.
- Peneliti : Apakah Anda memiliki banyak gagasan atau ide terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Tidak begitu banyak.
- Peneliti : Apakah Anda tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Saya kadang-kadang.
- Peneliti : Apakah Anda antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah ?
- Peserta didik : Sering bosan, ngantuk, tapi lumayan antusias.
- Peneliti : Apakah Anda mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada saat pembelajaran berlangsung ?
- Peserta didik : Kalau mudah saya jawab.
- Peneliti : Apakah Anda ikut berpartisipasi saat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh pendidik ?
- Peserta didik : Ya harus, karena merupakan tanggung jawab bersama.

C. 7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Anak-anak senang dengan media ini, karena bisa mengetahui keadaan tempat sejarah..
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik memiliki rasa antusiasme terhadap media yang diberikan?
- Pendidik : Mereka lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran sejarah ini.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menerima materi yang telah disampaikan tadi?
- Pendidik : Penerimaan mereka sangat baik dan merespon.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menemukan pemecahan masalah?
- Pendidik : Dengan media peta tematik ini anak-anak mampu memecahkannya dengan baik.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu mengajukan pertanyaan setelah penyampaian materi pembelajaran?
- Pendidik : Lebih berani dan bersemangat.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik?
- Pendidik : Sangat antusias sekali dan tidak ada yang malu lagi.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?
- Pendidik : Sudah mulai berani menyimpulkan.
- Peneliti : Menurut ibu, apakah peserta didik mampu berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawatnya selama proses diskusi untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ditemukan?
- Pendidik : Sudah sangat banya dan tidak ada yang ramai lagi.

- Peneliti : Berdasarkan pengamatan ibu selama proses pembelajaran berlangsung apakah semua peserta didik tertarik dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Baik, pembelajaran dengan media ini mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam bentuk produk yang dapat meningkatkan aktivitas terutama.



C. 8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan

- Peneliti : Apakah Anda suka dengan mata pelajaran sejarah?
- Peserta didik : Saat ini saya suka pelajaran sejarah.
- Peneliti : Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Sudah mudah dimengerti dan dipahami.
- Peneliti : Berikan alasan Anda mengenai jawaban di atas!
- Peserta didik : Dapat mempunyai banyak pengetahuan dari sejarah.
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan atau kendala dalam mengikuti proses pembelajaran yang baru saja berlangsung?
- Peserta didik : Sudah tidak lagi, karena sekarang sudah paham.
- Peneliti : Apakah dengan media yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran?
- Peserta didik : Untuk yang pertama saya kesulitan karena baru mengetahui peta tematik, tetapi untuk selanjutnya sudah lumayan, sudah sedikit menguasai mata pelajaran sejarah.
- Peneliti : Apakah dengan media yang baru digunakan pendidik, Anda menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?
- Peserta didik : Iya, karena media ini dapat menambah aktivitas kita, tidak hanya diam saja dikelas, kita dapat bersama-sama memecahkan masalah bersama teman kita, tetapi untuk pembelajaran yang pertama, saya dan teman-teman masih mengalami kesulitan karena media tersebut baru bagi saya, tetapi setelah pembelajaran berikutnya seiring dengan penjelasan oleh pendidik sedikit demi sedikit saya paham benar bagaimana cara menggunakannya.
- Peneliti : Apakah penerapan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu meningkatkan aktivitas saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : Sangat meningkatkan aktivitas kita, dilain berdiskusi bersama teman, kita diajarkan cara menganalisis peta tematik.

Peneliti : Apakah penerapan media pembelajaran yang baru digunakan pendidik mampu mengajak peserta didik bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan?

Peserta didik : Iya, meskipun ada sedikit yang gurau, tetapi bisa saya atasi dalam kelompok saya.

Peneliti : Apakah Anda memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran sejarah peminatan setelah penerapan media pembelajaran peta tematik?

Peserta didik : Sangat berminat dan menyukai pelajaran sejarah, saya bersama teman-teman sudah mulai terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru.

Lampiran D. Pedoman Lembar Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik XI IPS 1

D. 1 Pedoman Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan	
2.	Merumuskan	
3.	Berdiskusi	
4.	Bertanya	
5.	Memberi saran	
6.	Mengeluarkan pendapat	

* Dierich (dalam Hamalik, 2001:172-173) Di isi dengan menggunakan uraian berdasarkan keadaan Aktivitas Belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung

D. 2 Pedoman Lembar Tes Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai

D. 3 Pedoman dan Penilaian Tugas (tulisan) Peserta Didik dengan Rubrik

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1.	Orisinilitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2.	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	4
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	3
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	2
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	1
3.	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK jelas	2
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1
4.	Penggunaan Refrensi (bobot 4)	Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan kurang lengkap	3
		Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Refrensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
5.	Sistematika Penulisan (bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2
		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1

Keterampilan Indikator:

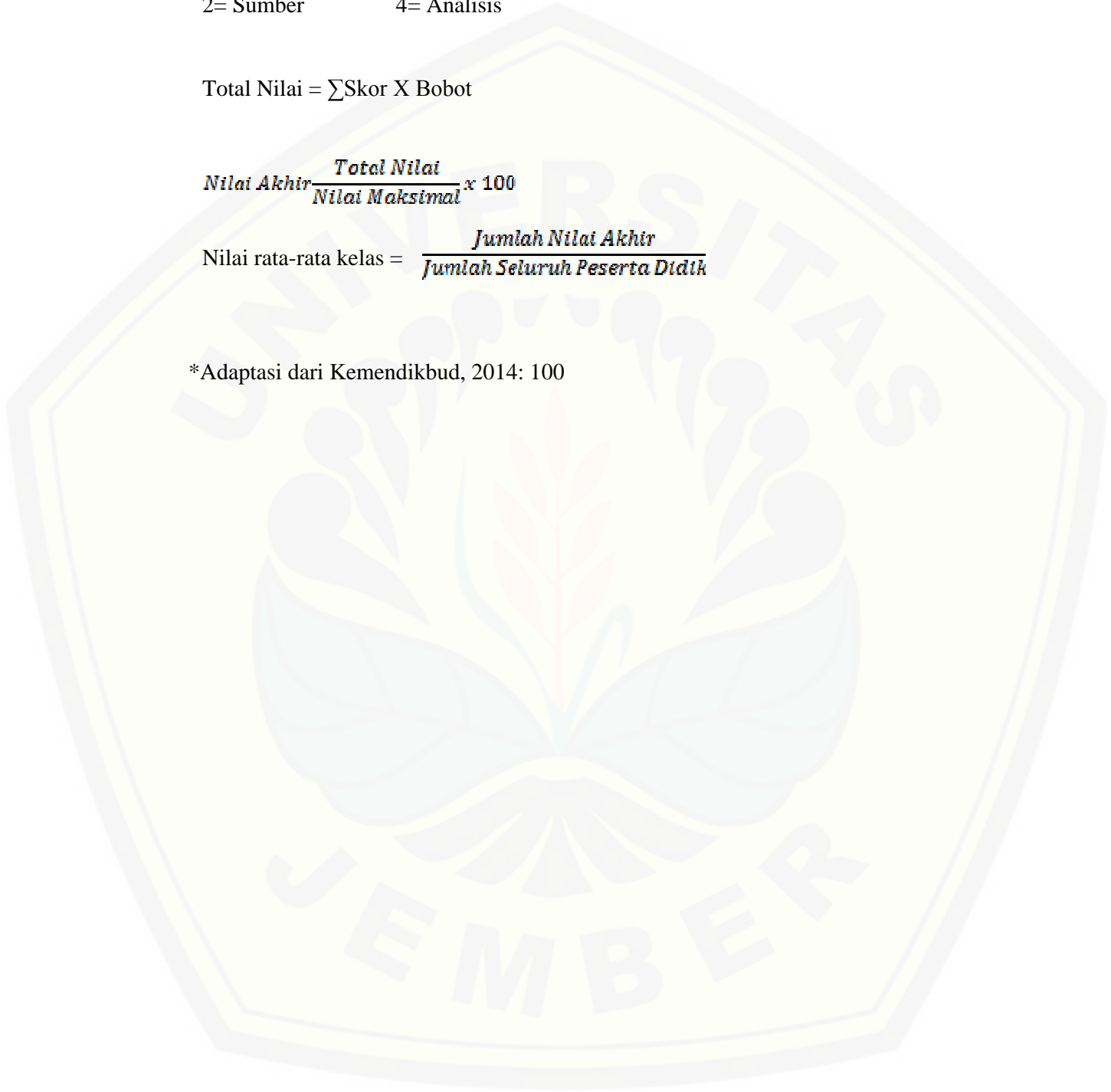
1= Tema 3= Isi
2= Sumber 4= Analisis

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014: 100



**Lampiran E. Lembar Observasi Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik XI
IPS 1 Pra Siklus**

E. 1 Hasil Observasi Awal Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan	Masih sedikit yang mau menyatakan suatu permasalahan pada setiap peserta didik
2.	Merumuskan	Sudah bisa merumuskan, tetapi masih perlunya bimbingan dari pendidik
3.	Berdiskusi	Berjalan lancar hanya saja banyak yang masih ramai sendiri
4.	Bertanya	Masih sedikit yang melakukan hal ini, dikarenakan takut dan masih ragu-ragu
5.	Memberi saran	Hanya peserta didik perempuan yang aktif dalam kegiatan ini, maka perlunya bimbingan pendidik
6.	Mengeluarkan pendapat	Hanya sedikit yang berani mengeluarkan pendapat

* Dierich (dalam Hamalik, 2001:172-173) Di isi dengan menggunakan uraian berdasarkan keadaan Aktivitas Belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung

E. 2 Hasil Observasi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

E. 2.1 Hasil Tes

No	Nama	L/P	Nilai
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	61
2	Agus Budiyanto	L	65
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	70
4	Ahmad Taufik	L	76
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	68
6	Bagas Surya Dinata	L	76
7	Bagus Darmawan	L	69
8	Daniel Firmana	L	76
9	Decky Andi Prayugo	L	70
10	Dina Sofiyana	P	78
11	Dwi Armando Y.M	L	70
12	Edo Putra Pratama	L	65
13	Fadel Hidayat P	L	70
14	Faisol Afandi	L	72
15	Fany Rizky Maulana	L	78
16	Fikron Rasyidi	L	60
17	Gilang Romadhon	L	75
18	Herman Wahyudi	L	72
19	Hovi Jaka Pranata	L	76
20	Mariance Nona Ina	P	78
21	Rendi Candra P	L	70
22	Rizki Elga Revaldi	L	68
23	Rose Silvia	P	80
24	Sandi Kurniawan	L	76
25	Setiawan Jodi	L	76
26	Siti Rahmatillah	P	68
27	Sofian Baitur Rahim	L	70
28	Tirto Nabila N.R	L	79
29	Tri Yuni Astutik	P	82
30	Wiji Prasetyo	L	77
31	Yunita Lestari	P	70
32	Zarah Nur Afika W	P	71

E. 2.2 Hasil Tugas Berupa Makalah

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot						Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (8)	2 (6)	3 (3)	4 (4)	5 (3)	6 (2)		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	4	3	3	3	3	2	84	80,76
2	Agus Budiyanto	3	4	3	3	3	3	84	80,76
3	Ahmad Ferdi Juprianto	4	3	3	2	3	2	80	76,92
4	Ahmad Taufik	3	2	3	4	3	2	74	71,15
5	Aji Saputra Rudiyanto	4	3	3	3	3	3	86	82,69
6	Bagas Surya Dinata	4	3	2	3	3	3	83	79,80
7	Bagus Darmawan	2	3	3	4	3	3	74	71,152
8	Daniel Firmana	2	3	3	4	2	2	69	66,34
9	Decky Andi Prayugo	3	4	3	2	3	3	80	76,92
10	Dina Sofiyana	3	3	4	3	3	3	81	77,88
11	Dwi Armando Y.M	3	3	3	3	4	2	79	75,96
12	Edo Putra Pratama	3	4	3	3	3	2	82	78,84
13	Fadel Hidayat P	3	4	2	3	3	3	81	77,88
14	Faisol Afandi	4	3	3	2	3	3	82	78,84
15	Fany Rizky Maulana	4	3	3	2	2	3	79	75,96
16	Fikron Rasyidi	3	4	3	2	3	3	80	76,92
17	Gilang Romadhon	3	4	3	3	3	3	84	80,76
18	Herman Wahyudi	3	4	3	3	3	3	84	80,76
19	Hovi Jaka Pranata	3	3	4	3	3	2	79	75,96
20	Mariance Nona Ina	4	3	3	3	3	2	84	80,76
21	Rendi Candra P	3	3	4	2	3	3	77	74,03
22	Rizki Elga Revaldi	4	3	3	3	2	3	83	79,80
23	Rose Silvia	3	3	4	3	3	3	81	77,88
24	Sandi Kurniawan	3	3	4	3	3	3	81	77,88
25	Setiawan Jodi	4	3	3	3	2	3	83	79,80
26	Siti Rahmatillah	3	4	3	3	2	3	81	77,88
27	Sofian Baitur Rahim	3	4	2	2	3	3	77	74,03
28	Tirto Nabila N.R	4	3	2	3	3	2	81	77,88
29	Tri Yuni Astutik	4	3	3	3	3	2	84	80,76
30	Wiji Prasetyo	3	3	3	4	3	2	80	76,92
31	Yunita Lestari	4	3	3	3	2	3	83	79,80
32	Zarah Nur Afika W	4	3	3	2	2	3	79	75,96

Keterampilan Indikator:

1. Orisinilitas
2. Kemampuan Menganalisis
3. Penggunaan Bahasa
4. Penggunaan Refrensi
5. Sistematika Penulisan
6. Kerapain Penulisan

Rentang:

4. Amat Baik
3. Baik
2. Cukup
1. Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

(104)

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014: 100

E. 2.3 Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

No	Nama	L/P	Nilai			Tuntas	Tidak Tuntas
			Tes	Tugas	Rata-Rata		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	61	80,76	70,88		√
2	Agus Budiyanto	L	65	80,76	72,88		√
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	70	76,92	73,46		√
4	Ahmad Taufik	L	76	71,15	73,57		√
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	68	82,69	75,34	√	
6	Bagas Surya Dinata	L	76	79,80	77,9	√	
7	Bagus Darmawan	L	69	71,152	70,07		√
8	Daniel Firmana	L	76	66,34	71,17		√
9	Decky Andi Prayugo	L	70	76,92	73,46		√
10	Dina Sofiyana	P	78	77,88	77,94	√	
11	Dwi Armando Y.M	L	70	75,96	72,98		√
12	Edo Putra Pratama	L	65	78,84	71,92		√
13	Fadel Hidayat P	L	70	77,88	73,94		√
14	Faisol Afandi	L	72	78,84	75,42	√	
15	Fany Rizky Maulana	L	78	75,96	76,98	√	
16	Fikron Rasyidi	L	60	76,92	68,46		√
17	Gilang Romadhon	L	75	80,76	77,88	√	
18	Herman Wahyudi	L	72	80,76	76,38	√	
19	Hovi Jaka Pranata	L	76	75,96	75,98	√	
20	Mariance Nona Ina	P	78	80,76	79,38	√	
21	Rendi Candra P	L	70	74,03	72,01		√
22	Rizki Elga Revaldi	L	68	79,80	73,9		√
23	Rose Silvia	P	80	77,88	78,94	√	
24	Sandi Kurniawan	L	76	77,88	76,94	√	
25	Setiawan Jodi	L	76	79,80	77,9	√	
26	Siti Rahmatillah	P	68	77,88	72,94		√
27	Sofian Baitur Rahim	L	70	74,03	72,015		√
28	Tirto Nabila N.R	L	79	77,88	78,44	√	
29	Tri Yuni Astutik	P	82	80,76	81,38	√	
30	Wiji Prasetyo	L	77	76,92	76,96	√	
31	Yunita Lestari	P	70	79,80	74,9		√
32	Zarah Nur Afika W	P	71	75,96	73,48		√
	Jumlah Skor				2395	15	17
	Rata-Rata				74		
	Ketercapaian Klasikal %					46,87	53,13

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata – rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2395}{32} \\ &= 74\end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{32} \times 100\%$$

$$P = 46.87\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

Lampiran F. Lembar Observasi

Lampiran Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran.

Berilah tanda (√) jika sesuai dengan langkah-langkah berikut:

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis		
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi		
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Pemanfaatan Peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah		
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan		
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat		
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data		
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis peta tematik untuk menemukan suatu konsep dan membimbing presentasi		
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep		
11.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung		
12.	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a		

Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

**SILABUS
KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL**

Satuan Pendidikan : SMA/MA
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas : XI

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.</p>					
<p>2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.</p>					
<p>3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p> <p>3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya,</p>	<p>Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh imperialisme dan kolonialisme Barat di Indonesia • Sumpah 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan mengamati sumber lain mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya untuk mendapatkan 	<p>Tugas:</p> <p>Membuat tulisan dan atau media lain mengenai salah satu pokok bahasan : Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme</p>	<p>28 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran Sejarah Kelas XI • Buku-buku lainnya • Sumber/media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.</p> <p>4.9 Membuat klipng tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di</p>	<p>Pemuda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendudukan militer Jepang di Indonesia. • Akar-akar nasionalisme yang terkandung dalam Sarekat Islam, Indische Partij, dan Budi Oetomo, 	<p>klarifikasi dan pendalaman pemahaman mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik.</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data atau informasi melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan pengaruh Imperialisme dan Kolonialisme Barat di Indonesia, peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan 	<p>Indonesia.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses pengumpulan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan dan atau media lain mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.		<p>kebangsaan di Indonesia, kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang, serta akar-akar nasionalisme Indonesia</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan dalam bentuk tulisan dan atau media lain tentang kajian yang dilakukan pada kegiatan menanya dan mengeksplorasi tentang: Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia. 	menganalisis mengenai Imperialisme dan Kolonialisme Barat, Sumpah Pemuda, pendudukan militer Jepang dan akar-akar nasionalisme Indonesia.		

Lampiran H. RPP

H. 1 RPP Siklus 1

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok : Sumpah Pemuda
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa

- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.
 - 3.8.1 Menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda.
 - 3.8.2 Menganalisis jalannya Sumpah Pemuda.
 - 3.8.3 Menganalisis dampak dan makna Sumpah Pemuda.
- 4.8 Menyajikan hasil evaluasi penerapan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan generasi muda Indonesia dan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia masa kini, dalam bentuk tulisan atau media lain.
 - 4.8.1 Membuat tugas berupa karya tulis sejarah (makalah) tentang Sumpah Pemuda.
 - 4.8.2 Melaporkan hasil tugas berupa karya tulis sejarah (makalah) tentang Sumpah Pemuda.

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan Pendidik, mengamati dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis latar belakang Sumpah Pemuda;
2. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis jalannya Sumpah Pemuda;
3. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dan makna lahirnya Sumpah Pemuda;

4. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik mampu menyusun karya tulis sejarah (makalah) yang berjudul Sumpah Pemuda.

D. Materi

1. Latar belakang Sumpah Pemuda
2. Jalannya Sumpah Pemuda
3. Dampak dan makna Sumpah Pemuda

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Metode : *Problem Solving*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<p>(Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis; 2. Pendidik memberikan rangsangan dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya; 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan 4. Peserta didik memperhatikan pendidik. 	10 Menit

	5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.	5. Peserta didik menyimak pendidik.	
Inti	<p>1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.</p> <p>2. Menanya : Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik.</p> <p>3. Mengumpulkan data : Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk <i>booklet</i>, diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.</p> <p>2. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.</p> <p>3. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya dalam peta tematik.</p>	60 Menit

	<p>pada peta tematik.</p> <p>4. Menganalisis : Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah.</p>	<p>4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep.</p> <p>2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa tes lisan secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.</p> <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dikaji pada</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan hasil.</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan.</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p>	<p>20 Menit</p>

pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	(Apersepsi) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis; 2. Pendidik memberikan rangsangan dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya; 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik; 5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.	1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan 4. Peserta didik memperhatikan pendidik. 5. Peserta didik menyimak pendidik.	10 Menit
Inti	1. Mengkomunikasikan : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan	1. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik. Peserta didik melakukan presentasi terhadap hasil kerjanya.	60 Menit

-
- pada peta tematik.
2. Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan presentasi atas masalah yg ada pada pembelajaran.
 3. Pendidik menyiapkan beberapa kelompok dalam melaksanakan presentasinya
- Kelompok 1:
Latar belakang Sumpah Pemuda

Kelompok 2:
Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 1)

Kelompok 3:
Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 2)

Kelompok 4:
Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 3)

Kelompok 5:
Makna Sumpah Pemuda pada saat itu dan kini

Penutup	1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap presentasi analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan	1. Peserta didik menyimpulkan hasil.	20 Menit
---------	---	--------------------------------------	-------------

konsep.

- | | |
|---|--|
| <p>2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.</p> <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.</p> | <p>2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes.</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p> |
|---|--|
-

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
 - Uraian (terlampir)
2. Non Tes
 - a. Lembar penilaian proses (terlampir)
 - b. Lembar penilaian Tugas (terlampir)

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: *Booklet* Peta Tematik
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol, LCD, Laptop
3. Sumber Belajar

- Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbu

Situbondo, 28 Februari 2015,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti,

Ani Juwita, S.Pd
NIP. 19840815 201001 2 036

Irwan Putra Pratama
NIM. 110210302073

Lampiran 1 Materi

1. Latar Belakang Sumpah Pemuda

Pada tahun 1908, bangsa Indonesia mulai bangkit. Kebangkitan ini ditandai dengan berdirinya Budi Utomo atas inisiatif dan dorongan Dr. Wahidin Sudirohusada. Walaupun Budi Utomo waktu itu masih dengan corak kesadaran lokal yang tercermin dari tujuannya, yaitu mau memajukan dan membangkitkan masyarakat dan kebudayaan Jawa terutama melalui pendidikan, Budi Utomo membawa peran penting bagi pemuda waktu itu. Budi Utomo mencoba membantu orang-orang muda yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Dampaknya, semakin banyak muncul organisasi pemuda, seperti Tri Koro Darmo. (Jong Java), Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Betawi, Jong Minahasa, Sekar Rukun, dan Pemuda Timor. Organisasi-organisasi inilah yang nantinya akan mendorong lahirnya Sumpah Pemuda.

Perhimpunan pemuda yang paling gencar mengumandangkan persatuan bangsa adalah Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI). PPPI sendiri sudah memberi teladan terlebih dahulu. Hal itu nampak jelas di mana pemuda Indonesia dari macam-macam pulau itu sudah bersatu di Belanda dalam wadah PPPI. Rasa kesukuan dan kedaerahan sudah hilang. Hal itu, nampak dalam ideologi PPPI, yaitu:

1. Kesatuan nasional: mengesampingkan perbedaan-perbedaan sempit yang berdasarkan kedaerahan kemudian menciptakan kesatuan aksi.
2. Solidaritas: tanpa melihat perbedaan antarsesama bangsa Indonesia, seharusnya kita sadar bahwa terdapat perbedaan kepentingan yang mendasar antara penjajah dengan yang dijajah.
3. Non kooperatif: kemerdekaan harus timbul dengan kekuatan sendiri.
4. Swadaya: untuk mengandalkan kekuatan sendiri perlu dikembangkan suatu struktur alternatif dalam kehidupan nasional politik, sosial, ekonomi, dan hukum yang kuat berakar pada masyarakat pribumi.

Empat ideologi pokok PI secara eksplisit mendorong bangsa Indonesia untuk bersatu meraih kemerdekaan.

2. Jalannya Sumpah Pemuda

Gagasan penyelenggaraan Kongres Pemuda Kedua berasal dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI), sebuah organisasi pemuda yang beranggota pelajar dari seluruh Indonesia. Atas inisiatif PPPI, kongres dilaksanakan di tiga gedung yang berbeda dan dibagi dalam tiga kali rapat.

- Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng). Dalam sambutannya, ketua PPPI Sugondo Djojopuspito berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian Moehammad Yamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan
- Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis.
- Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106, Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.

Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas yang disodorkan kepada Soegondo ketika Mr. Sunario tengah berpidato pada sesi terakhir kongres (sebagai utusan kepanduan) sambil berbisik kepada Soegondo: *Ik heb een eleganter formulering voor de resolutie* (Saya mempunyai suatu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan Kongres ini), yang kemudian Soegondo membubuhi paraf *setuju* pada secarik kertas tersebut, kemudian diteruskan kepada yang lain untuk *paraf setuju* juga. Sumpah tersebut awalnya dibacakan oleh Soegondo dan kemudian dijelaskan panjang-lebar oleh Yamin.

PERTAMA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertoeumpah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).

KEDOEAA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, BangsaIndonesia).

KETIGA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia)

3. Makna Sumpah Pemuda Bagi Kehidupan Kebangsaan di Indonesia Pada Saat Itu dan Saat ini

Dimana sejarah mencatat bahwa perubahan negeri ini banyak dipengaruhi oleh pemuda. Gagasan penyelenggaraan Kongres Pemuda berasal dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) yang kemudian dikenal sebagai momentum Sumpah Pemuda. Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 menjadi sejarah dan juga sebuah bukti bahwa pemuda memiliki semangat yang tinggi dalam upaya perbaikan negerinya.

Semangat baru ini dikobarkan para pemuda ditengah masa penjajahan. Dengan

satu tujuan mencapai cita-cita negara Indonesia yang berdaulat. Berbagai peristiwa mewarnai perjuangan mereka dan rela berkorban hanya untuk mengedepankan persatuan, kesatuan, dan tujuan kemerdekaan. Pada saat itu, orang berbicara tentang pentingnya kesatuan, karena melihat kondisi kehidupan masyarakat terpecah-pecah oleh kolonialisme Belanda.

Sumpah pemuda yang dideklarasikan pada Kongres Pemuda 28 Oktober 1928 telah menegaskan bagaimana para pemuda ingin bersatu untuk memerdekakan Indonesia dari tangan penjajah saat itu. Kobaran semangat anak muda semakin membara saat WR Supratman menyanyikan Indonesia Raya karya ciptaannya dengan menggunakan biola di penutupan kongres. Semangat baru datang di setiap diri para pemuda saat itu. Para pemuda siap menanggalkan identitas kelompok dan kesukuannya untuk bersatu demi meraih asa dan impian yang sama, yaitu menjadi bangsa yang merdeka.

Bertanah air satu, Berbangsa satu, Berbahasa Indonesia adalah tiga poin penting yang sangat fundamental. Bertanah air satu menunjukkan bahwa kondisi geografis yang luas dan berpulau-pulau tidak bisa menyurutkan persatuan pemuda saat itu. Berbangsa satu menegaskan bahwa bangsa yang plural bisa menjadi bangsa yang satu yaitu Indonesia. Semua itu ditegaskan dengan menjunjung bahasa kesatuan Bahasa Indonesia sebagai identitas bahwa Indonesia adalah satu bangsa,

Lampiran 2**2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SUMPAH PEMUDA**

Mata Pelajaran :
Kelas : XI IPS 1
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

1. Kompetensi Dasar

3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

3.8.1 Menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda.

3.8.2 Menganalisis jalannya Sumpah Pemuda.

3.8.3 Menganalisis dampak dan makna Sumpah Pemuda.

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.

4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan dan membagikan peta tematik dalam bentuk *booklet* pada setiap kelompok untuk dianalisis.
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidiki dan menganalisis materi di dalam peta tematik untuk mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang proses terjadinya Latar belakang Sumpah Pemuda.
2. Kelompok II berdiskusi dan menganalisis tentang Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 1).
3. Kelompok III berdiskusi dan menganalisis tentang Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 2).
4. Kelompok IV berdiskusi dan menganalisis tentang Jalannya Sumpah Pemuda (rapat sumpah pemuda ke 3).
5. Kelompok V berdiskusi dan menganalisis tentang Makna Sumpah Pemuda pada saat itu dan kini.

5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



2.2 Materi Penunjang

Materi Penunjang

1. Latar Belakang Sumpah Pemuda

Pada tahun 1908, bangsa Indonesia mulai bangkit. Kebangkitan ini ditandai dengan berdirinya Budi Utomo atas inisiatif dan dorongan Dr. Wahidin Sudirohusada. Walaupun Budi Utomo waktu itu masih dengan corak kesadaran lokal yang tercermin dari tujuannya, yaitu mau memajukan dan membangkitkan masyarakat dan kebudayaan Jawa terutama melalui pendidikan, Budi Utomo membawa peran penting bagi pemuda waktu itu. Budi Utomo mencoba membantu orang-orang muda yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Dampaknya, semakin banyak muncul organisasi pemuda, seperti Tri Koro Darmo. (Jong Java), Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Betawi, Jong Minahasa, Sekar Rukun, dan Pemuda Timor. Organisasi-organisasi inilah yang nantinya akan mendorong lahirnya Sumpah Pemuda.

2. Jalannya Sumpah Pemuda

Gagasan penyelenggaraan Kongres Pemuda Kedua berasal dari Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI), sebuah organisasi pemuda yang beranggota pelajar dari seluruh Indonesia. Atas inisiatif PPPI, kongres dilaksanakan di tiga gedung yang berbeda dan dibagi dalam tiga kali rapat.

- Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng). Dalam sambutannya, ketua PPPI Sugondo Djojopuspito berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian Moehammad Yamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan

- Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dididik secara demokratis.
- Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106, Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.

3. Makna Sumpah Pemuda Bagi Kehidupan Kebangsaan di Indonesia Pada Saat Itu dan Saat ini


Semangat baru ini dikobarkan para pemuda ditengah masa penjajahan. Dengan satu tujuan mencapai cita-cita negara Indonesia yang berdaulat. Berbagai peristiwa mewarnai perjuangan mereka dan rela berkorban hanya untuk mengedepankan persatuan, kesatuan, dan tujuan kemerdekaan. Pada saat itu, orang berbicara tentang pentingnya kesatuan, karena melihat kondisi kehidupan masyarakat terpecah-pecah oleh kolonialisme Belanda.

Bertanah air satu, Berbangsa satu, Berbahasa Indonesia adalah tiga poin penting yang sangat fundamental. Bertanah air satu menunjukkan bahwa kondisi geografis yang luas dan berpulau-pulau tidak bisa menyurutkan persatuan pemuda saat itu. Berbangsa satu menegaskan bahwa bangsa yang plural bisa menjadi bangsa yang satu yaitu Indonesia. Semua itu ditegaskan dengan menjunjung bahasa kesatuan Bahasa Indonesia sebagai identitas bahwa Indonesia adalah satu bangsa,

Lampiran 3

Booklet Media Pembelajaran Peta Tematik

Peta Tematik 1 Latar Belakang Sumpah Pemuda



Mula-mula perlawanan dan Revolusi di Lur segelintir pemuda di tempai dengan warna merah-biru Merah Pemuda Indonesia. Kongres Pemuda I dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 20 April - 30 Mei 1926, dan melahirkan motto sebagai berikut: **Merdeka atau Mati!**

Tubuh kongres adalah untuk menambatkan semangat berde sama untuk memajukan pemuda.


Untuk menjadi dasar peratuan Indonesia dalam arti yang lebih luas. Untuk mengabdikan diri kepada tanah air, bangsa dan bangsa Indonesia.

Menjadi Organisasi Pemuda.

Musyawarah Pemuda yang diundang oleh Pemuda Indonesia, yang dihadiri oleh pemuda-pemuda dari seluruh Indonesia.

Pada tanggal 28 April 1928, di Gedung Pemuda Indonesia di Jakarta, diadakan pertemuan yang menghasilkan Sumpah Pemuda.

Peta Tematik 2 Jalannya Sumpah Pemuda



Atas inisiatif PPI, maka diadakan Kongres Pemuda II di Jakarta.

Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928 di Gedung Katholik Jangnipening Bond (KJIB), Weltevreden (sekarang Lapangan Banteng).

Isi dari pertemuan di Gedung Katholik Jangnipening Bond (KJIB), Weltevreden, Jakarta, pada hari Sabtu, 27 Oktober 1928, yang menghasilkan Sumpah Pemuda.


Sebelum

Sesudah

Keua PPI SUGONDO OJJOJOPUSPITO kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam diri para pemuda.

MOEHAMMAD YAMIN tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu: sekolah, bahasa, rukun adat, pendidikan, dan kemauan.

Peta Tematik 3 Jalannya Sumpah Pemuda



Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Cendekia Bincayong.


Lokasi di Jalan Meekel Merdeka Utara. Tidak jauh dari Istana Negara dan Mahkamah Agung.

Dahulu

Semardi Mangensarkoro

Membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Peernamawasta dan Semardi Mangensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Anak juga harus dibekali secara demokratis.

Peta Tematik 4 Jalannya Sumpah Pemuda



Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kratoel Raya 106.

Dahulu

Nelson Manding Noto Soeharto


Sesudah

Museum Sumpah Pemuda

Sunario

Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan semangat: selain gerakan kepanduan, dibutuhkan kaum yang mengabdikan diri kepada bangsa. Untuk bisa dipertahankan dari pengaruh nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak di jalan dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.

Peta Tematik 5 Hasil Sumpah Pemuda



Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secerit kertas yang diserahkan kepada Soegondo: Ik heb een elegante formulering voor de resolutie (Saya mempunyai satu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan Kongres ini)

Menghasilkan

Keua Soegondo Soejawanto (PPI), Widi Koro (KJIB), Ojo Marsud (Jang Jati), Schuyter (Muhommd Josif (Jang Sanitorator) Bondi), Berdikar (Ani Setiawan), Jang Sabar Bondi, Perbarui I (Goesn Wchamad Ta (Jang Hilmawan Bondi), Perbarui II (S. Soe), Bawak (Pawada Hicowak), Perbarui III (Sembok Liang Oelihoe), Perbarui IV (Jahann Lahana yang arban), Perbarui V (Rochjani Soeud (Pawada Kusni) Bawak).

Pada kongres tersebut dikumandangkan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya dengan Wige Rukidi Soepratman, dan dikibarkan Bendera Merah Putih yang dianggap sebagai bendera bangsa Indonesia.

Peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan salah satu tonggak Pergerakan Nasional.

PERTAMA Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Darah Jang Betas, Tanah Indonesia, (Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Darah Jang Betas, Tanah Indonesia).

KEDUA Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Jang Betas, Bangsa Indonesia, (Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Jang Betas, Bangsa Indonesia).

KETIGA Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Bangsa Indonesia, (Kami Pemuda dan Pembela Indonesia, Mengesah Berikawan Bangsa Indonesia).

Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Uraikan analisis anda tentang latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda!	25
2	Analisislah jalannya Sumpah Pemuda!	25
3	Analisislah hasil Sumpah Pemuda !	25
4	Analisislah makna Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan ini!	25

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

b. Non Tes**1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan Masalah	
2.	Merumuskan	
3.	Berdiskusi	
4.	Bertanya	
5.	Memberi saran	
6.	Mengeluarkan pendapat	

*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara

2. Pedoman dan Lembar Penilaian Rubrik Tugas Tulisan

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1.	Orisinilitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2.	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	4
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	3
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	2
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	1
3.	Penggunaan Bahasa	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4

Keterampilan Indikator:

1= Orisinilitas

3= Penggunaan Bahasa

5=Sistematika Penulisan

2= Kemampuan Menganalisis

4= Penggunaan Refrensi

6=Kerapain Penulisan

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

H. 2 RPP Siklus 2

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok : Pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa

- 2.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 2.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 3.9.1 Menganalisis proses dan dampak masuknya pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 3.9.2 Menganalisis kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 3.9.3 Menganalisis kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
- 4.9 Menyusun kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 4.9.1 Membuat tugas berupa kliping tentang proses dan dampak masuknya Jepang, kehidupan sosial, dan ekonomi pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 4.9.2 Melaporkan hasil tugas berupa kliping tentang proses dan dampak masuknya Jepang, kehidupan sosial, dan ekonomi pendudukan Jepang di Indonesia.

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan pendidik, mengamati, dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis proses dan dampak masuknya pendudukan Jepang di Indonesia;

2. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia;
3. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis Menganalisis kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
4. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik mampu membuat kliping tentang proses dan dampak masuknya Jepang, kehidupan sosial, dan ekonomi pendudukan Jepang di Indonesia.

D. Materi

1. Proses dan dampak masuknya pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Problem Solving*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	(Apersepsi) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis; 2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan	1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama	10 Menit

	dipelajari;		
	3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut;	3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan	
	4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara bertahap;	4. Peserta didik memperhatikan pendidik.	
	5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.	5. Peserta didik menyimak pendidik.	
Inti	1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum secara rinci dan tepat tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian secara mendalam peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.	1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.	60 Menit
	2. Menanya : Dengan peta tematik pendidik memberi	2. Peserta didik menjalankan instruksi	

	<p>rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik agar peserta didik benar-benar paham terhadap permasalahannya.</p> <p>3. Mengumpulkan data : Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk <i>booklet</i> secara rinci dan tepat, diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.</p> <p>4. Menganalisis : Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat berbagai solusi pemecahan masalah yang membantu.</p>	<p>dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.</p> <p>3. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya melalui peta tematik.</p> <p>4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep.</p> <p>2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap</p>	<p>1. Peserta didik menyimpulkan hasil.</p> <p>2. Peserta didik</p>	20 Menit

<p>proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa tes lisan secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.</p> <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.</p>	<p>memperhatikan.</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p>
--	--

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<p>(Apersepsi)</p> <p>1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis;</p> <p>2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari;</p> <p>3. Pendidik memberikan</p>	<p>1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik</p> <p>2. Peserta didik menyimak dengan seksama</p> <p>3. Peserta didik</p>	10 Menit

	<p>pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut;</p> <p>4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara bertahap;</p> <p>5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.</p>	<p>memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan pendidik.</p> <p>5. Peserta didik menyimak pendidik.</p>	
Inti	<p>1. Mengkomunikasikan : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.</p> <p>2. Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan presentasi atas masalah yg ada pada pembelajaran.</p> <p>3. Pendidik menyiapkan beberapa kelompok dalam melaksanakan presentasinya Kelompok 1: Bagaimana proses masuknya Jepang di Indonesia (11 Januari – akhir 10 Februari 1942)</p> <p>Kelompok 2: Bagaimana proses masuknya Jepang di</p>	<p>1. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik. Peserta didik melakukan presentasi terhadap hasil kerjanya.</p>	60 Menit

Indonesia (Maret 1942)

Kelompok 3:
Bagaimana perundingan
kalijati terjadi

Kelompok 4:
Alasan penjajahan serta
kehidupan sosial pada
masa pendudukan Jepang
di Indonesia

Kelompok 5:
Kehidupan ekonomi pada
masa pendudukan Jepang
di Indonesia

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik terhadap hasil presentasi analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik. 3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil. 2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes. 3. Peserta didik memperhatikan dan 	<p>20 Menit</p>
---------	--	--	---------------------

-
- | | |
|---|--|
| tentang pelajaran yang baru saja berlangsung. | menyimak pendidik. |
| 4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a. | 4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a. |
-

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
 - Uraian (terlampir)
2. Non Tes
 - a. Lembar penilaian proses (terlampir)
 - b. Lembar penilaian tugas (terlampir)

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: Peta Tematik
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol, LCD, Laptop
3. Sumber Belajar
 - Buku sumber
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
 - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Situbondo, 14 Maret 2015,
Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Situbondo, 14 Maret 2015,
Peneliti

Ani Juwita, S.Pd
NIP. 19840815 201001 2 036

Irwan Putra Pratama
NIM. 110210302073

Lampiran 1 Materi

1. Proses masuknya pendudukan Jepang di Indonesia
 - a. Tanggal 11 Januari 1942 : tentara Jepang mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur, dan esok harinya (12 Januari 1942) Komandan Belanda di pulau itu menyerah.
 - b. Tanggal 24 Januari 1942 : Balikpapan yang merupakan sumber minyak ke-2 jatuh ke tangan tentara Jepang
 - c. Tanggal 29 Januari 1942 : Pontianak berhasil diduduki oleh Jepang
 - d. Tanggal 3 Februari 1942 : Samarinda diduduki Jepang
 - e. Tanggal 5 Februari 1942 : sesampainya di Kotabangun, tentara Jepang melanjutkan penyerbuannya ke lapangan terbang Samarinda II yang waktu itu masih dikuasai oleh tentara Hindia Belanda (KNIL).
 - f. Tanggal 10 Februari 1942 : dengan berhasil direbutnya lapangan terbang itu, maka dengan mudah pula Banjarmasin diduduki oleh tentara Jepang
 - g. Tanggal 14 Februari 1942 : diturunkan pasukan payung di Palembang. Dua hari kemudian (16 Februari 1942) Palembang dan sekitarnya berhasil diduduki.
 - h. Dengan jatuhnya Palembang itu sebagai sumber minyak, maka terbukalah Pulau Jawa bagi tentara Jepang. Di dalam menghadapi ofensif Jepang, pernah dibentuk suatu komando gabungan oleh pihak Serikat, yakni yang disebut ABDACOM (American British Dutch Australian Command) yang markas besarnya ada di Lembang, dekat Bandung dengan panglimanya Jenderal H. Ter Poorten diangkat sebagai panglima tentara Hindia Belanda (KNIL). Pada akhir Februari 1942 Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Tjarda van Starkenborgh telah mengungsi ke Bandung disertai oleh pejabat-pejabat tinggi pemerintah. Pada masa itu Hotel Homman dan Preanger penuh dengan pejabat-pejabat tinggi Hindia Belanda.

- i. Tanggal 1 Maret 1942 : tentara ke-16 Jepang berhasil mendarat di 3 tempat sekaligus yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan (Jawa Barat), dan di Kragan (Jawa Tengah).
- j. Tanggal 1 Maret 1942 : Jepang telah mendaratkan satu detasemen yang dipimpin oleh Kolonel Toshinori Shoji dengan kekuatan 5000 orang di Eretan, sebelah Barat Cirebon. Pada hari yang sama, Kolonel Shoji telah berhasil menduduki Subang. Momentum itu mereka manfaatkan dengan terus menerobos ke lapangan terbang Kalijati, 40 Km dari Bandung. Setelah pertempuran singkat, pasukan-pasukan Jepang merebut lapangan terbang tersebut.
- k. Tanggal 2 Maret 1942 : tentara Hindia Belanda berusaha merebut Subang kembali, tetapi ternyata mereka tidak berhasil. Serangan balasan kedua atas Subang dicoba pada tanggal 3 Maret 1942 dan sekali lagi, tentara Hindia Belanda berhasil dipukul mundur.
- l. Tanggal 4 Maret 1942 : untuk terakhir kalinya tentara Hindia Belanda mengadakan serangan dalam usaha merebut Kalijati dan mengalami kegagalan.
- m. Tanggal 5 Maret 1942 : ibu kota Batavia (Jakarta) diumumkan sebagai 'Kota Terbuka' yang berarti bahwa kota itu tidak akan dipertahankan oleh pihak Belanda. Segera setelah jatuhnya kota Batavia ke tangan mereka, tentara ekspedisi Jepang langsung bergerak ke selatan dan berhasil menduduki Buitenzorg (Bogor). Pada tanggal yang sama, tentara Jepang bergerak dari Kalijati untuk menyerbu Bandung dari arah utara. Mula-mula digempurnya pertahanan di Ciater, sehingga tentara Hindia Belanda mundur ke Lembang dan menjadikan kota tersebut sebagai pertahanan terakhir. Tetapi tempat ini pun tidak berhasil dipertahankan sehingga pada tanggal 7 Maret 1942 dikuasai oleh tentara Jepang.
- n. Tak lama sesudah berhasil didudukinya posisi tentara KNIL di Lembang, maka pada tanggal 7 Maret 1942, psukan-pasukan Jepang di sekitar Bandung

meminta penyerahan lokal dari pihak Belanda tetapi tuntutanannya adalah penyerahan total daripada semua pasukan Serikat di Jawa (dan bagian Indonesia lainnya). Jika pihak Belanda tidak mengindahkan ultimatum Jepang, maka Kota Bandung akan di bom dari udara Jenderal Imamura pun mengajukan tuntutan lainnya agar Gubernur Jenderal Belanda turut dalam perundingan di Kalijati yang diadakan selambat-lambatnya pada hari berikutnya. Jika tuntutan ini dilanggar, pemboman atas Kota Bandung dari udara akan segera dilaksanakan. Akhirnya pihak Belanda memenuhi tuntutan Jepang dan keesokan harinya, baik Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer maupun Panglima Tentara Hindia Belanda serta beberapa pejabat tinggi militer dan seorang penerjemah pergi ke Kalijati. Di sana mereka kemudian berhadapan dengan Letnan Jenderal Imamura yang datang dari Batavia (Jakarta). Hasil pertemuan antara kedua belah pihak adalah kapitulasi tanpa syarat Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Jepang.

- o. Dengan penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jenderal H. Terpoorten, Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Serikat di Indonesia kepada tentara ekspedisi Jepang di bawah Pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura pada tanggal 8-9 Maret 1942, berakhirilah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia dan dengan resmi mulailah kekuatan pendudukan Jepang di Indonesia.

Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia:

- Letak geografis Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera.
- Indonesia kaya akan bahan mentah seperti minyak bumi, batu bara, dan lainnya.
- Indonesia kaya akan hasil pertanian dan perkebunan, seperti karet, beras, kapas, jagung, dan rempah-rempah.
- Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah yang banyak.

Strategi pendudukan Jepang di Indonesia, yaitu: Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Membebaskan pemimpin yang ditahan
- Tentara Jepang mengizinkan Bendera Merah Putih berkibar di Indonesia.
- Tentara Jepang mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Tentara Jepang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, mengantikan bahasa Belanda.

Jepang bertindak keras dan kejam terhadap rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Melakukan program kerja paksa
- Memaksa rakyat untuk menyerahkan sebagian besar kekayaannya kepada Jepang untuk biaya perang Jepang
- Memobilisasi rakyat Indonesia untuk diterjunkan ke medan perang demi kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya
- Memanfaatkan sumber daya manusia dengan mobilisasi massa pemuda dan rakyat secara besar-besaran dalam program-program latihan semi militer

2. Kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Pasukan Jepang selalu berusaha untuk dapat memikat hati rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bangsa Indonesia memberi bantuan kepada pasukan Jepang. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi seperti Gerakan Tiga A, Putera, Cou Sangi In, Jawa Hokokai, dan MIAI.

Gerakan Tiga A, yaitu Nippon Pelindung Asia, Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia. Gerakan ini dipimpin oleh Syamsuddin SH. Namun dalam

perkembangan selanjutnya gerakan ini tidak dapat menarik simpati rakyat, sehingga pada tahun 1943 Gerakan Tiga A dibubarkan dan diganti dengan Putera.

Pusat Tenaga Rakyat (Putera) Organisasi ini dibentuk pada tahun 1943 di bawah pimpinan "Empat Serangkai", yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Kiyai Haji Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya. Akan tetapi gerakan Putera yang merupakan bentukan Jepang ini ternyata menjadi bumerang bagi Jepang. Hal ini disebabkan oleh anggota-anggota dari Putera yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi.

Cuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat) Ketika pemerintahan Jepang berada di tangan Perdana Menteri Toyo, Jepang pernah memberi janji merdeka kepada Filipina dan Burma, namun tidak melakukan hal yang sama kepada Indonesia. Oleh karena itu, kaum nasionalis Indonesia protes. Menanggapi protes tersebut, PM Toyo lalu membuat kebijakan berikut.

- a. Ketika pemerintahan Jepang berada di tangan Perdana Menteri Toyo, Jepang pernah memberi janji merdeka kepada Filipina dan Burma, namun tidak melakukan hal yang sama kepada Indonesia. Oleh karena itu, kaum nasionalis Indonesia protes. Menanggapi protes tersebut, PM Toyo lalu membuat kebijakan berikut.
- b. Pembentukan Dewan Pertimbangan Pusat (Cuo Sangi In).Pembentukan Dewan Pertimbangan Karesidenan (Shu Sangi Kai) atau daerah.
- c. Tokoh-tokoh Indonesia diangkat menjadi penasihat berbagai departemen.
- d. Pengangkatan orang Indonesia ke dalam pemerintahan dan organisasi resmi lainnya.

Himpunan Kebaktian Rakyat Jawa (Jawa Hokokai) Jepang mendirikan Jawa Hokokai pada tanggal 1 Januari 1944. Organisasi ini diperintah langsung oleh kepala pemerintahan militer Jepang (*Gunseikan*). Latar belakang dibentuknya Jawa Hokokai

adalah Jepang menyadari bahwa Putera lebih bermanfaat bagi pihak Indonesia daripada bagi pihak Jepang. Oleh karena itu, Jepang merancang pembentukan organisasi baru yang mencakup semua golongan masyarakat, termasuk golongan Cina dan Arab. Berdirinya Jawa Hokokai diumumkan oleh Panglima Tentara Keenambelas, Jenderal Kumakichi Harada.

MIAI merupakan organisasi yang berdiri pada masa penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1937 di Surabaya. Pendirinya adalah K. H. Mas Mansyur dan kawan-kawan. Organisasi ini tetap diizinkan berdiri pada masa pendudukan Jepang sebab merupakan gerakan anti-Barat dan hanya bergerak dalam bidang amal (sebagai baitulmal) serta penyelenggaraan hari-hari besar Islam saja. Meskipun demikian, pengaruhnya yang besar menyebabkan Jepang merasa perlu untuk membatasi ruang gerak MIAI

Di samping menguras sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Puluhan hingga ratusan penduduk dikerahkan untuk kerja paksa guna membangun sarana dan prasarana perang. Mereka dipaksa bekerja keras sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas, sehingga banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal. Untuk mengerahkan tenaga kerja, tiap-tiap desa dibentuk panitia pengerahan tenaga yang disebut *Rumokyokai*. Jepang memobilisasi para pemuda untuk membentuk tentara cadangan, yang diharapkan membantu Jepang melawan Sekutu. Pengerahan tenaga di desa-desa, menimbulkan perubahan sosial yang luas. Para *romusha* yang berhasil melarikan diri kembali ke desanya masing-masing membawa pengalaman baru dan membuka isolasi desa. Pada Januari 1944, Jepang memperkenalkan sistem *tonarigumi* (rukun tetangga). *Tonarigumi* merupakan kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-20 rumah tangga. Sistem *tonarigumi* ini bertujuan mengawasi aktivitas penduduk yang dicurigai. Untuk situasi perang, *tonarigumi* difungsikan untuk latihan pencegahan bahaya udara, kebakaran, pemberantasan kabar bohong dan mata-mata musuh.

3. Kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Pendudukan Jepang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan ekonomi Indonesia. Ketika Jepang menduduki Indonesia, objek-objek vital alat-alat produksi telah hancur sehingga pada awal pendudukan Jepang sebagian besar kehidupan ekonomi lumpuh. Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.

Pemerintah Jepang mengembangkan pola Ekonomi Perang di mana setiap wilayah harus melaksanakan *autarki*, artinya setiap daerah harus memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi kebutuhan perang. Tuntutan kebutuhan pangan pada tahun 1942 semakin meningkat. Pengerahan kebutuhan perang semakin meningkat. Dilancarkanlah kampanye pengerahan dan penambahan bahan pangan secara besar-besaran. Rakyat dituntut untuk menaikkan produksi tanaman jarak dan menjadi pekerja *romusha*.

Lampiran 2

2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer, dan Pendidikan di Indonesia pada Zaman Pendudukan Jepang

Mata Pelajaran :
Kelas : XI IPS 1
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

1. Kompetensi Dasar

3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.9.1 Menganalisis proses dan dampak masuknya pendudukan Jepang di Indonesia.
- 3.9.2 Menganalisis kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
- 3.9.3 Menganalisis kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.

2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan dan membagikan peta tematik dalam bentuk *booklet* pada setiap kelompok untuk dianalisis.
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidik dan menganalisis materi di dalam peta tematik untuk mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang proses masuknya Jepang ke Indonesia (11 Januari – 10 Februari 1942).
2. Kelompok II berdiskusi dan menganalisis tentang proses masuknya Jepang ke Indonesia (Maret 1942).
3. Kelompok III berdiskusi dan menganalisis tentang Perundingan Kalijati.
4. Kelompok IV berdiskusi dan menganalisis tentang kehidupan Sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

5. Kelompok V berdiskusi dan menganalisis tentang kehidupan Ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

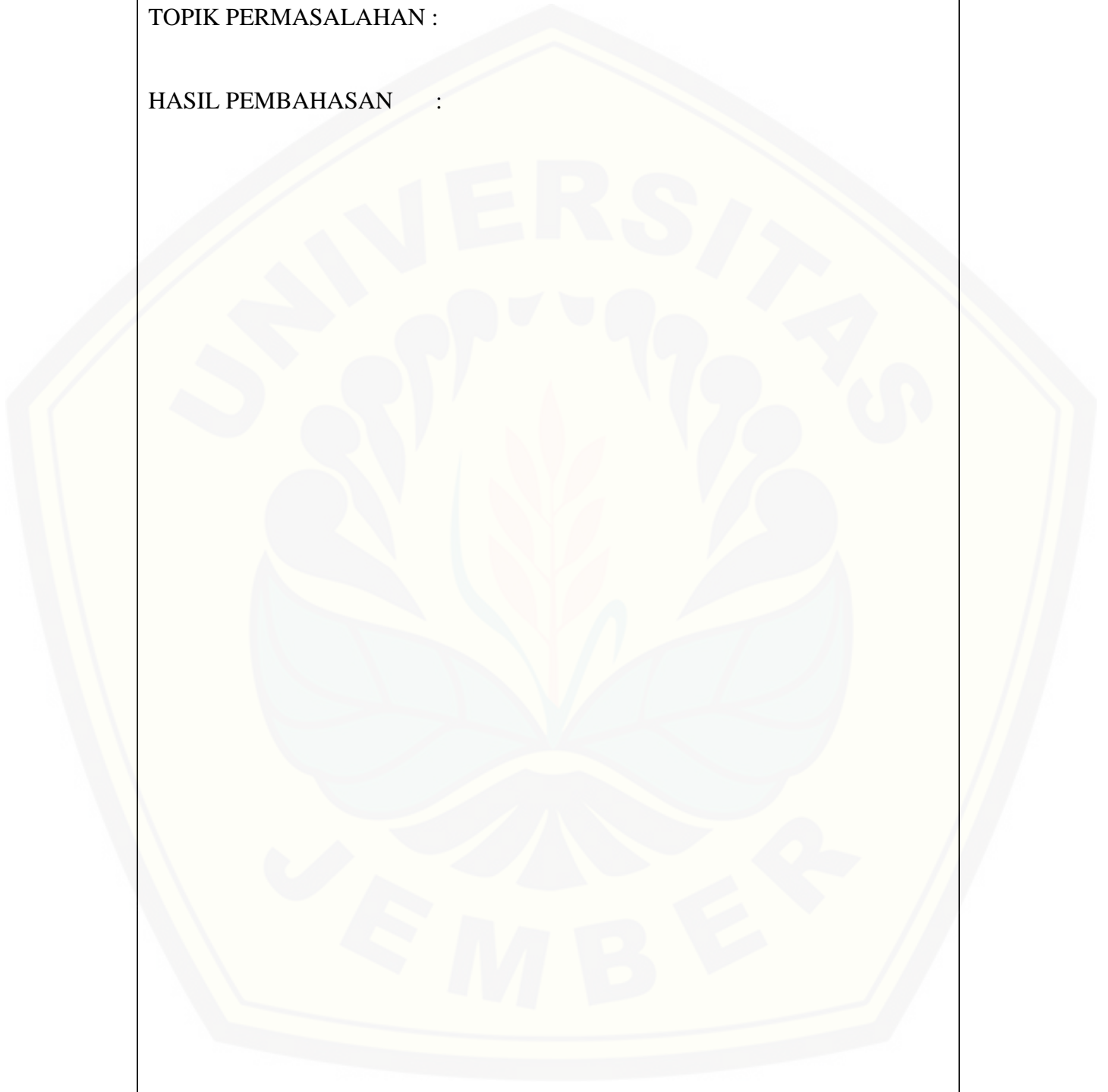
5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



2.2 Materi Penunjang

Materi Penunjang

1. Proses masuknya pendudukan Jepang di Indonesia
 - a. Tanggal 11 Januari 1942 : tentara Jepang mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur, dan esok harinya (12 Januari 1942) Komandan Belanda di pulau itu menyerah.
 - b. Tanggal 24 Januari 1942 : Balikpapan yang merupakan sumber minyak ke-2 jatuh ke tangan tentara Jepang
 - c. Tanggal 29 Januari 1942 : Pontianak berhasil diduduki oleh Jepang
 - d. Tanggal 3 Februari 1942 : Samarinda diduduki Jepang
 - e. Tanggal 5 Februari 1942 : sesampainya di Kotabangun, tentara Jepang melanjutkan penyerbuannya ke lapangan terbang Samarinda II yang waktu itu masih dikuasai oleh tentara Hindia Belanda (KNIL).
 - f. Tanggal 10 Februari 1942 : dengan berhasil direbutnya lapangan terbang itu, maka dengan mudah pula Banjarmasin diduduki oleh tentara Jepang
 - g. Tanggal 14 Februari 1942 : diturunkan pasukan payung di Palembang. Dua hari kemudian (16 Februari 1942) Palembang dan sekitarnya berhasil diduduki.
 - h. Dengan jatuhnya Palembang itu sebagai sumber minyak, maka terbukalah Pulau Jawa bagi tentara Jepang. Di dalam menghadapi ofensif Jepang, pernah dibentuk suatu komando gabungan oleh pihak Serikat, yakni yang disebut ABDACOM (American British Dutch Australian Command) yang markas besarnya ada di Lembang, dekat Bandung dengan panglimanya Jenderal H. Ter Poorten diangkat sebagai panglima tentara Hindia Belanda (KNIL). Pada akhir Februari 1942 Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Tjarda van Starkenborgh telah mengungsi ke Bandung disertai oleh pejabat-pejabat tinggi pemerintah. Pada masa itu Hotel Homman dan Preanger penuh dengan pejabat-pejabat tinggi Hindia Belanda.

- i. Tanggal 1 Maret 1942 : tentara ke-16 Jepang berhasil mendarat di 3 tempat sekaligus yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan (Jawa Barat), dan di Kragan (Jawa Tengah).
- j. Tanggal 1 Maret 1942 : Jepang telah mendaratkan satu detasemen yang dipimpin oleh Kolonel Toshinori Shoji dengan kekuatan 5000 orang di Eretan, sebelah Barat Cirebon. Pada hari yang sama, Kolonel Shoji telah berhasil menduduki Subang. Momentum itu mereka manfaatkan dengan terus menerobos ke lapangan terbang Kalijati, 40 Km dari Bandung. Setelah pertempuran singkat, pasukan-pasukan Jepang merebut lapangan terbang tersebut.
- k. Tanggal 2 Maret 1942 : tentara Hindia Belanda berusaha merebut Subang kembali, tetapi ternyata mereka tidak berhasil. Serangan balasan kedua atas Subang dicoba pada tanggal 3 Maret 1942 dan sekali lagi, tentara Hindia Belanda berhasil dipukul mundur.
- l. Tanggal 4 Maret 1942 : untuk terakhir kalinya tentara Hindia Belanda mengadakan serangan dalam usaha merebut Kalijati dan mengalami kegagalan.
- m. Tanggal 5 Maret 1942 : ibu kota Batavia (Jakarta) diumumkan sebagai 'Kota Terbuka' yang berarti bahwa kota itu tidak akan dipertahankan oleh pihak Belanda. Segera setelah jatuhnya kota Batavia ke tangan mereka, tentara ekspedisi Jepang langsung bergerak ke selatan dan berhasil menduduki Buitenzorg (Bogor). Pada tanggal yang sama, tentara Jepang bergerak dari Kalijati untuk menyerbu Bandung dari arah utara. Mula-mula digempurnya pertahanan di Ciater, sehingga tentara Hindia Belanda mundur ke Lembang dan menjadikan kota tersebut sebagai pertahanan terakhir. Tetapi tempat ini pun tidak berhasil dipertahankan sehingga pada tanggal 7 Maret 1942 dikuasai oleh tentara Jepang.
- n. Tak lama sesudah berhasil didudukinya posisi tentara KNIL di Lembang, maka pada tanggal 7 Maret 1942, psukan-pasukan Jepang di sekitar Bandung

meminta penyerahan lokal dari pihak Belanda tetapi tuntutanannya adalah penyerahan total daripada semua pasukan Serikat di Jawa (dan bagian Indonesia lainnya). Jika pihak Belanda tidak mengindahkan ultimatum Jepang, maka Kota Bandung akan di bom dari udara Jenderal Imamura pun mengajukan tuntutan lainnya agar Gubernur Jenderal Belanda turut dalam perundingan di Kalijati yang diadakan selambat-lambatnya pada hari berikutnya. Jika tuntutan ini dilanggar, pemboman atas Kota Bandung dari udara akan segera dilaksanakan. Akhirnya pihak Belanda memenuhi tuntutan Jepang dan keesokan harinya, baik Gubernur Jenderal Tjarda van Starckenborgh Stachouwer maupun Panglima Tentara Hindia Belanda serta beberapa pejabat tinggi militer dan seorang penerjemah pergi ke Kalijati. Di sana mereka kemudian berhadapan dengan Letnan Jenderal Imamura yang datang dari Batavia (Jakarta). Hasil pertemuan antara kedua belah pihak adalah kapitulasi tanpa syarat Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Jepang.

- o. Dengan penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jenderal H. Terpoorten, Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Serikat di Indonesia kepada tentara ekspedisi Jepang di bawah Pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura pada tanggal 8-9 Maret 1942, berakhirilah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia dan dengan resmi mulailah kekuatan pendudukan Jepang di Indonesia.

Strategi pendudukan Jepang di Indonesia, yaitu: Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Membebaskan pemimpin yang ditahan
- Tentara Jepang mengizinkan Bendera Merah Putih berkibar di Indonesia.
- Tentara Jepang mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya.

- Tentara Jepang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, menggantikan bahasa Belanda.

Jepang bertindak keras dan kejam terhadap rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Melakukan program kerja paksa
- Memaksa rakyat untuk menyerahkan sebagian besar kekayaannya kepada Jepang untuk biaya perang Jepang
- Memobilisasi rakyat Indonesia untuk diterjunkan ke medan perang demi kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya
- Memanfaatkan sumber daya manusia dengan mobilisasi massa pemuda dan rakyat secara besar-besaran dalam program-program latihan semi militer

2. Kehidupan sosial pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Pasukan Jepang selalu berusaha untuk dapat memikat hati rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bangsa Indonesia memberi bantuan kepada pasukan Jepang. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi seperti Gerakan Tiga A, Putera, Cou Sangi In, Jawa Hokokai, dan MIAI.

Di samping menguras sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Puluhan hingga ratusan penduduk dikerahkan untuk kerja paksa guna membangun sarana dan prasarana perang. Mereka dipaksa bekerja keras sepanjang hari tanpa diberi upah, makan pun sangat terbatas, sehingga banyak yang kelaparan, sakit dan meninggal. Untuk mengerahkan tenaga kerja, tiap-tiap desa dibentuk panitia pengerahan tenaga yang disebut *Rumokyokai*. Jepang memobilisasi para pemuda untuk membentuk tentara cadangan, yang diharapkan membantu Jepang melawan Sekutu. Pengerahan tenaga di desa-desa, menimbulkan perubahan sosial yang luas. Para *romusha* yang berhasil melarikan diri kembali ke desanya masing-masing membawa pengalaman baru dan membuka isolasi desa. Pada Januari 1944, Jepang

memperkenalkan sistem *tonarigumi* (rukun tetangga). Tonarigumi merupakan kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 10-20 rumah tangga. Sistem tonarigumi ini bertujuan mengawasi aktivitas penduduk yang dicurigai. Untuk situasi perang, tonarigumi difungsikan untuk latihan pencegahan bahaya udara, kebakaran, pemberantasan kabar bohong dan mata-mata musuh.

4. Kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.

Pemerintah Jepang mengembangkan pola Ekonomi Perang di mana setiap wilayah harus melaksanakan *autarki*, artinya setiap daerah harus memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi kebutuhan perang. Tuntutan kebutuhan pangan pada tahun 1942 semakin meningkat. Pengerahan kebutuhan perang semakin meningkat. Dilancarkanlah kampanye pengerahan dan penambahan bahan pangan secara besar-besaran. Rakyat dituntut untuk menaikkan produksi tanaman jarak dan menjadi pekerja *romusha*.

Lampiran 3

Booklet Media Pembelajaran Peta Tematik

Peta Tematik 1
Kedatangan Jepang di Indonesia

1. 11 Januari 1942
Menteri Jepang berbaris di Taiwan.
Kempetai Teiichi, pan-Asia hingga 12 Januari 1942
Kempetai Nishimura di pulau Suir, Jepang

2. 20 Januari 1942
Perundingan Kalijati di Jawa

3. 12 Februari 1942
Dengan bantuan tentara Jepang datang ke Jawa, maka dengan mudah pula
berhasil menguasai pulau Jawa

Peta Tematik 2
Kedatangan Jepang di Indonesia

1. 11 Januari 1942
Menteri Jepang berbaris kembali
di Taiwan
Kempetai Teiichi, pan-Asia hingga 12 Januari 1942
Kempetai Nishimura di pulau Suir, Jepang

2. 20 Januari 1942
Perundingan Kalijati di Jawa

3. 12 Februari 1942
Dengan bantuan tentara Jepang datang ke Jawa, maka dengan mudah pula
berhasil menguasai pulau Jawa

Peta Tematik 3
Perundingan Kalijati

1. 11 Januari 1942
Menteri Jepang berbaris kembali
di Taiwan
Kempetai Teiichi, pan-Asia hingga 12 Januari 1942
Kempetai Nishimura di pulau Suir, Jepang

2. 20 Januari 1942
Perundingan Kalijati di Jawa

3. 12 Februari 1942
Dengan bantuan tentara Jepang datang ke Jawa, maka dengan mudah pula
berhasil menguasai pulau Jawa

Peta Tematik 4
Jawa Jepang & Kehidupan Sosial
Pala Masa Jepang

1. 11 Januari 1942
Menteri Jepang berbaris kembali
di Taiwan
Kempetai Teiichi, pan-Asia hingga 12 Januari 1942
Kempetai Nishimura di pulau Suir, Jepang

2. 20 Januari 1942
Perundingan Kalijati di Jawa

3. 12 Februari 1942
Dengan bantuan tentara Jepang datang ke Jawa, maka dengan mudah pula
berhasil menguasai pulau Jawa

Peta Tematik 5
Kehidupan ekonomi pada
masa pendudukan Jepang

Romusha

Autarkhi

1. 11 Januari 1942
Menteri Jepang berbaris kembali
di Taiwan
Kempetai Teiichi, pan-Asia hingga 12 Januari 1942
Kempetai Nishimura di pulau Suir, Jepang

2. 20 Januari 1942
Perundingan Kalijati di Jawa

3. 12 Februari 1942
Dengan bantuan tentara Jepang datang ke Jawa, maka dengan mudah pula
berhasil menguasai pulau Jawa

Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Analisislah proses masuknya Jepang ke Indonesia!	25
2	Uraikan analisis anda alasan dan strategi Jepang menjajah Bangsa Indonesia!	25
3	Analisislah kehidupan sosial pada masa Jepang di Indonesia !	25
4	Analisislah kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia !	25

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

b. Non Tes

1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan Masalah	
2.	Merumuskan	
3.	Berdiskusi	
4.	Bertanya	
5.	Memberi saran	
6.	Mengeluarkan pendapat	

*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara

2. Pedoman dan Lembar Penilaian Rubrik Tugas Kliping

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tema (bobot 4)	Ada tema, sesuai dan menarik	4
		Ada tema, sesuai/menarik	3
		Ada tema tetapi tidak sesuai/menarik	2
		Tidak ada tema	1
2.	Sumber (bobot 4)	Ada sumber, lengkap dan akurat	4
		Ada sumber, lengkap/lengkap	3
		Ada sumber, tidak lengkap/akurat	2
		Tidak ada sumber	1
3.	Isi (bobot 3)	Isi sesuai tema, berbobot dan terkini	4
		Isi sesuai tema, berbobot/terkini	3
		Isi sesuai tema, tidak berbobot/terkini	2
		Isi tidak sesuai tema	1
4.	Analisis (bobot 6)	Ada analisis, memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	4
		Ada analisis, memiliki wawasan/berbobot/terkini	3
		Ada analisis, tidak memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	2
		Tidak ada analisis	1

H. 3 RPP Siklus 3

**RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPS/ 2(Genap)
Materi Pokok : Pendudukan Jepang di Indonesia
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menghayati nilai-nilai peradaban dunia yang menghargai perbedaan sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa.

- 3.1 Mengembangkan sikap jujur, rasa ingin tahu, tanggungjawab, peduli, santun, cinta damai dalam mempelajari peristiwa sejarah sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3.2 Menunjukkan sikap cinta tanah air, nilai-nilai rela berkorban dan kerjasama yang dicontohkan para pemimpin pada masa pergerakan nasional, meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 3.9.4 Menganalisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 3.9.5 Menganalisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 3.9.6 Menganalisis kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia
 - 3.9.7 Menganalisis perlawanan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
- 4.9 Menyusun kliping tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.
 - 4.9.3 Membuat tugas berupa kliping tentang kehidupan budaya, militer, pendidikan dan perlawanan terhadap pendudukan Jepang di Indonesia.
 - 4.9.4 Melaporkan hasil tugas berupa berupa kliping tentang kehidupan budaya, militer, pendidikan dan perlawanan terhadap pendudukan Jepang di Indonesia.

C. Tujuan

Melalui diskusi, penjelasan pendidik, mengamati, dan membaca referensi peserta didik dapat:

1. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia;

2. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia;
3. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia;
4. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik dapat menganalisis perlawanan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia;
5. setelah pembelajaran dengan pemanfaatan media peta tematik selesai, peserta didik mampu membuat kliping tentang kehidupan budaya, militer, pendidikan dan perlawanan terhadap pendudukan Jepang di Indonesia.

D. Materi

1. Kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
3. Kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia
4. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : *Problem Solving*

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	(Apersepsi) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis	1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik	10 Menit

	<p>agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik;</p> <p>2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat dan secara baik agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari;</p> <p>3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut dan benar;</p> <p>4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara bertahap agar lebih mudah dipahami;</p> <p>5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik.</p>	<p>2. Peserta didik menyimak dengan seksama</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan</p> <p>4. Peserta didik memperhatikan pendidik.</p> <p>5. Peserta didik menyimak pendidik.</p>	
Inti	<p>1. Mengamati : Dengan peta tematik dalam bentuk <i>booklet</i> pendidik memberikan pembekalan atau penjelasan umum secara rinci, tepat, dan jelas tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan pengertian secara mendalam dan spesifik tentang peta tematik serta manfaatnya, kemudian memberikan permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan peserta didik</p>	<p>1. Peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menjalankan instruksi dari pendidik dengan menentukan masalah yang akan dipecahkan dan mempersiapkan bahan yang harus dipersiapkan dengan mengamati peta tematik yang telah diberikan.</p>	60 Menit

untuk mengamati peta tematik agar menemukan ide, konsep, atau prinsip dengan menggunakan peta tematik dan memotivasi, membimbing, dan membentuk kelompok 5-6 peserta didik dengan berbeda gender.

2. **Menanya** : Dengan peta tematik pendidik memberi rangsangan terhadap peserta didik untuk menanyakan permasalahan yang belum jelas di dalam peta tematik agar peserta didik benar-benar paham terhadap permasalahannya dan cara penyelesaiannya.
 3. **Mengumpulkan data** : Dengan peta tematik yang diberikan oleh pendidik dalam bentuk *booklet* secara rinci, tepat, dan jelas diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan data apa saja yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang ada pada peta tematik.
 4. **Menganalisis** : Dengan tersedianya peta tematik yang diberikan pendidik, peserta didik dapat menganalisis atau mengolah informasi terhadap permasalahan yang diberikan pendidik dari peta tematik yang didalamnya terdapat
2. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik serta bergabung dengan kelompok sebelum menganalisis peta tematik.
 3. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyelesaian masalahnya melalui peta tematik.
 4. Peserta didik melakukan analisis dengan peta tematik.
-

	berbagai solusi pemecahan masalah yang membantu dalam memecahkan masalah.		
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil peserta didik analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep agar peserta didik mengerti keseluruhan dari permasalahannya. 2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa tes lisan secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik. 3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung. 4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil. 2. Peserta didik memperhatikan. 3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik. 4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a. 	20 Menit

Pertemuan ke 2

Kegiatan	Deskripsi		Alokasi Waktu
	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik	
Pendahuluan	<p>(Apersepsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan secara matang peserta didik secara fisik dan psikis agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik; 2. Pendidik memberikan rangsangan secara cermat dan secara baik agar bisa ditangkap peserta didik dengan contoh nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari; 3. Pendidik memberikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan runtut dan benar; 4. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media peta tematik secara bertahap agar lebih mudah dipahami; 5. Pendidik memberikan motivasi terhadap peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti arahan pendidik 2. Peserta didik menyimak dengan seksama 3. Peserta didik memperhatikan pendidik sambil menjawab pertanyaan 4. Peserta didik memperhatikan pendidik. 5. Peserta didik menyimak pendidik. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan : Setelah peserta didik menganalisis dan menemukan jawaban atas permasalahannya, pendidik mempersilahkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjalankan instruksi dari pendidik dengan mempresentasikan hasilnya. 	60 Menit

-
- peserta didik untuk mempresentasikan hasilnya yang didapatkan pada peta tematik.
2. Pendidik mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan presentasi atas masalah yg ada pada pembelajaran.
 3. Pendidik menyiapkan beberapa kelompok dalam melaksanakan presentasinya
- Kelompok 1:
Kehidupan budaya dan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Kelompok 2:
Kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Kelompok 3:
Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (Aceh, Tasikmalaya)

Kelompok 4:
Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (Indramayu dan PETA)

Kelompok 5:
Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (Gerakan Bawah Tanah)

<p>peserta didik membuat kesimpulan dari hasil presentasi dan analisis permasalahan menggunakan peta tematik berdasarkan materi dan penemuan konsep agar peserta didik mengerti keseluruhan dari permasalahannya.</p> <p>2. Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses belajar dan pendidik memberikan tes hasil belajar berupa post tes secara individu untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan penerapan media pembelajaran peta tematik.</p> <p>3. Pendidik memberikan penguatan dan sebagai kegiatan refleksi pendidik memberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran dan tugas yang akan dikaji pada pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran dengan do'a.</p>	<p>menyimpulkan hasil.</p> <p>2. Peserta didik memperhatikan dan mengerjakan post tes.</p> <p>3. Peserta didik memperhatikan dan menyimak pendidik.</p> <p>4. Pendidik memperhatikan dan berdo'a.</p>	<p>Menit</p>
---	---	--------------

G. Penilaian Hasil Belajar

1. Tes
 - Uraian (terlampir)

2. Non Tes

- a. Lembar penilaian proses (terlampir)
- b. Lembar penilaian tugas (terlampir)

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran: Peta Tematik
2. Alat/Bahan: Papan tulis, penghapus, spidol
3. Sumber Belajar

- Buku sumber

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Situbondo, 28 Maret 2015,

Pendidik Mata Pelajaran Sejarah,

Peneliti

Ani Juwita, S.Pd
NIP. 19840815 201001 2 036

Irwan Putra Pratama
NIM. 110210302073

Lampiran 1 Materi

1. Kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit. Cara menghormat seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari. Pengaruh Jepang di bidang kebudayaan lebih banyak dalam lagu-lagu, film, drama yang seringkali dipakai untuk propaganda. Banyak lagu Indonesia diangkat dari lagu Jepang yang populer pada jaman Jepang. Iwa Kusuma Sumantri dari buku "Sang Pejuang dalam Gejolak Sejarah" menulis "kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan yang sangat merintangi kemajuan kita, mulai berkurang. Bangsa kita yang telah bertahun-tahun digembleng oleh penjajah Belanda untuk selalu 'nun inggih' kini telah berbalik menjadi pribadi yang berkeyakinan tinggi, sadar akan harga diri dan kekuatannya. Juga cara-cara menangkap ikan, bertani, dan lain-lain telah mengalami pembaharuan-pembaharuan berkat didikan yang diberikan Jepang kepada bangsa Indonesia, walaupun bangsa Indonesia pada waktu itu tidak secara sadar menginsafinya. Untuk anak-anak sekolah diberikan latihan-latihan olahraga yang dinamai Taiso, sangat baik untuk kesehatan mereka itu. Saya kira untuk kebiasaan sehari-hari yang tertentu (misalnya senin) bagi anak-anak sekolah maupun untuk para pegawai atau buruh untuk menghormati bendera kita (merah putih) serta pula menyanyi-kan lagu kebangsaan atau lagu-lagu nasional merupakan kebiasaan yang diwariskan Jepang kepada bangsa Indonesia.

2. Kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Bala Tentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintahan militer pada masa pemerintahan Jepang. Menurut UUD No. 1 (7 Maret 1942), Pembesar Bala Tentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala 'kekuasaan yang dulu dipegang oleh Gubernur Jenderal (pada masa kekuasaan Belanda). Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan

perang yaitu angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan. Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu:

- a. Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- b. Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun. Daerah Sumatera dipisahkan pada tahun 1943, tapi masih berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- c. Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun.

Masing-masing ketiga wilayah itu dipimpin oleh kepala staf tentara/armada dengan gelar *gunseikan* (kepala pemerintahan militer) dan kantornya disebut *gunseikanbu*. Usaha membentuk pemerintahan militer pendudukan sementara ternyata banyak mengalami kesulitan karena Jepang kekurangan staf pegawai-pegawainya. Dengan demikian, Jepang terpaksa mengangkat pegawai dari bangsa Indonesia. Pada saat pemerintahan sementara tersebut, orang-orang Indonesia banyak menduduki jabatan-jabatan tinggi. Namun demikian, pada Agustus 1942 masa pemerintahan militer sementara berakhir. Jepang telah mengirimkan tenaga pemerintahan sipil ke Indonesia. Sejak itu, jabatan-jabatan penting yang diduduki oleh orang Indonesia mulai diganti.

Pada pertengahan 1943 kedudukan Jepang dalam Perang Pasifik mulai terdesak, maka Jepang kembali memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia, untuk turut mengambil bagian dalam pemerintahan. Untuk itu, pada 5 September 1943 Jepang membentuk Badan Pertimbangan Keresidenan (*Syu Sang Kai*) dan Badan Pertimbangan Kotapraja Istimewa (*Syi Sang In*). Banyak orang Indonesia yang menduduki jabatan-jabatan tinggi dalam pemerintahan, antara lain: Prof. Husein Djajadiningrat sebagai kepala Departemen Urusan Agama, Sutarjo Kartohadikusumo sebagai kepala pemerintahan (*syucokan*) di Jakarta, dan R.M.T.A Suria sebagai kepala pemerintahan (*syucokan*) di Bojonegoro. Di samping itu ada 7 orang Indonesia

yang menduduki jabatan sebagai penasehat pada pemerintahan militer, di antaranya: Ir. Soekarno (Departemen Urusan Umum), Mr. Suwandi dan dr. Abdul Rasyid (Departemen Urusan Dalam Negeri), Prof. Dr. Mr. Supomo (Departemen Kehakiman), Mochtar bin Prabu Mangkunegara (Departemen Lalu Lintas), Mr. Muh. Yamin (Departemen Propaganda), dan Prawoto Sumodiloyo (Departemen Ekonomi). Dengan demikian pendudukan Jepang di Indonesia membawa dampak yang sangat besar, dalam birokrasi pemerintahan. Selama zaman Hindia Belanda, jabatan-jabatan penting dalam pemerintahan tidak pernah diberikan kepada Indonesia.

Awal 1943, keadaan Perang Pasifik mulai berubah. Ekspansi tentara Jepang berhasil dihentikan Sekutu dan Jepang beralih sikap bertahan. Karena sudah kehabisan tenaga manusia, Jepang menyadari bahwa mereka memerlukan dukungan dari penduduk masing-masing daerah yang diduduki. Pemerintahan militer Jepang mulai memikirkan pengerahan pemuda-pemudi Indonesia guna membantu perang melawan Sekutu. Jepang lalu membentuk kesatuan-kesatuan pertahanan sebagai tempat penggemblengan pemuda-pemuda Indonesia di bidang kemiliteran. Pemuda yang tergabung dalam berbagai kesatuan pertahanan menjadi pemuda-pemuda yang terdidik dan terlatih dalam kemiliteran. Dalam perjuangan untuk merebut kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kemudian hari, pelatihan militer ini akan sangat berguna. (HEIHO: Pembantu prajurit Jepang, KEIBODAN: Pembantu polisi Jepang, SEINENDAN: Barisan pemuda, SEISYNTAI: Barisan pelopor, FUJINKAI: Barisan tentara wanita, PETA: Pembela tanah air).

3. Kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Memenangkan perang adalah alasan utama Jepang menguasai Indonesia. Kekayaan alam Indonesia yang menjadi pemicu Jepang untuk menguasai Indonesia. Sebagai contoh, Indonesia adalah penghasil minyak yang sangat dibutuhkan oleh Jepang untuk berperang. Oleh sebab itu Jepang merasa perlu membina orang-orang Indonesia agar bisa dimanfaatkan oleh Jepang. Salah satu usaha Jepang dalam hal ini adalah melalui pendidikan dan pelatihan untuk mendidik bangsa Indonesia agar siap

dijadikan tenaga kerja tidak untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Pada masa akhir pendudukannya, terdapat tujuan pendidikan yaitu untuk menjepangkan Indonesia. Hal ini dengan memasukan doktrin-doktrin jepang kepada bangsa Indonesia.

Melalui pendidikan dan pelatihan di usahakan untuk menanamkan disiplin Jepang dan semangat berjuang dengan semboyan “asia untuk bangsa asia”. Dengan cara demikian diharapkan bangsa Indonesia akan termotivasi untuk bekerjasama dengan jepang mencegah masuknya kembali penguasaan colonial Belanda. Lembaga-lembaga pendidikan didirikan terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Melalui sekolah-sekolah penyelenggaraan kursus bahasa jepang diadakan dengan memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Sedangkan bahasa belanda dilarang untuk digunakan.

- Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan pada masa jepang adalah Hakko Ichiu. Hakko Ichiu adalah mengajak bangsa Indonesia untuk bekerjasama dengan dengan bangsa jepang dalam rangka mencapai kemakmuran bersama asia raya. Setiap hari semua pelajar harus mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang.

- Sistem Persekolahan

Persekolahan di jaman Jepang berbeda dengan persekolahan di jaman belanda. Pada masa pendudukan jepang sistem dualisme yang dijalankan pada waktu colonial belanda dihapus. Sehingga hal ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mendapatkan pendidikan bagi semua golongan penduduk Indonesia.

Pada awal kedatangan jepang ke Indonesia jepang membekukan semua kegiatan pendidikan yang dianggap sangat rumit yang diadakan pada masa colonial Belanda. Usaha tersebut sekaligus mengikis pengaruh belanda di Indonesia. Pada tahun 1942 jepang mengadakan pemeriksaan dan penyelidikan terhadap buku-buku berbahasa Belanda. Semua itu bermaksud

untuk menghilangkan pengaruh barat dan meninggikan derajat bangsa Asia dibawah kekuasaan dan pimpinan jepang. Pemeriksaan buku tersebut dipimpin oleh Nowoti dan M. samoed. (Santoso Rochmani. Jakatra Raya Pada Jaman Jepang. 1986. Sekolah yang pertama kali ada pada masa pendudukan Jepang bernama Wakaba. Wakaba adalah sekolah yang di peruntukan khusus bagi wanita. Sekolah ini semacam sekolah keterampilan yang pada waktu itu didirikan hanya untuk penampungan sementara. Sehingga wanita yang semula sekolah di MULO, AMS, HBS, bahkan mahasiswa akhirnya masuk Wakaba. (Dibawah Pendudukan Jepang, Arsip nasional republuk Indonesia.1988.

Pada masa pendudukan Jepang terdapat tiga prinsip pokok kebijaksanaan dibidang pendidikan yaitu :

1. pendidikan ditata kembali atas dasar penyeragaman dan kesesamaan untuk seluruh kelompok etnis dan kelas social.
2. secara sistematis pengaruh pendidikan Belanda dihapus dari sekolah-sekolah, sedangkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia dijadikan landasan utama.
3. semua lembaga pendidikan dijadikan alat untuk memasukan doktrin gagasan kemakmuran bersama Asia Tenggara dibawah pimpinan Jepang. (Dibawah Pendudukan Jepang)

Perubahan istilah dan nama jenjang sekolah, sebagai berikut :

1. Jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin Gakko. Lama pendidikan 6 tahun terbuka unruk semua golongan penduduk.
2. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shot chu Gakko. Lama pendidikan 3 tahun. Terbuka untuk yang memiliki ijazah SR.
3. Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Lama jenjang pendidikan 3 tahun.
4. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :

- a. Sekolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.
- b. Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko) di Bandung
- c. Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)
- d. Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di Bogor

Adapun sekolah kejuruan menengah adalah :

- a. Sekolah pertukangan atau Kogyo Gakko
- b. Sekolah teknik menengah atau Kogyo Semino gakko
- c. Sekolah pelayaran menengah dan pelayaran tinggi
- d. Sekolah pertanian di Tasikmalaya di Malang

4. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang

- Peristiwa Cot Plieng, Aceh 10 November 1942

Pemberontakan dipimpin seorang ulama muda Tengku Abdul Jalil, guru mengaji di Cot Plieng, Lhokseumawe. Usaha Jepang untuk membujuk sang ulama tidak berhasil, sehingga Jepang melakukan serangan mendadak di pagi buta sewaktu rakyat sedang melaksanakan salat Subuh. Dengan persenjataan sederhana/seadanya rakyat berusaha menahan serangan dan berhasil memukul mundur pasukan Jepang untuk kembali ke Lhokseumawe. Begitu juga dengan serangan kedua, berhasil digagalkan oleh rakyat. Baru pada serangan terakhir (ketiga) Jepang berhasil membakar masjid sementara pemimpin pemberontakan (Teuku Abdul Jalil) berhasil meloloskan diri dari kepungan musuh, namun akhirnya tertembak saat sedang salat.

- Peristiwa Singaparna

Perlawanan fisik ini terjadi di pesantren Sukamanah Singaparna Tasikmalaya, Jawa Barat di bawah pimpinan KH. Zainal Mustafa, tahun 1943. Dia menolak dengan tegas ajaran yang berbau Jepang, khususnya kewajiban untuk melakukan Seikerei setiap pagi, yaitu memberi penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan cara membungkukkan badan ke arah matahari terbit. Kewajiban Seikerei ini jelas

menyinggung perasaan umat Islam Indonesia karena termasuk perbuatan syirik/menyekutukan Tuhan. Selain itu diapun tidak tahan melihat penderitaan rakyat akibat tanam paksa. Saat utusan Jepang akan menangkap, KH. Zainal Mustafa telah mempersiapkan para santrinya yang telah dibekali ilmu beladiri untuk mengepung dan mengeroyok tentara Jepang, yang akhirnya mundur ke Tasikmalaya. Jepang memutuskan untuk menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk mengakhiri pembangkangan ulama tersebut. Pada tanggal 25 Februari 1944, terjadilah pertempuran sengit antara rakyat dengan pasukan Jepang setelah salat Jumat. Meskipun berbagai upaya perlawanan telah dilakukan, namun KH. Zainal Mustafa berhasil juga ditangkap dan dibawa ke Tasikmalaya kemudian dibawa ke Jakarta untuk menerima hukuman mati dan dimakamkan di Ancol.

- Peristiwa Indramayu, April 1944

Peristiwa Indramayu terjadi bulan April 1944 disebabkan adanya pemaksaan kewajiban menyetorkan sebagian hasil padi dan pelaksanaan kerja rodi/kerja paksa/Romusha yang telah mengakibatkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan. Pemberontakan ini dipimpin oleh Haji Madriyan dan kawan-kawan di desa Karang Ampel, Sindang, Kabupaten Indramayu. Pasukan Jepang sengaja bertindak kejam terhadap rakyat di kedua wilayah (Lohbener dan Sindang) agar daerah lain tidak ikut memberontak setelah mengetahui kekejaman yang dilakukan pada setiap pemberontakan.

- PETA

Blitar, pada tanggal 14 Pebruari 1945 terjadi pemberontakan PETA di bawah pimpinan Supriyadi (putra Bupati Blitar). Dalam memimpin pemberontakan ini Supriyadi tidak sendirian dan dibantu oleh teman-temannya seperti dr. Ismail, Mudari, dan Suwondo. Pada pemberontakan itu, orang-orang Jepang yang ada di Blitar dibinasakan. Pemberontakan heroik ini benar-benar mengejutkan Jepang,

terlebih lagi pada saat itu Jepang terus menerus mengalami kekalahan di dalam Perang Asia Timur Raya dan Perang Pasifik. Kemudian Jepang mengepung kedudukan Supriyadi, namun pasukan Supriyadi tetap mengadakan aksinya. Jepang tidak kehilangan akal, ia melakukan suatu tipu muslihat dengan menyerukan agar para pemberontak menyerah saja dan akan dijamin keselamatannya serta akan dipenuhi segala tuntutanannya. Tipuan Jepang tersebut ternyata berhasil dan akibatnya banyak anggota PETA yang menyerah. Pasukan PETA yang menyerah tidak luput dari hukuman Jepang dan beberapa orang dijatuhi hukuman mati seperti Ismail dan kawan-kawannya. Di samping, itu ada pula yang meninggal karena siksaan Jepang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendudukan Jepang di bumi Indonesia tidak dapat diterima. Jepang juga sempat mengadakan pembunuhan secara besar-besaran terhadap masyarakat dari lapisan terpelajar di daerah Kalimantan Barat. Pada daerah ini tidak kurang dari 20.000 orang yang menjadi korban keganasan pasukan Jepang. Hanya sebagian kecil saja yang dapat menyelamatkan diri dan lari ke Pulau Jawa. Setelah kekalahan-kekalahan yang dialami oleh Jepang pada setiap peperangannya dalam Perang Pasifik, akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada pasukan Sekutu.

- Gerakan Bawah Tanah

Sedangkan kelompok pejuang lain yang menolak bekerjasama dengan Jepang dan anti fasisme membentuk jaringan bawah tanah dan terus berjuang , antara lain :

- a. Kelompok Syahrir, memiliki pengikut kaum pelajar diberbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Cirebon dan sebagainya .
- b. Kelompok Amir Syarifudin, ia sangat keras dalam mengeritik Jepang, tahun 1943 ditangkap dan dijatuhi hukuman mati tahun 1944, atas bantuan Soekarno hukumannya diubah dari hukuman mati menjadi seumur hidup, setelah Jepang menyerah kepada Sekutu tahun 1945, ia bebas dari hukuman.

- c. Golongan Persatuan mahasiswa, sebagian besar dari kedokteran di Jakarta antara lain : J. Kunto, Supeno, Subandrio
- d. Kelompok Sukarni, kelompok ini sangat berperan besar disekitar proklamasi kemerdekaan, antara lain : Sukarni, Adam Malik, Chaerul Saleh, Maruto Nitimiharjo, Pandu Wiguna dan sebagainya.
- e. Golongan Kaigun, anggotanya bekerja pada angkatan laut Jepang akan tetapi terus menggalang dan membina kemerdekaan dengan tokoh yang simpati terhadap kemerdekaan Indonesia, antara lain : Mr.Akhmad Subarjo, Mr. Maramis, Dr. Sanusi, Dr Buntaran Martoatmodjo dan sebagainya
- f. Pemuda Menteng, bermarkas di Menteng 31 Jakarta , kebanyakan pengikut dari Tan Malaka dari Partai Murba antara lain : Adam malik, Chairul Saleh dan Wikana. Meskipun perjuangan mereka dalam kelompok-kelompok dan berbeda-beda strateginya bukan berarti perpecahan. Taktik yang mereka lakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 2**2.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Kehidupan Sosial, Ekonomi, Budaya, Militer, dan Pendidikan di Indonesia pada
Zaman Pendudukan Jepang**

Mata Pelajaran :
Kelas : XI IPS 1
Nama Kelompok :
Nama Siswa : 1.
2.
3.
4.
5.
6.

1. Kompetensi Dasar

3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.

2. Indikator Pencapaian Kompetensi :

3.9.4 Menganalisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

3.9.5 Menganalisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

3.9.6 Menganalisis kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

3.9.7 Menganalisis perlawanan rakyat Indonesia pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

3. Prosedur yang dilakukan

1. Pendidik memberikan pra pemaparan materi yang akan disajikan.
2. Pendidik memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan
3. Pendidik memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari – hari.
4. Pendidik membagi peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai rancangan pada perencanaan dan membagikan peta tematik dalam bentuk *booklet* pada setiap kelompok untuk dianalisis.
5. Pendidik membagikan Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi tentang prosedur pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam.
6. Pendidik memfasilitasi peserta didik terhadap aktivitas peserta didik selama menyelidiki dan menganalisis materi di dalam peta tematik untuk mengkoneksikan antar neuron antar peserta didik dalam kelompok.
7. Pendidik melakukan penilaian selama diskusi dengan mengacu pada instrumen penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan saat peserta didik berdiskusi dalam kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan.
8. Pendidik meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

4. Pembagian Bahan Kajian Diskusi

1. Kelompok I bertugas mendiskusikan dan menganalisis tentang kehidupan budaya dan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.
2. Kelompok II berdiskusi dan menganalisis tentang kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.

3. Kelompok III berdiskusi dan menganalisis tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (Aceh dan Tasikmalaya).
4. Kelompok IV berdiskusi dan menganalisis tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (Indramayu dan PETA).
5. Kelompok V berdiskusi dan menganalisis tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang (gerakan bawah tanah).

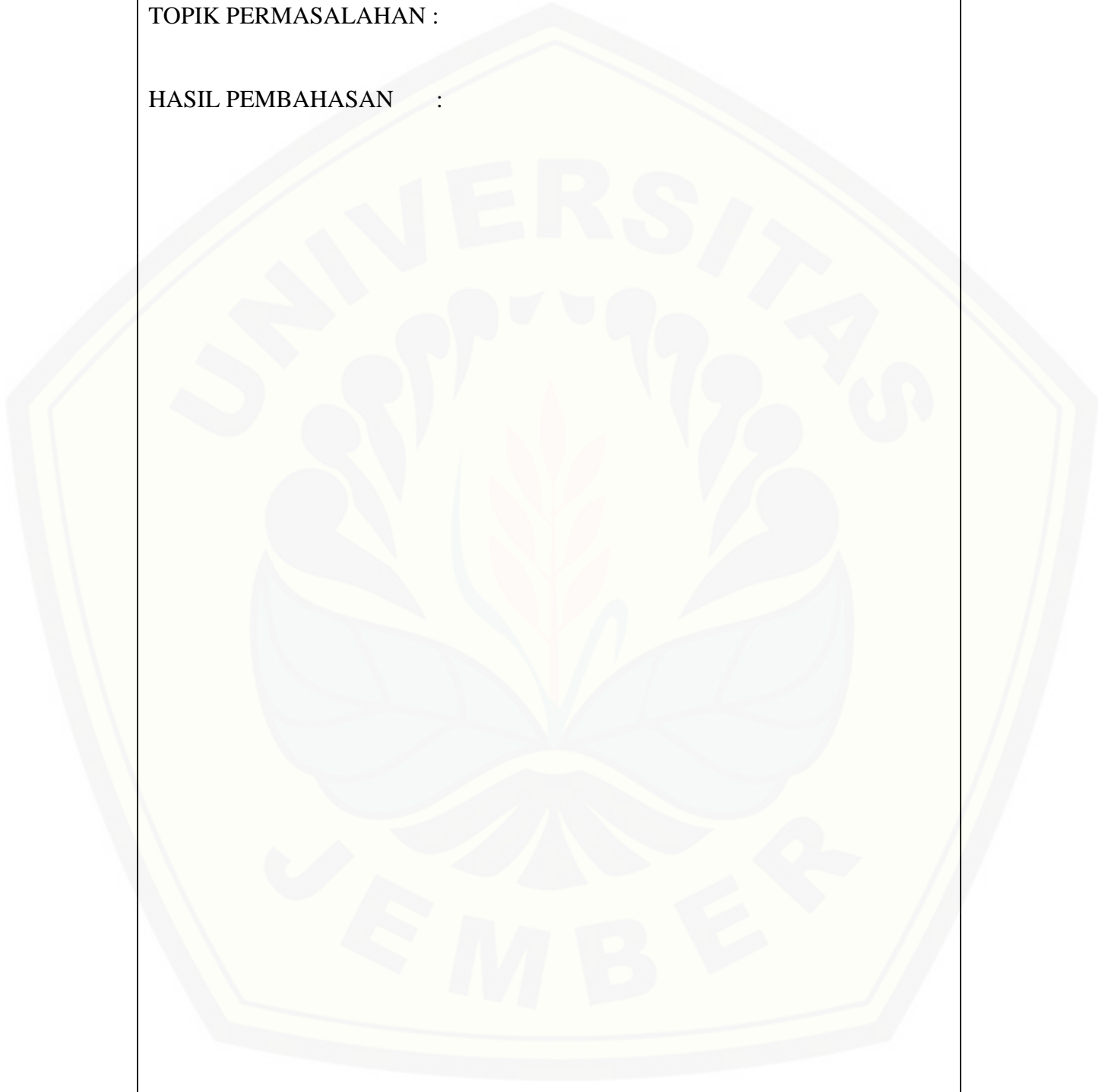
5. Petunjuk Tugas

1. Kerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi sesuai bahan kajian yang ditentukan.
2. Gunakan berbagai sumber seperti buku, internet, dan lain – lain untuk mengeksplor kajian kalian.
3. Tulislah hasil diskusi pada “Kolom Jawaban” yang telah disediakan.
4. Presentasikan hasil Diskusi kelompok didepan kelas (Diwakili oleh 2 orang yang akan ditunjuk secara acak)
5. Kelompok lain **Wajib** menanggapi dan memberi pertanyaan
6. Pertanyaan dari kelompok lain ditulis pada “Kolom Pertanyaan” dengan mencantumkan nama “Penanya”
7. Selamat Bekerja

KOLOM JAWABAN

TOPIK PERMASALAHAN :

HASIL PEMBAHASAN :



2.2 Materi Penunjang Dan Pedoman LKPD

Materi Penunjang

1. Kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit. Cara menghormat seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari. Pengaruh Jepang di bidang kebudayaan lebih banyak dalam lagu-lagu, film, drama yang seringkali dipakai untuk propaganda. Banyak lagu Indonesia diangkat dari lagu Jepang yang populer pada jaman Jepang. Iwa Kusuma Sumantri dari buku "Sang Pejuang dalam Gejolak Sejarah" menulis "kebiasaan-kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan yang sangat merintangai kemajuan kita, mulai berkurang.

2. Kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

Bala Tentara Nippon adalah sebutan resmi pemerintahan militer pada masa pemerintahan Jepang. Menurut UUD No. 1 (7 Maret 1942), Pembesar Bala Tentara Nippon memegang kekuasaan militer dan segala 'kekuasaan yang dulu dipegang oleh Gubernur Jenderal (pada masa kekuasaan Belanda). Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun). Masing-masing angkatan mempunyai wilayah kekuasaan. Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu:

- a. Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- b. Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun. Daerah Sumatera dipisahkan pada tahun 1943, tapi masih berada di bawah kekuasaan Rikugun.
- c. Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun.

Dalam perjuangan untuk merebut kemerdekaan dan perjuangan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di kemudian hari, pelatihan militer ini akan sangat berguna. (HEIHO: Pembantu prajurit Jepang, KEIBODAN: Pembantu polisi Jepang, SEINENDAN: Barisan pemuda, SEISYNTAI: Barisan pelopor, FUJINKAI: Barisan tentara wanita, PETA: Pembela tanah air).

3. Kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia

- Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan pada masa Jepang adalah Hakko Ichiu. Hakko Ichiu adalah mengajak bangsa Indonesia untuk bekerjasama dengan dengan bangsa Jepang dalam rangka mencapai kemakmuran bersama Asia Raya. Setiap hari semua pelajar harus mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang.

- Sistem Persekolahan

Persekolahan di Jaman Jepang berbeda dengan persekolahan di Jaman Belanda. Pada masa pendudukan Jepang sistem dualisme yang dijalankan pada waktu colonial Belanda dihapus. Sehingga hal ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mendapatkan pendidikan bagi semua golongan penduduk Indonesia.

Pada awal kedatangan Jepang ke Indonesia Jepang membekukan semua kegiatan pendidikan yang dianggap sangat rumit yang diadakan pada masa colonial Belanda. Usaha tersebut sekaligus mengikis pengaruh Belanda di Indonesia. Pada tahun 1942 Jepang mengadakan pemeriksaan dan penyelidikan terhadap buku-buku berbahasa Belanda. Semua itu bermaksud untuk menghilangkan pengaruh Barat dan meninggikan derajat bangsa Asia dibawah kekuasaan dan pimpinan Jepang. Pemeriksaan buku tersebut dipimpin oleh Nowotni dan M. Samoed. (Santoso Rochmani. Jakarta Raya Pada Jaman Jepang. 1986. Sekolah yang pertama kali ada pada masa pendudukan Jepang bernama Wakaba. Wakaba adalah sekolah yang di

peruntukan khusus bagi wanita. Sekolah ini semacam sekolah keterampilan yang pada waktu itu didirikan hanya untuk penampungan sementara. Sehingga wanita yang semula sekolah di MULO, AMS, HBS, bahkan mahasiswa akhirnya masuk Wakaba. (Dibawah Pendudukan Jepang, Arsip nasional republik Indonesia.1988.

Pada masa pendudukan Jepang terdapat tiga prinsip pokok kebijaksanaan dibidang pendidikan yaitu :

1. pendidikan ditata kembali atas dasar penyeragaman dan kesesamaan untuk seluruh kelompok etnis dan kelas social.
2. secara sistematis pengaruh pendidikan Belanda dihapus dari sekolah-sekolah, sedangkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia dijadikan landasan utama.
3. semua lembaga pendidikan dijadikan alat untuk memasukan doktrin gagasan kemakmuran bersama Asia Tenggara dibawah pimpinan Jepang. (Dibawah Pendudukan Jepang)

Perubahan istilah dan nama jenjang sekolah, sebagai berikut :

1. jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin Gakko. Lama pendidikan 6 tahun terbuka unruk semua golongan penduduk.
2. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shot chu Gakko. Lama pendidikan 3 tahun. Terbuka untuk yang memiliki ijazah SR.
3. Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Lama jenjang pendidikan 3 tahun.
4. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :
 - a. Sokolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.
 - b. Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko) di Bandung
 - c. Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)
 - d. Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di Bogor

Adapun sekolah kejuruan menengah adalah :

- e. Sekolah pertukangan atau Kogyo Gakko
- f. Sekolah teknik menengah atau Kogyo Semino gakko
- g. Sekolah pelayaran menengah dan pelayaran tinggi
- h. Sekolah pertanian di Tasikmalaya di Malang

4. Perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang

- Peristiwa Cot Plieng, Aceh 10 November 1942

Pemberontakan dipimpin seorang ulama muda Tengku Abdul Jalil, guru mengaji di Cot Plieng, Lhokseumawe. Usaha Jepang untuk membujuk sang ulama tidak berhasil, sehingga Jepang melakukan serangan mendadak di pagi buta sewaktu rakyat sedang melaksanakan salat Subuh. Dengan persenjataan sederhana/seadanya rakyat berusaha menahan serangan dan berhasil memukul mundur pasukan Jepang untuk kembali ke Lhokseumawe. Begitu juga dengan serangan kedua, berhasil digagalkan oleh rakyat. Baru pada serangan terakhir (ketiga) Jepang berhasil membakar masjid sementara pemimpin pemberontakan (Teuku Abdul Jalil) berhasil meloloskan diri dari kepungan musuh, namun akhirnya tertembak saat sedang salat.

- Peristiwa Singaparna

Perlawanan fisik ini terjadi di pesantren Sukamanah Singaparna Tasikmalaya, Jawa Barat di bawah pimpinan KH. Zainal Mustafa, tahun 1943. Dia menolak dengan tegas ajaran yang berbau Jepang, khususnya kewajiban untuk melakukan Seikerei setiap pagi, yaitu memberi penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan cara membungkukkan badan ke arah matahari terbit. Kewajiban Seikerei ini jelas menyinggung perasaan umat Islam Indonesia karena termasuk perbuatan syirik/menyekutukan Tuhan. Selain itu diapun tidak tahan melihat penderitaan rakyat akibat tanam paksa. Saat utusan Jepang akan menangkap, KH. Zainal Mustafa telah mempersiapkan para santrinya yang telah dibekali ilmu beladiri untuk mengepung dan mengeroyok tentara Jepang, yang akhirnya mundur ke Tasikmalaya. Jepang

memutuskan untuk menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk mengakhiri pembangkangan ulama tersebut. Pada tanggal 25 Februari 1944, terjadilah pertempuran sengit antara rakyat dengan pasukan Jepang setelah salat Jumat. Meskipun berbagai upaya perlawanan telah dilakukan, namun KH. Zainal Mustafa berhasil juga ditangkap dan dibawa ke Tasikmalaya kemudian dibawa ke Jakarta untuk menerima hukuman mati dan dimakamkan di Ancol.

- Peristiwa Indramayu, April 1944

Peristiwa Indramayu terjadi bulan April 1944 disebabkan adanya pemaksaan kewajiban menyetorkan sebagian hasil padi dan pelaksanaan kerja rodi/kerja paksa/Romusha yang telah mengakibatkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan. Pemberontakan ini dipimpin oleh Haji Madriyan dan kawan-kawan di desa Karang Ampel, Sindang, Kabupaten Indramayu. Pasukan Jepang sengaja bertindak kejam terhadap rakyat di kedua wilayah (Lohbener dan Sindang) agar daerah lain tidak ikut memberontak setelah mengetahui kekejaman yang dilakukan pada setiap pemberontakan.

- PETA

Blitar, pada tanggal 14 Pebruari 1945 terjadi pemberontakan PETA di bawah pimpinan Supriyadi (putra Bupati Blitar). Dalam memimpin pemberontakan ini Supriyadi tidak sendirian dan dibantu oleh teman-temannya seperti dr. Ismail, Mudari, dan Suwondo. Pada pemberontakan itu, orang-orang Jepang yang ada di Blitar dibinasakan. Pemberontakan heroik ini benar-benar mengejutkan Jepang, terlebih lagi pada saat itu Jepang terus menerus mengalami kekalahan di dalam Perang Asia Timur Raya dan Perang Pasifik. Kemudian Jepang mengepung kedudukan Supriyadi, namun pasukan Supriyadi tetap mengadakan aksinya. Jepang tidak kehilangan akal, ia melakukan suatu tipu muslihat dengan menyerukan agar para pemberontak menyerah saja dan akan dijamin keselamatannya serta akan

dipenuhi segala tuntutan. Tipuan Jepang tersebut ternyata berhasil dan akibatnya banyak anggota PETA yang menyerah. Pasukan PETA yang menyerah tidak luput dari hukuman Jepang dan beberapa orang dijatuhi hukuman mati seperti Ismail dan kawan-kawannya. Di samping, itu ada pula yang meninggal karena siksaan Jepang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pendudukan Jepang di bumi Indonesia tidak dapat diterima. Jepang juga sempat mengadakan pembunuhan secara besar-besaran terhadap masyarakat dari lapisan terpelajar di daerah Kalimantan Barat. Pada daerah ini tidak kurang dari 20.000 orang yang menjadi korban keganasan pasukan Jepang. Hanya sebagian kecil saja yang dapat menyelamatkan diri dan lari ke Pulau Jawa. Setelah kekalahan-kekalahan yang dialami oleh Jepang pada setiap peperangannya dalam Perang Pasifik, akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada pasukan Sekutu.

- Gerakan Bawah Tanah

Sedangkan kelompok pejuang lain yang menolak bekerjasama dengan Jepang dan anti fasisme membentuk jaringan bawah tanah dan terus berjuang , antara lain :

- a. Kelompok Syahrir, memiliki pengikut kaum pelajar diberbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Cirebon dan sebagainya .
- b. Kelompok Amir Syarifudin, ia sangat keras dalam mengeritik Jepang, tahun 1943 ditangkap dan dijatuhi hukuman mati tahun 1944, atas bantuan Soekarno hukumannya diubah dari hukuman mati menjadi seumur hidup, setelah Jepang menyerah kepada Sekutu tahun 1945, ia bebas dari hukuman.
- c. Golongan Persatuan mahasiswa, sebagian besar dari kedokteran di Jakarta antara lain : J. Kunto, Supeno, Subandrio
- d. Kelompok Sukarni, kelompok ini sangat berperan besar disekitar proklamasi kemerdekaan, antara lain : Sukarni, Adam Malik, Chaerul Saleh, Maruto Nitimiharjo, Pandu Wiguna dan sebagainya.

- e. Golongan Kaigun, anggotanya bekerja pada angkatan laut Jepang akan tetapi terus menggalang dan membina kemerdekaan dengan tokoh yang simpati terhadap kemerdekaan Indonesia, antara lain : Mr.Akhmad Subarjo, Mr. Maramis, Dr. Sanusi, Dr Buntaran Martoatmodjo dan sebagainya
- f. Pemuda Menteng, bermarkas di Menteng 31 Jakarta , kebanyakan pengikut dari Tan Malaka dari Partai Murba antara lain : Adam malik, Chairul Saleh dan Wikana. Meskipun perjuangan mereka dalam kelompok-kelompok dan berbeda-beda strateginya bukan berarti perpecahan. Taktik yang mereka lakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 3

Booklet Media Pembelajaran Peta Tematik

Kehidupan Budaya
Meningkatkan kesadaran sebagai bangsa yang berbudaya untuk mempertahankan kebhinekaan sebagai salah satu identitas bangsa. Cara meningkatkan kesadaran kebhinekaan adalah dengan mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945.

Kehidupan Militer
Meningkatkan kesadaran sebagai bangsa yang berbudaya untuk mempertahankan kebhinekaan sebagai salah satu identitas bangsa. Cara meningkatkan kesadaran kebhinekaan adalah dengan mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang terdapat dalam Pancasila dan UUD 1945.

Peta Tematik 1
Kehidupan Budaya dan Militer Pada Masa Pendudukan Jepang



1. 1942
2. 1943
3. 1944
4. 1945

Peta Tematik 2
Kehidupan Pendidikan Pada Masa Pendudukan Jepang



1. 1942
2. 1943
3. 1944
4. 1945

Peristiwa Cot Pileng
Peristiwa ini terjadi di Cot Pileng, Aceh pada tanggal 10 April 1944. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk perlawanan rakyat Aceh terhadap pendudukan Jepang.

Peristiwa Singaparna
Peristiwa ini terjadi di Singaparna, Jawa Barat pada tanggal 10 April 1944. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk perlawanan rakyat Jawa Barat terhadap pendudukan Jepang.

Peta Tematik 3
Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang



Peristiwa Indramayu
Peristiwa Indramayu terjadi pada April 1944. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk perlawanan rakyat Indramayu terhadap pendudukan Jepang.

Peristiwa PETA
Peristiwa PETA terjadi pada April 1944. Peristiwa ini merupakan salah satu bentuk perlawanan rakyat PETA terhadap pendudukan Jepang.

Peta Tematik 4
Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang



Gerakan Sawah Tanah
Gerakan Sawah Tanah adalah gerakan perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang yang bertujuan untuk membebaskan tanah sawah dari tangan Jepang.

Peta Tematik 5
Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang



Lampiran 4**a. Tes****Instrumen Penilaian**

No	Butir Instrumen	Skor
1	Uraikan analisis anda tentang kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!	25
2	Uraikan analisis anda tentang kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!	25
3	Analisislah kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!	25
4	Analisislah perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang	25

No	Jawaban	Skor	Skor Tertinggi
1	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
2	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
3	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	
4	- Dijawab dengan benar dan lengkap	25	25
	- Dijawab dengan benar namun tidak lengkap	20	

b. Non Tes**1. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No	Indikator/Sub indikator	Keterangan/Deskripsi
1.	Menyatakan Masalah	
2.	Merumuskan	
3.	Berdiskusi	
4.	Bertanya	
5.	Memberi saran	
6.	Mengeluarkan pendapat	

*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara

2. Pedoman dan Lembar Penilaian Rubrik Tugas Kliping

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tema (bobot 4)	Ada tema, sesuai dan menarik	4
		Ada tema, sesuai/menarik	3
		Ada tema tetapi tidak sesuai/menarik	2
		Tidak ada tema	1
2.	Sumber (bobot 4)	Ada sumber, lengkap dan akurat	4
		Ada sumber, lengkap/lengkap	3
		Ada sumber, tidak lengkap/akurat	2
		Tidak ada sumber	1
3.	Isi (bobot 3)	Isi sesuai tema, berbobot dan terkini	4
		Isi sesuai tema, berbobot/terkini	3
		Isi sesuai tema, tidak berbobot/terkini	2
		Isi tidak sesuai tema	1
4.	Analisis (bobot 6)	Ada analisis, memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	4
		Ada analisis, memiliki wawasan/berbobot/terkini	3
		Ada analisis, tidak memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	2
		Tidak ada analisis	1

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot				Total Nilai	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
		1 (4)	2 (4)	3 (3)	4 (6)				

Keterampilan Indikator:

1= Tema 3= Isi
2= Sumber 4= Analisis

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Akhir}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}}$$

Lampiran I. Kisi-Kisi Soal

I. 1 Kisi-kisi soal Siklus 1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.	XI IPS 1/ Semester Genap	Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda.	1. Peserta didik dapat menganalisis latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat jalannya Sumpah Pemuda.	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis hasil dari Sumpah Pemuda.	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis makna Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan ini.	(C4)	Uraian	4

I. 2 Kisi-kisi Soal Siklus 2

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	XI IPS 1/ Semester Genap	Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.	1. Peserta didik dapat menganalisis proses masuknya Jepang ke Indonesia.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis alasan dan strategi Jepang ke Indonesia.	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan sosial pada masa Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	4

I. 3 Kisi-kisi Soal Siklus 3

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas/ smt	Materi	Indikator Soal	Kategori	Bentuk Tes (tertulis/praktek)	No. Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	3.10 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.	XI IPS 1/ Semester Genap	Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.	1. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	1
				2. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	2
				3. Peserta didik dapat menganalisis kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia.	(C4)	Uraian	3
				4. Peserta didik dapat menganalisis perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang .	(C4)	Uraian	4

Lampiran I. 4 Kartu Soal Siklus 1

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Panarukan
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <table border="1" data-bbox="863 1226 1019 1297"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Uraikan analisis anda yang melatar belakangi terjadinya Sumpah Pemuda!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>			
<p>Materi: Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan latar belakang terjadinya Sumpah Pemuda</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pada tahun 1908, bangsa Indonesia mulai bangkit. Kebangkitan ini ditandai dengan berdirinya Budi Utomo atas inisiatif dan dorongan Dr. Wahidin Sudirohusada. Walaupun Budi Utomo waktu itu masih dengan corak kesadaran lokal yang tercermin dari tujuannya, yaitu mau memajukan dan membangkitkan masyarakat dan kebudayaan Jawa terutama melalui pendidikan, Budi Utomo membawa peran penting bagi pemuda waktu itu. Budi Utomo mencoba membantu orang-orang muda yang tidak mampu memperoleh pendidikan yang lebih tinggi. Dampaknya, semakin banyak muncul organisasi pemuda, seperti Tri Koro Darmo. (Jong Java), Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Betawi, Jong Minahasa, Sekar Rukun, dan Pemuda Timor. Organisasi-organisasi inilah yang nantinya akan mendorong lahirnya Sumpah Pemuda.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>			
<p>Materi: Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis lahirnya Sumpah Pemuda</p>			
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="padding: 2px;">No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px;">2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah jalannya Sumpah Pemuda!</p>		No. Soal	2
No. Soal			
2			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	Pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928, di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng). Dalam sambutannya, ketua PPPI Sugondo Djopuspito berharap kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda. Acara dilanjutkan dengan uraian Moehammad Yamin tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda. Kedua, Minggu, 28 Oktober 1928, di Gedung Oost-Java Bioscoop, membahas masalah pendidikan. Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat bahwa anak harus mendapat pendidikan kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Pada rapat penutup, di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106, Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1436 1018 1514"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda.</p>	<p>Analisislah apa saja hasil dari Sumpah Pemuda!</p>		
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis hasil dari Sumpah Pemuda</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas yang disodorkan kepada Soegondo ketika Mr. Sunario tengah berpidato pada sesi terakhir kongres (sebagai utusan kepanduan) sambil berbisik kepada Soegondo: <i>Ik heb een eleganter formulering voor de resolutie</i> (Saya mempunyai suatu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan Kongres ini), yang kemudian Soegondo membubuhi paraf <i>setuju</i> pada secarik kertas tersebut, kemudian diteruskan kepada yang lain untuk <i>paraf setuju</i> juga. Sumpah tersebut awalnya dibacakan oleh Soegondo dan kemudian dijelaskan panjang-lebar oleh Yamin.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.8 Menganalisis peran Sumpah Pemuda bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa itu dan masa kini.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1318 1019 1394"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Materi: Latar belakang, dampak, dan makna Sumpah Pemuda.</p>	<p>Analisislah makna Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan ini!</p>		
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan dan menganalisis makna Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan ini</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>Semangat baru ini dikobarkan para pemuda ditengah masa penjajahan. Dengan satu tujuan mencapai cita-cita negara Indonesia yang berdaulat. Berbagai peristiwa mewarnai perjuangan mereka dan rela berkorban hanya untuk mengedepankan persatuan, kesatuan, dan tujuan kemerdekaan. Pada saat itu, orang berbicara tentang pentingnya kesatuan, karena melihat kondisi kehidupan masyarakat terpecah-pecah oleh kolonialisme Belanda. Para pemuda siap menanggalkan identitas kelompok dan kesukuannya untuk bersatu demi meraih asa dan impian yang sama, yaitu menjadi bangsa yang merdeka. Bertanah air satu, Berbangsa satu, Berbahasa Indonesia adalah tiga poin penting yang sangat fundamental. Bertanah air satu menunjukkan bahwa kondisi geografis yang luas dan berpulau-pulau tidak bisa menyurutkan persatuan pemuda saat itu. Berbangsa satu menegaskan bahwa bangsa yang plural bisa menjadi bangsa yang satu yaitu Indonesia. Semua itu ditegaskan dengan menjunjung bahasa kesatuan Bahasa Indonesia sebagai identitas bahwa Indonesia adalah satu bangsa.</p>	25

Lampiran I. 5 Kartu Soal Siklus 2

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Panarukan
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <table border="1" data-bbox="862 1224 1019 1297"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal: Analisislah proses masuknya Jepang ke Indonesia!</p>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan proses masuknya Jepang ke Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Tanggal 11 Januari 1942 : tentara Jepang mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur, dan esok harinya (12 Januari 1942) Komandan Belanda di pulau itu menyerah. Tanggal 24 Januari 1942 : Balikpapan yang merupakan sumber minyak ke-2 jatuh ke tangan tentara Jepang Tanggal 29 Januari 1942 : Pontianak berhasil diduduki oleh Jepang Tanggal 3 Februari 1942 : Samarinda diduduki Jepang. Tanggal 5 Februari 1942 : sesampainya di Kotabangun, tentara Jepang melanjutkan penyerbuannya ke lapangan terbang Samarinda II yang waktu itu masih dikuasai oleh tentara Hindia Belanda (KNIL). Tanggal 10 Februari 1942 : dengan berhasil direbutnya lapangan terbang itu, maka dengan mudah pula Banjarmasin diduduki oleh tentara Jepang. Tanggal 14 Februari 1942 : diturunkan pasukan payung di Palembang. Dua hari kemudian (16 Februari 1942) Palembang dan sekitarnya berhasil diduduki.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <table border="1" data-bbox="878 1562 1036 1640"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Uraikan analisis anda alasan dan strategi Jepang ke Indonesia!</p>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan alasan dan strategi Jepang ke Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera. • Indonesia kaya akan bahan mentah seperti minyak bumi, batu bara, dan lainnya. • Indonesia kaya akan hasil pertanian dan perkebunan, seperti karet, beras, kapas, jagung, dan rempah-rempah. • Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah yang banyak. <p>Strategi pendudukan Jepang di Indonesia, yaitu: Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia, dengan cara antara lain: Membebaskan pemimpin yang ditahan. Tentara Jepang mengizinkan Bendera Merah Putih berkibar di Indonesia. Tentara Jepang mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya. Tentara Jepang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, menggantikan bahasa Belanda.</p>	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>3</td> </tr> </table>	No. Soal	3
No. Soal			
3			
<p>Materi: Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah kehidupan sosial pada masa Jepang di Indonesia!</p>		
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan sosial pada masa Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	Pasukan Jepang selalu berusaha untuk dapat memikat hati rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bangsa Indonesia memberi bantuan kepada pasukan Jepang. Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi seperti Gerakan Tiga A, Putera, Cou Sangi In, Jawa Hokokai, dan MIAI. Di samping menguras sumber daya alam, Jepang juga melakukan eksploitasi tenaga manusia. Puluhan hingga ratusan penduduk dikerahkan untuk kerja paksa guna membangun sarana dan prasarana perang.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Proses masuknya Jepang di Indonesia dan dampaknya serta kehidupan sosial dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia</p>			
<table border="1"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>4</td> </tr> </table>		No. Soal	4
No. Soal			
4			
<p>Rumusan butir soal: Analisislah kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia!</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<p>Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.</p> <p>Pemerintah Jepang mengembangkan pola Ekonomi Perang di mana setiap wilayah harus melaksanakan <i>autarki</i>, artinya setiap daerah harus memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi kebutuhan perang. Tuntutan kebutuhan pangan pada tahun 1942 semakin meningkat. Pengerahan kebutuhan perang semakin meningkat. Dilancarkanlah kampanye pengerahan dan penambahan bahan pangan secara besar-besaran. Rakyat dituntut untuk menaikkan produksi tanaman jarak dan menjadi pekerja <i>romusha</i>.</p>	25

Lampiran I. 6 Kartu Soal Siklus 3

Jenis Sekolah : SMA Negeri 1 Panarukan
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Bahan Kelas/Smt : XI IPS 1/genap
 Bentuk tes : Uraian

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1226 1019 1299"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>1</td> </tr> </table>	No. Soal	1
No. Soal			
1			
<p>Materi: Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Uraikan analisis anda tentang kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!</p>		
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1.	Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya. Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormat ke arah matahari terbit. Cara menghormat seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari. Pengaruh Jepang di bidang kebudayaan lebih banyak dalam lagu-lagu, film, drama yang seringkali dipakai untuk propaganda. Untuk anak-anak sekolah diberikan latihan-latihan olahraga yang dinamai Taiso, sangat baik untuk kesehatan mereka itu.	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>	<table border="1" data-bbox="862 1377 1019 1455"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td>2</td> </tr> </table>	No. Soal	2
No. Soal			
2			
<p>Materi: Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.</p>	<p>Rumusan butir soal:</p> <p>Uraikan analisis anda tentang kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!</p>		
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia</p>			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
2.	<p>Dalam hal ini Indonesia dibagi menjadi tiga wilayah kekuasaan yaitu:</p> <p>a. Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun.</p> <p>b. Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun. Daerah Sumatera dipisahkan pada tahun 1943, tapi masih berada di bawah kekuasaan Rikugun.</p> <p>c. Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun.</p>	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia</p>			
<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>No. Soal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> </tr> </tbody> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!</p>		No. Soal	3
No. Soal			
3			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
3.	<p>Pada masa pendudukan Jepang terdapat tiga prinsip pokok kebijaksanaan dibidang pendidikan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendidikan ditata kembali atas dasar penyeragaman dan kesesamaan untuk seluruh kelompok etnis dan kelas sosial. 2. secara sistematis pengaruh pendidikan Belanda dihapus dari sekolah-sekolah, sedangkan unsur-unsur kebudayaan Indonesia dijadikan landasan utama. 3. semua lembaga pendidikan dijadikan alat untuk memasukan doktrin gagasan kemakmuran bersama Asia Tenggara dibawah pimpinan Jepang. (Dibawah Pendudukan Jepang) 	25

<p>Kompetensi Inti: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>Sumber Buku:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Pendidik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. - Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2014. Buku Peserta didik, Sejarah Indonesia Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 		
<p>Kompetensi Dasar: 3.9 Menganalisis kehidupan sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan di Indonesia pada zaman pendudukan Jepang.</p>			
<p>Materi: Kehidupan budaya, militer, dan pendidikan saat pendudukan Jepang, serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang.</p>			
<p>Indikator: Peserta didik dapat menjelaskan perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang</p>			
	<table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td>No. Soal</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> </tr> </table> <p>Rumusan butir soal:</p> <p>Analisislah perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang !</p>	No. Soal	4
No. Soal			
4			

Pedoman Penskoran

No.	Kunci/Kriteria Jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
4.	<ul style="list-style-type: none">• Peristiwa Cot Plieng, Aceh 10 November 1942 Pemberontakan dipimpin seorang ulama muda Tengku Abdul Jalil, guru mengaji di Cot Plieng, Lhokseumawe.• Peristiwa Singaparna Perlawanan fisik ini terjadi di pesantren Sukamanah Singaparna Tasikmalaya, Jawa Barat di bawah pimpinan KH. Zainal Mustafa, tahun 1943.• Peristiwa Indramayu, April 1944 Peristiwa Indramayu terjadi bulan April 1944 disebabkan adanya pemaksaan kewajiban menyetorkan sebagian hasil padi dan pelaksanaan kerja rodi/kerja• PETA Blitar, pada tanggal 14 Pebruari 1945 terjadi pemberontakan PETA di bawah pimpinan Supriyadi (putra Bupati Blitar).• Gerakan Bawah Tanah Sedangkan kelompok pejuang lain yang menolak bekerjasama dengan Jepang dan anti fasisme membentuk jaringan bawah tanah dan terus berjuang	25

Lampiran J. Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Per Siklus

J.1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 1

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran		√
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Pemanfaatan Peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya		√
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	√	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis peta tematik untuk menemukan suatu konsep dan membimbing presentasi	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
11.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a	√	

J.2 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 2

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Pemanfaatan Peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	√	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis peta tematik untuk menemukan suatu konsep dan membimbing presentasi	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
11.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a	√	

J.3 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Selama Proses Pembelajaran Siklus 3

NO.	Aktivitas Pendidik	Ya	Tidak
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis	√	
2.	Pendidik melakukan kegiatan apersepsi	√	
3.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan Pemanfaatan Peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah	√	
5.	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan masalah penelitian berdasarkan kejadian atau peristiwa yang disajikannya	√	
6.	Pendidik membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan	√	
7.	Pendidik membimbing peserta didik untuk merencanakan pemecahan masalah, membantu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan menyusun prosedur kerja yang tepat	√	
8.	Pendidik membantu peserta didik melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasi data	√	
9.	Pendidik membantu peserta didik menganalisis peta tematik untuk menemukan suatu konsep dan membimbing presentasi	√	
10.	Pendidik bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep	√	
11.	Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung	√	
12.	Pendidik memberikan tes untuk evaluasi merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	√	
13.	Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan mengakhiri dengan do'a	√	

Lampiran K. Soal Tes

K. 1 Soal Tes Peserta Didik Siklus 1

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan dengan analisis yang melatar belakangi terjadinya Sumpah Pemuda!
2. Jelaskan dengan analisis lahirnya Sumpah Pemuda!
3. Jelaskan dengan analisis apa saja hasil dari Sumpah Pemuda!
4. Jelaskan dengan analisis makna Sumpah Pemuda bagi bangsa saat itu dan ini!

K. 2 Soal Tes Peserta Didik Siklus 2

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Analisislah proses masuknya Jepang ke Indonesia!
2. Jelaskan dengan analisis alasan dan strategi Jepang ke Indonesia!
3. Jelaskan dengan analisis kehidupan sosial pada masa Jepang di Indonesia!
4. Jelaskan dengan analisis kehidupan ekonomi pada masa Jepang di Indonesia!

K. 3 Soal Tes Peserta Didik Siklus 3

Nama :

Kelas :

No Absen :

Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan dengan analisis kehidupan budaya pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!
2. Jelaskan dengan analisis kehidupan militer pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!
3. Jelaskan analisis kehidupan pendidikan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia!
4. Analisislah perlawanan rakyat Indonesia terhadap pendudukan Jepang!

Lampiran L. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Per Siklus

L. 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Indikator/Sub Indikator	Keterangan/Deskripsi
1	Menyatakan Masalah	Setiap kelompok masih kurang kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini masih baru pada mereka, dan juga masih belum mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut. Peserta didik yang masih terlihat gaduh yaitu, Holis Hari, Fadel Hidayat, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi. Rata-rata merupakan peserta didik laki-laki tetapi peningkatan dari siklus sebelumnya ini sudah menampakkan hasilnya.
2	Merumuskan	Menunjukkan ada beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang masih belum paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik belum mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, yaitu Fukron Rasyidi, Gilang Ramadhan, Bagus Candra, dan Mariance Nona, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam merumuskan permasalahan, peningkatannya dari siklus sebelumnya juga sudah menunjukkan hasil.
3	Berdiskusi	Masih cenderung pasif dan tampak kurang berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya meskipun ada peserta didik yang masih belum maksimal dikarenakan cara menyampaikannya masih sulit untuk diterima oleh peserta didik lainnya, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu Dwi Armando, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, dari indikator ketiga ini masih belum menunjukkan peningkatan terhadap keaktifannya.
4	Bertanya	Masih banyak peserta didik yang malu-malu atau kurang berani dalam bertanya pada saat presentasi, ada yang sama sekali tidak mau yaitu Fany Rizki

		dan Sofian Baitur pada saat ditunjuk. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik, tetapi ada juga yang mau melakukannya ini sudah terbukti adanya peningkatan keaktifan para peserta didik.
5	Memberi Saran	Masih juga belum ada yang buka suara jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, ini disebabkan banyaknya peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran, ini terjadi pada semua kelompok sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, sehingga belum terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.
6	Mengeluarkan Pendapat	Juga terdapat peserta didik yang belum bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik masih belum berjalan secara sewajarnya yaitu Zarah Nur Afika dan Hari Jaka, tetapi ada pula yang sudah lancar dan berani, hal ini berarti sudah ada sedikit peningkatan, walau hanya beberapa peserta didik aja yang aktif.

*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara

L. 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Indikator/Sub Indikator	Keterangan/Deskripsi
1	Menyatakan Masalah	Setiap kelompok sudah kompak dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh walaupun sudah berkurang yaitu, Rizki Elga, Edo Putra, dan Decky Andi, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelum yaitu siklus sebelumnya, keaktifan peserta didik juga sudah terjadi.
2	Merumuskan	Menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang sudah paham tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, tetapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan membutuhkan bimbingan yaitu Fukron Rasyidi, dan Mariance Nona, walaupun ada sedikit peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, setidaknya dalam indikator ini peningkatannya sudah terjadi dari siklus sebelumnya.
3	Berdiskusi	Sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, tetapi masih ada beberapa peserta didik ada yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengemukakan gagasannya dikarenakan masih malu, peserta didik ini tersebar dalam beberapa kelompok yang ada, yaitu, Agus Budiyanto, Yunita Lestari, dan Wuji Prasetyo, tetapi berdiskusi aktif ini sudah mengalami peningkatan yang baik dari siklus yang dilaksanakan sebelumnya.
4	Bertanya	Peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu dalam bertanya pada saat presentasi.

		Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif, sehingga peningkatannya sudah terlihat mana yang aktif dan mana yang tidak aktif dari peserta didik, dan ini sudah terjadi dari pada siklus sebelumnya.
5	Memberi Saran	Sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang sudah mulai berani memberikan saran, tetapi tidak mempengaruhi peningkatan yang terjadi. Peningkatan sudah juga mulai terjadi hanya saja hanya ada peserta didik yang perlunya bimbingan dari pendidik, ini sudah juga berbeda dengan siklus sebelumnya.
6	Mengeluarkan Pendapat	Peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara sewajarnya, lancar dan berani, berbeda dengan siklus sebelumnya yang masih ada kendala-kendala, ini sudah juga menunjukkan peningkatan dan para peserta didik juga sudah aktif dalam pembelajaran dan mengikuti secara seksama.

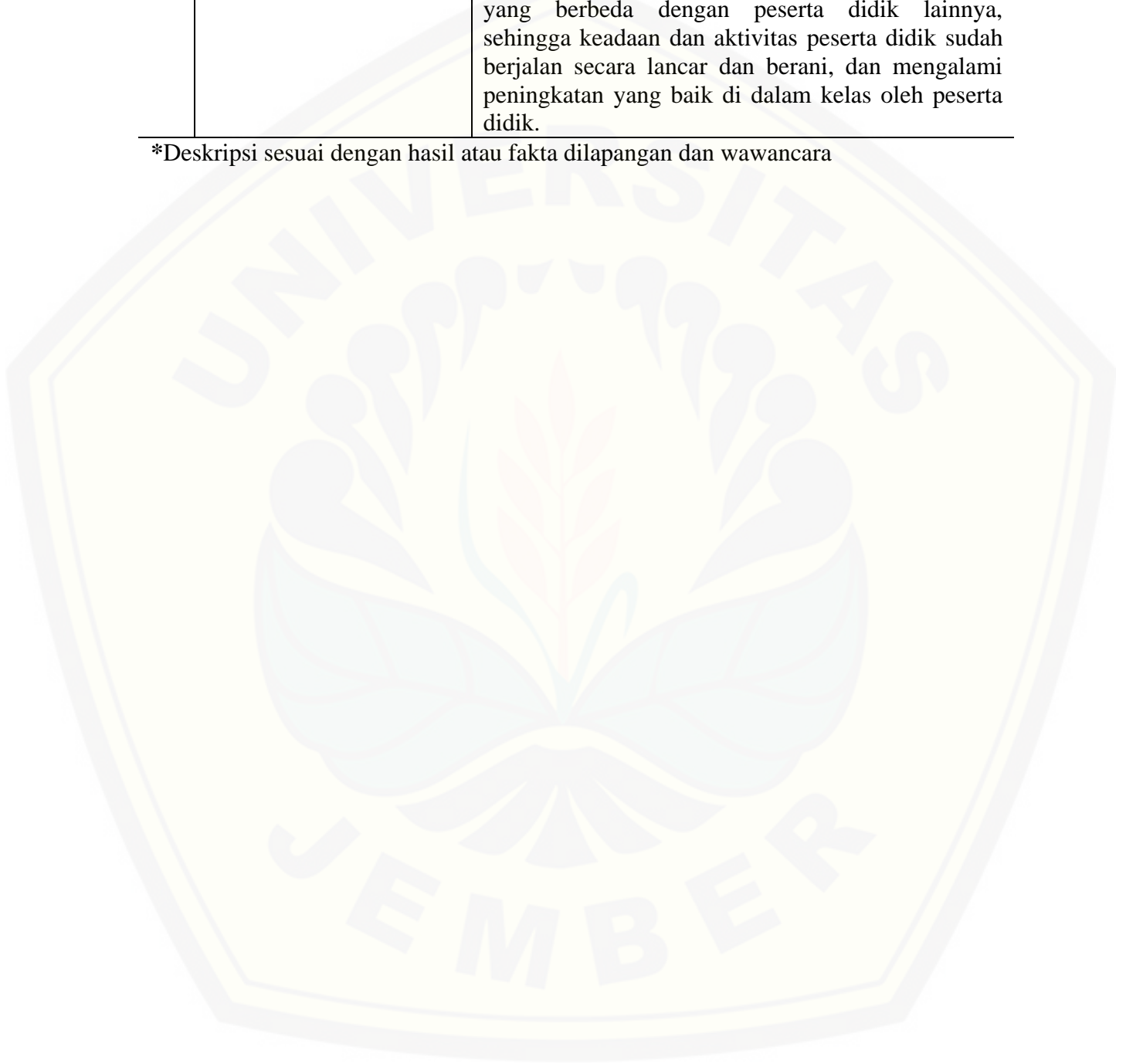
*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara

L. 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus 3

No	Indikator/Sub Indikator	Keterangan/Deskripsi
1	Menyatakan Masalah	Setiap kelompok sudah sangat kompak dan bahu membahu dalam hal permasalahan yang akan dipecahkan, serta apa saja yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah, ini terjadi karena penerapan pemanfaatan media peta tematik ini sudah bisa dikuasai, dan peserta didik juga sudah banyak mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh pendidik mengenai apa saja yang dilakukan terhadap media peta tematik tersebut, tetapi masih ada peserta didik yang masih terlihat gaduh dan harus mendapatkan bimbingan yaitu, Rizki Elga, tetapi secara keseluruhan keaktifan peserta didik dalam indikator ini sudah dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya.
2	Merumuskan	Menunjukkan beberapa peserta didik dari setiap kelompok yang sudah paham benar tentang apa yang harus dilakukan dalam permasalahan yang ada pada kelompoknya, yaitu peserta didik sebagian sudah mengerti tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan juga meningkat dari siklus sebelumnya.
3	Berdiskusi	Sudah mulai aktif dan tidak lagi pasif seperti sebelumnya, tampak sudah berani dalam mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya, dan lancar dengan kelompoknya. Hal ini menjadikan kelas tersebut sangat aktif dan mengalami peningkatan yang terjadi pada peserta didik.
4	Bertanya	Peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya pada saat presentasi. Begitu pula saat pendidik memberikan umpan balik sudah bisa dikatakan aktif dan juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya.
5	Memberi Saran	Sudah ada yang bisa buka suara dan membantu jika ada teman yang lagi kesulitan dalam materinya, tetapi masih ada sedikit peserta didik yang masih malu-malu dan enggan memberikan saran jika ditunjuk yaitu Hari Jaka, sehingga masih membutuhkan bimbingan tetapi ada juga yang

		sudah mulai berani memberikan saran juga bisa dikatakan meningkat dari siklus sebelumnya.
6	Mengeluarkan Pendapat	Peserta didik sudah bisa mengeluarkan pendapat yang berbeda dengan peserta didik lainnya, sehingga keadaan dan aktivitas peserta didik sudah berjalan secara lancar dan berani, dan mengalami peningkatan yang baik di dalam kelas oleh peserta didik.

*Deskripsi sesuai dengan hasil atau fakta dilapangan dan wawancara



Lampiran M. Hasil Belajar Kognitif Per Siklus

M. 1 Hasil Belajar Siklus 1 Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan
Tahun Ajaran 2014/2015

M. 1.1 Hasil Tes

No	Nama	L/P	Nilai
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	75
2	Agus Budiyo	L	76
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	70
4	Ahmad Taufik	L	78
5	Aji Saputra Rudyanto	L	70
6	Bagas Surya Dinata	L	70
7	Bagus Darmawan	L	75
8	Daniel Firmana	L	80
9	Decky Andi Prayugo	L	75
10	Dina Sofiyana	P	83
11	Dwi Armando Y.M	L	65
12	Edo Putra Pratama	L	60
13	Fadel Hidayat P	L	78
14	Faisol Afandi	L	75
15	Fany Rizky Maulana	L	85
16	Fikron Rasyidi	L	70
17	Gilang Romadhon	L	75
18	Herman Wahyudi	L	85
19	Hovi Jaka Pranata	L	78
20	Mariance Nona Ina	P	80
21	Rendi Candra P	L	70
22	Rizki Elga Revaldi	L	65
23	Rose Silvia	P	80
24	Sandi Kurniawan	L	76
25	Setiawan Jodi	L	76
26	Siti Rahmatillah	P	70
27	Sofian Baitur Rahim	L	70
28	Tirto Nabila N.R	L	79
29	Tri Yuni Astutik	P	90
30	Wiji Prasetyo	L	75
31	Yunita Lestari	P	78
32	Zarah Nur Afika W	P	80

M. 1.2 Pedoman Penilaian Tugas Tulisan dengan Rubrik

No	Indikator Kemampuan & Bobot	Kriteria	Skor
1.	Orisinilitas (bobot 8)	Karya tulis yang dibuat memiliki ranah akademis yang baru, relevan dengan tema	4
		Karya tulis yang dibuat mengembangkan dari karya tulis yang sudah ada, relevan dengan tema	3
		Karya tulis yang dibuat terdapat kesamaan dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	2
		Karya tulis yang dibuat dibuat secara keseluruhan sama dengan karya tulis orang lain, relevan dengan tema	1
2.	Kemampuan Menganalisis (bobot 6)	Pemecahan masalah diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	4
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, disertai data-data pendukung yang valid, sesuai dengan rumusan masalah	3
		Pemecahan masalah kurang diuraikan secara lengkap, kurang disertai data-data pendukung yang valid, kurang sesuai dengan rumusan masalah	2
		Pemecahan masalah tidak diuraikan secara lengkap, tidak disertai data-data pendukung yang valid, tidak sesuai dengan rumusan masalah	1
3.	Penggunaan Bahasa (bobot 3)	Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK jelas	4
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat efisien, SPOK tidak jelas	3
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK jelas	2
		Menggunakan kata-kata baku, pemilihan kosa kata kurang tepat, penggunaan kalimat kurang efisien, SPOK tidak jelas	1
4.	Penggunaan Refrensi (bobot 4)	Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan lengkap	4
		Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan kurang lengkap	3
		Refrensi yang digunakan akurat, relevan dan tidak lengkap	2
		Refrensi yang digunakan kurang akurat, kurang relevan dan tidak lengkap	1
5.	Sistematika Penulisan (bobot 3)	Sistematika penulisan runtut dan lengkap	4
		Sistematika penulisan runtut dan kurang lengkap	3
		Sistematika penulisan runtut dan tidak lengkap	2

		Sistematika penulisan tidak runtut dan tidak lengkap	1
6.	Kerapian Penulisan (bobot 2)	Penulisan rapi, diberi cover	4
		Penulisan rapi, tidak diberi cover	3
		Penulisan tidak rapi, diberi cover	2
		Penulisan tidak rapi, tidak diberi cover	1



M. 1.3 Hasil Tugas Berupa Makalah

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot						Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (8)	2 (6)	3 (3)	4 (4)	5 (3)	6 (2)		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	4	3	3	3	3	2	84	80,76
2	Agus Budiyanto	3	4	3	3	3	3	84	80,76
3	Ahmad Ferdi Juprianto	4	3	3	2	3	3	76	73,07
4	Ahmad Taufik	3	2	3	4	3	3	76	73,07
5	Aji Saputra Rudiyanto	4	3	3	3	3	3	86	82,69
6	Bagas Surya Dinata	4	3	2	3	3	3	83	79,80
7	Bagus Darmawan	2	3	3	4	3	3	74	71,15
8	Daniel Firmana	2	3	3	4	2	3	71	68,26
9	Decky Andi Prayugo	3	4	3	2	3	3	80	76,92
10	Dina Sofiyana	3	3	4	3	3	2	79	75,96
11	Dwi Armando Y.M	3	3	3	3	4	2	79	75,96
12	Edo Putra Pratama	3	4	3	3	3	3	84	80,76
13	Fadel Hidayat P	3	4	2	3	3	3	81	77,88
14	Faisol Afandi	4	3	3	2	3	3	82	78,84
15	Fany Rizky Maulana	4	3	3	2	3	2	80	76,92
16	Fikron Rasyidi	3	4	3	2	3	3	80	76,92
17	Gilang Romadhon	3	4	3	3	3	2	82	78,84
18	Herman Wahyudi	3	4	3	3	2	3	81	77,88
19	Hovi Jaka Pranata	3	3	4	3	3	2	79	75,96
20	Mariance Nona Ina	4	3	3	3	3	2	84	80,76
21	Rendi Candra P	3	3	4	2	3	3	77	74,03
22	Rizki Elga Revaldi	4	3	3	3	2	3	83	79,80
23	Rose Silvia	3	3	4	3	3	2	79	75,96
24	Sandi Kurniawan	3	3	4	3	3	2	79	75,96
25	Setiawan Jodi	4	3	3	3	2	3	83	79,80
26	Siti Rahmatillah	3	4	3	3	2	3	81	77,88
27	Sofian Baitur Rahim	3	4	2	2	3	3	77	74,03
28	Tirto Nabila N.R	4	3	2	3	3	2	81	77,88
29	Tri Yuni Astutik	4	3	3	3	3	2	84	80,76
30	Wiji Prasetyo	3	3	3	4	3	2	80	76,92
31	Yunita Lestari	4	3	3	3	3	2	84	80,76
32	Zarah Nur Afika W	4	3	3	2	3	2	80	76,92

Keterampilan Indikator:

Rentang:

- | | |
|---------------------------|--------------|
| 1. Orisinilitas | 4. Amat Baik |
| 2. Kemampuan Menganalisis | 3. Baik |
| 3. Penggunaan Bahasa | 2. Cukup |
| 4. Penggunaan Refrensi | 1. Kurang |
| 5. Sistematika Penulisan | |
| 6. Kerapian Penulisan | |

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

(104)

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014: 100

M. 1.4 Hasil Belajar Kognitif Siklus 1

No	Nama	L/P	Nilai			Tuntas	Tidak Tuntas
			Tes	Tugas	Rata-Rata		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	75	80,76	77,88	√	
2	Agus Budiyanto	L	76	80,76	78,38	√	
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	70	73,07	71,53		√
4	Ahmad Taufik	L	78	73,07	75,53	√	
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	70	82,69	76,34	√	
6	Bagas Surya Dinata	L	70	79,80	74,9		√
7	Bagus Darmawan	L	75	71,15	73,07		√
8	Daniel Firmana	L	80	68,26	74,13		√
9	Decky Andi Prayugo	L	75	76,92	75,96	√	
10	Dina Sofiyana	P	83	75,96	79,48	√	
11	Dwi Armando Y.M	L	65	75,96	70,48		√
12	Edo Putra Pratama	L	60	80,76	70,38		√
13	Fadel Hidayat P	L	78	77,88	77,94	√	
14	Faisol Afandi	L	75	78,84	76,92	√	
15	Fany Rizky Maulana	L	85	76,92	80,96	√	
16	Fikron Rasyidi	L	70	76,92	73,46		√
17	Gilang Romadhon	L	75	78,84	76,92	√	
18	Herman Wahyudi	L	85	77,88	81,44	√	
19	Hovi Jaka Pranata	L	78	75,96	76,98	√	
20	Mariance Nona Ina	P	80	80,76	80,38	√	
21	Rendi Candra P	L	70	74,03	72,01		√
22	Rizki Elga Revaldi	L	65	79,80	72,4		√
23	Rose Silvia	P	80	75,96	77,98	√	
24	Sandi Kurniawan	L	76	75,96	75,98	√	
25	Setiawan Jodi	L	76	79,80	77,9	√	
26	Siti Rahmatillah	P	70	77,88	73,94		√
27	Sofian Baitur Rahim	L	70	74,03	72,01		√
28	Tirto Nabila N.R	L	79	77,88	78,44	√	
29	Tri Yuni Astutik	P	90	80,76	85,38	√	
30	Wiji Prasetyo	L	75	76,92	75,96	√	
31	Yunita Lestari	P	78	80,76	79,38	√	
32	Zarah Nur Afika W	P	80	76,92	78,46	√	
	Jumlah Skor				2442	21	11
	Rata-Rata				76		

	Ketercapaian Klasikal %					65,62	34,38
--	-------------------------	--	--	--	--	-------	-------

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2442}{32} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{32} \times 100\%$$

$$P = 65.62\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

M. 2 Hasil Belajar Siklus 2 Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan
Tahun Ajaran 2014/2015

M. 2.1 Hasil Tes

No	Nama	L/P	Nilai
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	80
2	Agus Budiyanto	L	80
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	65
4	Ahmad Taufik	L	85
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	75
6	Bagas Surya Dinata	L	70
7	Bagus Darmawan	L	70
8	Daniel Firmana	L	85
9	Decky Andi Prayugo	L	75
10	Dina Sofiyana	P	80
11	Dwi Armando Y.M	L	75
12	Edo Putra Pratama	L	70
13	Fadel Hidayat P	L	80
14	Faisol Afandi	L	65
15	Fany Rizky Maulana	L	80
16	Fikron Rasyidi	L	85
17	Gilang Romadhon	L	75
18	Herman Wahyudi	L	90
19	Hovi Jaka Pranata	L	80
20	Mariance Nona Ina	P	85
21	Rendi Candra P	L	80
22	Rizki Elga Revaldi	L	70
23	Rose Silvia	P	100
24	Sandi Kurniawan	L	78
25	Setiawan Jodi	L	60
26	Siti Rahmatillah	P	78
27	Sofian Baitur Rahim	L	75
28	Tirto Nabila N.R	L	75
29	Tri Yuni Astutik	P	90
30	Wiji Prasetyo	L	70
31	Yunita Lestari	P	80
32	Zarah Nur Afika W	P	90

M. 2.2 Pedoman Penilaian Tugas Kliping dengan Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tema (bobot 4)	Ada tema, sesuai dan menarik	4
		Ada tema, sesuai/menarik	3
		Ada tema tetapi tidak sesuai/menarik	2
		Tidak ada tema	1
2.	Sumber (bobot 4)	Ada sumber, lengkap dan akurat	4
		Ada sumber, lengkap/lengkap	3
		Ada sumber, tidak lengkap/akurat	2
		Tidak ada sumber	1
3.	Isi (bobot 3)	Isi sesuai tema, berbobot dan terkini	4
		Isi sesuai tema, berbobot/terkini	3
		Isi sesuai tema, tidak berbobot/terkini	2
		Isi tidak sesuai tema	1
4.	Analisis (bobot 6)	Ada analisis, memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	4
		Ada analisis, memiliki wawasan/berbobot/terkini	3
		Ada analisis, tidak memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	2
		Tidak ada analisis	1

M. 2.3 Hasil Tugas Berupa Kliping

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot				Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (4)	2 (4)	3 (3)	4 (6)		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	4	3	2	3	52	76,47
2	Agus Budiyo	3	4	3	3	55	80,88
3	Ahmad Ferdi Juprianto	3	2	3	3	47	69,11
4	Ahmad Taufik	3	4	2	3	48	70,58
5	Aji Saputra Rudiyo	4	2	3	3	51	75
6	Bagas Surya Dinata	3	3	2	3	48	70,58
7	Bagus Darmawan	4	3	3	3	55	80,88
8	Daniel Firmana	3	3	2	3	48	70,58
9	Decky Andi Prayugo	3	3	2	4	54	79,41
10	Dina Sofiyana	4	3	3	4	61	89,70
11	Dwi Armando Y.M	4	2	3	3	51	75
12	Edo Putra Pratama	3	3	2	3	48	70,58
13	Fadel Hidayat P	4	3	3	2	49	72,05
14	Faisol Afandi	3	3	3	3	51	75
15	Fany Rizky Maulana	4	2	3	3	51	75
16	Fikron Rasyidi	4	3	3	3	55	80,88
17	Gilang Romadhon	3	2	2	3	44	64,70
18	Herman Wahyudi	4	3	2	4	58	85,29
19	Hovi Jaka Pranata	4	3	3	2	49	72,05
20	Mariance Nona Ina	4	3	4	3	58	85,29
21	Rendi Candra P	4	3	2	3	52	76,47
22	Rizki Elga Revaldi	3	2	3	2	41	60,29
23	Rose Silvia	4	3	3	4	61	89,70
24	Sandi Kurniawan	3	3	3	2	45	66,17
25	Setiawan Jodi	3	4	3	2	49	72,05
26	Siti Rahmatillah	3	4	3	3	55	80,88
27	Sofian Baitur Rahim	3	4	3	3	55	80,88
28	Tirto Nabila N.R	3	3	4	3	54	79,41
29	Tri Yuni Astutik	4	3	3	4	61	89,70
30	Wiji Prasetyo	4	3	3	4	61	89,70
31	Yunita Lestari	4	2	3	3	51	75
32	Zarah Nur Afika W	3	3	2	4	54	79,41

Keterampilan Indikator:

1= Tema

3= Isi

2= Sumber

4= Analisis

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

(68)

Total Nilai = \sum Skor X Bobot

*Adaptasi dari Kemendikbud, 2014: 100

M. 2.4 Hasil Belajar Kognitif Siklus 2

No	Nama	L/P	Nilai			Tuntas	Tidak Tuntas
			Tes	Tugas	Rata-Rata		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	80	76,47	78,23	√	
2	Agus Budiyanto	L	80	80,88	80,44	√	
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	65	69,11	67,05		√
4	Ahmad Taufik	L	85	70,58	77,79	√	
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	75	75	75	√	
6	Bagas Surya Dinata	L	70	70,58	70,29		√
7	Bagus Darmawan	L	70	80,88	75,44	√	
8	Daniel Firmana	L	85	70,58	77,79	√	
9	Decky Andi Prayugo	L	75	79,41	77,20	√	
10	Dina Sofiyana	P	80	89,70	84,85	√	
11	Dwi Armando Y.M	L	75	75	75	√	
12	Edo Putra Pratama	L	70	70,58	70,29		√
13	Fadel Hidayat P	L	80	72,05	76,02	√	
14	Faisol Afandi	L	65	75	70		√
15	Fany Rizky Maulana	L	80	75	77,5	√	
16	Fikron Rasyidi	L	85	80,88	82,94	√	
17	Gilang Romadhon	L	75	64,70	69,85		√
18	Herman Wahyudi	L	90	85,29	87,64	√	
19	Hovi Jaka Pranata	L	80	72,05	76,02	√	
20	Mariance Nona Ina	P	85	85,29	85,14	√	
21	Rendi Candra P	L	80	76,47	78,23	√	
22	Rizki Elga Revaldi	L	70	60,29	65,14		√
23	Rose Silvia	P	100	89,70	94,85	√	
24	Sandi Kurniawan	L	78	66,17	72,08		√
25	Setiawan Jodi	L	60	72,05	66,02		√
26	Siti Rahmatillah	P	78	80,88	79,44	√	
27	Sofian Baitur Rahim	L	75	80,88	77,94	√	
28	Tirto Nabila N.R	L	75	79,41	77,20	√	
29	Tri Yuni Astutik	P	90	89,70	89,85	√	
30	Wiji Prasetyo	L	70	89,70	79,85	√	
31	Yunita Lestari	P	80	75	77,5	√	
32	Zarah Nur Afika W	P	90	79,41	84,70	√	
	Jumlah Skor				2477	24	8
	Rata-Rata				77,40		

	Ketercapaian Klasikal %					75	25
--	-------------------------	--	--	--	--	----	----

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2477}{32} \\ &= 77,40 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

M. 3 Hasil Belajar Siklus 3 Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan
Tahun Ajaran 2014/2015

M. 3.1 Hasil Tes

No	Nama	L/P	Nilai
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	85
2	Agus Budiyanto	L	80
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	78
4	Ahmad Taufik	L	90
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	78
6	Bagas Surya Dinata	L	78
7	Bagus Darmawan	L	70
8	Daniel Firmana	L	80
9	Decky Andi Prayugo	L	78
10	Dina Sofiyana	P	85
11	Dwi Armando Y.M	L	78
12	Edo Putra Pratama	L	65
13	Fadel Hidayat P	L	85
14	Faisol Afandi	L	70
15	Fany Rizky Maulana	L	80
16	Fikron Rasyidi	L	80
17	Gilang Romadhon	L	70
18	Herman Wahyudi	L	100
19	Hovi Jaka Pranata	L	80
20	Mariance Nona Ina	P	90
21	Rendi Candra P	L	75
22	Rizki Elga Revaldi	L	70
23	Rose Silvia	P	100
24	Sandi Kurniawan	L	80
25	Setiawan Jodi	L	80
26	Siti Rahmatillah	P	85
27	Sofian Baitur Rahim	L	80
28	Tirto Nabila N.R	L	80
29	Tri Yuni Astutik	P	95
30	Wiji Prasetyo	L	75
31	Yunita Lestari	P	85
32	Zarah Nur Afika W	P	90

M. 3.2 Pedoman Penilaian Tugas Kliping dengan Rubrik

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Tema (bobot 4)	Ada tema, sesuai dan menarik	4
		Ada tema, sesuai/menarik	3
		Ada tema tetapi tidak sesuai/menarik	2
		Tidak ada tema	1
2.	Sumber (bobot 4)	Ada sumber, lengkap dan akurat	4
		Ada sumber, lengkap/lengkap	3
		Ada sumber, tidak lengkap/akurat	2
		Tidak ada sumber	1
3.	Isi (bobot 3)	Isi sesuai tema, berbobot dan terkini	4
		Isi sesuai tema, berbobot/terkini	3
		Isi sesuai tema, tidak berbobot/terkini	2
		Isi tidak sesuai tema	1
4.	Analisis (bobot 6)	Ada analisis, memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	4
		Ada analisis, memiliki wawasan/berbobot/terkini	3
		Ada analisis, tidak memiliki wawasan, berbobot, dan terkini	2
		Tidak ada analisis	1

M. 3.3 Hasil Tugas Berupa Kliping

No	Nama	Indikator Kemampuan dan Bobot				Total Nilai	Nilai Akhir
		1 (4)	2 (4)	3 (3)	4 (6)		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	4	3	2	3	52	76,47
2	Agus Budiyo	4	3	2	4	58	85,29
3	Ahmad Ferdi Juprianto	3	2	3	4	53	77,94
4	Ahmad Taufik	3	4	2	3	52	76,47
5	Aji Saputra Rudiyo	3	3	3	3	51	75
6	Bagas Surya Dinata	3	3	3	3	51	75
7	Bagus Darmawan	4	3	3	3	55	80,88
8	Daniel Firmana	2	3	3	4	56	82,35
9	Decky Andi Prayugo	3	3	2	4	54	79,41
10	Dina Sofiyana	4	3	3	3	55	80,88
11	Dwi Armando Y.M	4	2	3	3	51	75
12	Edo Putra Pratama	3	3	3	3	51	75
13	Fadel Hidayat P	4	3	2	4	58	85,29
14	Faisol Afandi	3	2	3	3	47	69,11
15	Fany Rizky Maulana	4	3	3	3	55	80,88
16	Fikron Rasyidi	4	3	3	3	55	80,88
17	Gilang Romadhon	2	2	3	3	43	63,23
18	Herman Wahyudi	4	3	2	4	58	85,29
19	Hovi Jaka Pranata	4	3	3	3	55	80,88
20	Mariance Nona Ina	4	3	4	3	58	85,29
21	Rendi Candra P	3	3	3	2	45	66,17
22	Rizki Elga Revaldi	3	2	3	2	41	60,29
23	Rose Silvia	4	3	3	4	61	89,70
24	Sandi Kurniawan	4	3	2	3	52	76,47
25	Setiawan Jodi	4	2	3	4	57	83,82
26	Siti Rahmatillah	2	4	3	3	51	75
27	Sofian Baitur Rahim	3	4	3	2	49	72,05
28	Tirto Nabila N.R	3	3	4	3	54	79,41
29	Tri Yuni Astutik	4	2	3	4	57	83,82
30	Wiji Prasetyo	4	3	3	3	55	80,88
31	Yunita Lestari	4	2	3	3	51	75
32	Zarah Nur Afika W	3	3	2	4	54	79,41

M. 3.4 Hasil Belajar Kognitif Siklus 3

No	Nama	L/P	Nilai			Tuntas	Tidak Tuntas
			Tes	Tugas	Rata-Rata		
1	Holis Hari Dian Wahyudi	L	85	76,47	80,73	√	
2	Agus Budiyanto	L	80	85,29	82,64	√	
3	Ahmad Ferdi Juprianto	L	78	77,94	77,97	√	
4	Ahmad Taufik	L	90	76,47	83,23	√	
5	Aji Saputra Rudiyanto	L	78	75	76,5	√	
6	Bagas Surya Dinata	L	78	75	76,5	√	
7	Bagus Darmawan	L	70	80,88	75,44	√	
8	Daniel Firmana	L	80	82,35	81,17	√	
9	Decky Andi Prayugo	L	78	79,41	78,70	√	
10	Dina Sofiyana	P	85	80,88	82,94	√	
11	Dwi Armando Y.M	L	78	75	76,5	√	
12	Edo Putra Pratama	L	65	75	70		√
13	Fadel Hidayat P	L	85	85,29	85,14	√	
14	Faisol Afandi	L	70	69,11	69,55		√
15	Fany Rizky Maulana	L	80	80,88	80,44	√	
16	Fikron Rasyidi	L	80	80,88	80,44	√	
17	Gilang Romadhon	L	70	63,23	66,61		√
18	Herman Wahyudi	L	100	85,29	92,64	√	
19	Hovi Jaka Pranata	L	80	80,88	80,44	√	
20	Mariance Nona Ina	P	90	85,29	87,64	√	
21	Rendi Candra P	L	75	66,17	70,58		√
22	Rizki Elga Revaldi	L	70	60,29	65,14		√
23	Rose Silvia	P	100	89,70	94,85	√	
24	Sandi Kurniawan	L	80	76,47	78,23	√	
25	Setiawan Jodi	L	80	83,82	81,91	√	
26	Siti Rahmatillah	P	85	75	80	√	
27	Sofian Baitur Rahim	L	80	72,05	76,02	√	
28	Tirto Nabila N.R	L	80	79,41	79,70	√	
29	Tri Yuni Astutik	P	95	83,82	89,41	√	
30	Wiji Prasetyo	L	75	80,88	77,94	√	
31	Yunita Lestari	P	85	75	80	√	
32	Zarah Nur Afika W	P	90	79,41	84,70	√	
	Jumlah Skor				2543	27	5
	Rata-Rata				79,46		

	Ketercapaian Klasikal %				84,37	15,63
--	-------------------------	--	--	--	-------	-------

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata kelas} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2543}{32} \\ &= 79,46 \end{aligned}$$

Prosentase ketuntasan klasikal

$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$P = 84,37\%$$

Keterangan :

P = Nilai Ketuntasan Klasikal

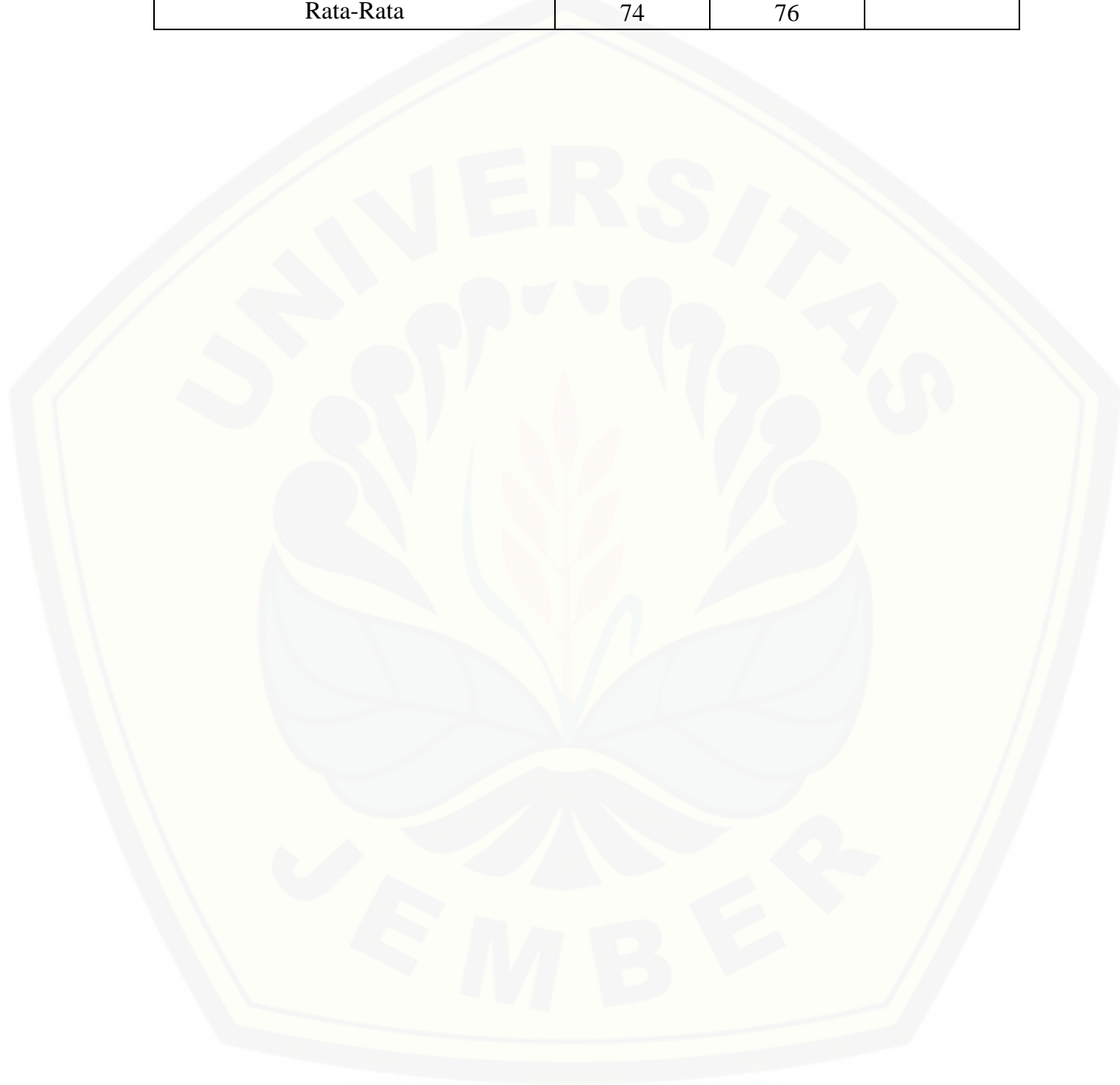
$\sum n_1$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar individual (nilai ≥ 75)

$\sum n$ = Jumlah siswa

M. 4 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif pra siklus dan siklus 1

No.	Nama Peserta Didik	Siklus		Peningkatan (%)
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Holis Hari Dian Wahyudi	70,88	77,88	9,87
2	Agus Budiyanoto	72,88	78,38	7,54
3	Ahmad Ferdi Juprianto	73,46	71,53	-2,62
4	Ahmad Taufik	73,57	75,53	2,66
5	Aji Saputra Rudiyanoto	75,34	76,34	1,32
6	Bagas Surya Dinata	77,9	74,9	-3,85
7	Bagus Darmawan	70,07	73,07	4,28
8	Daniel Firmana	71,17	74,13	4,15
9	Decky Andi Prayugo	73,46	75,96	3,40
10	Dina Sofiyana	77,94	79,48	1,97
11	Dwi Armando Y.M	72,98	70,48	-3,42
12	Edo Putra Pratama	71,92	70,38	-2,14
13	Fadel Hidayat P	73,94	77,94	5,40
14	Faisol Afandi	75,42	76,92	1,98
15	Fany Rizky Maulana	76,98	80,96	5,17
16	Fikron Rasyidi	68,46	73,46	7,30
17	Gilang Romadhon	77,88	76,92	-1,23
18	Herman Wahyudi	76,38	81,44	6,62
19	Hovi Jaka Pranata	75,98	76,98	1,31
20	Mariance Nona Ina	79,38	80,38	1,25
21	Rendi Candra P	72,01	72,01	0
22	Rizki Elga Revaldi	73,9	72,4	-2,02
23	Rose Silvia	78,94	77,98	-1,21
24	Sandi Kurniawan	76,94	75,98	-1,24
25	Setiawan Jodi	77,9	77,9	0
26	Siti Rahmatillah	72,94	73,94	1,37
27	Sofian Baitur Rahim	72,015	72,01	-0,006
28	Tirto Nabila N.R	78,44	78,44	0
29	Tri Yuni Astutik	81,38	85,38	4,91
30	Wiji Prasetyo	76,96	75,96	-1,29
31	Yunita Lestari	74,9	79,38	5,98

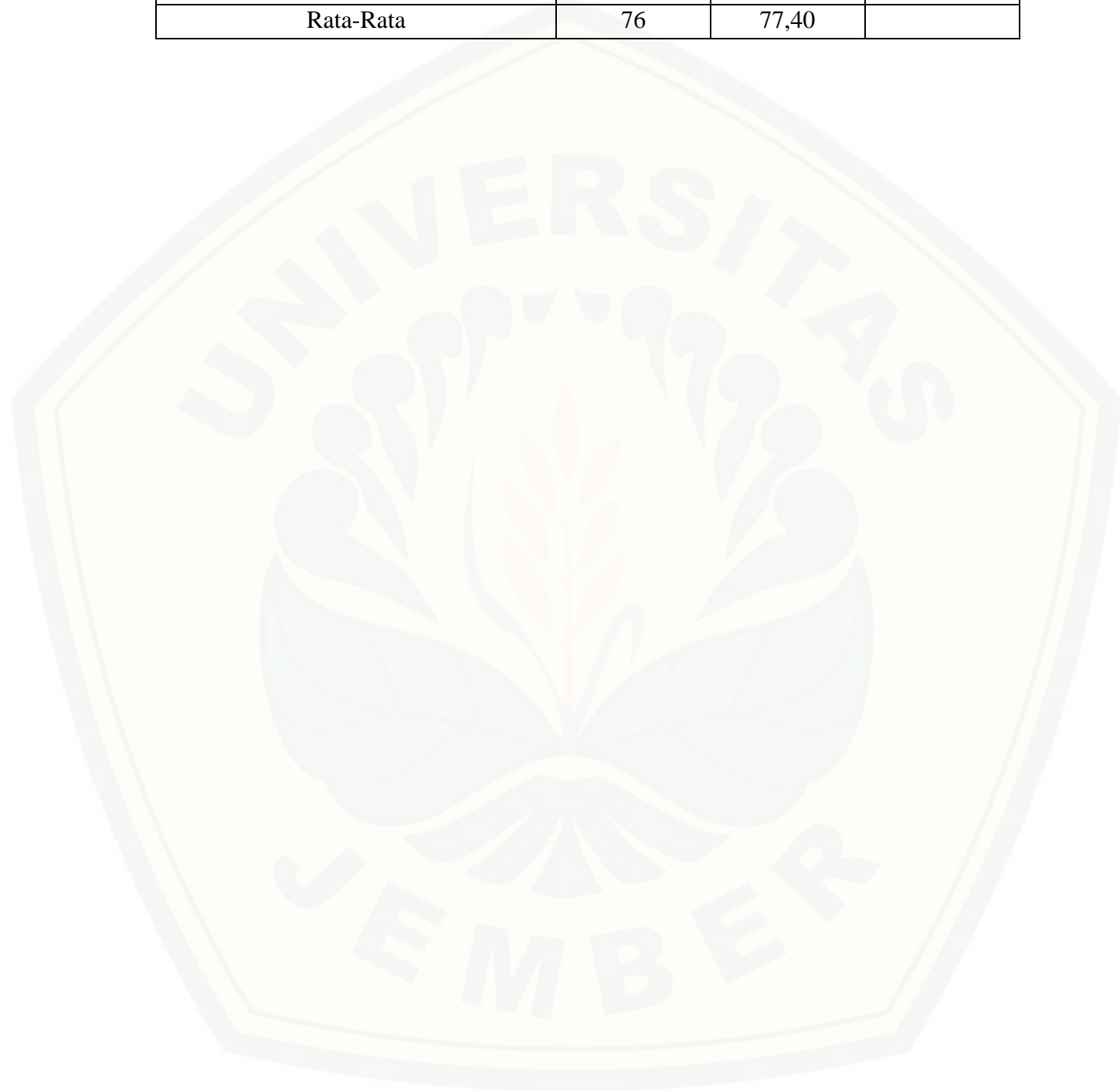
32	Zarah Nur Afika W	73,48	78,46	6,77
	Jumlah	2395	2442	
	Rata-Rata	74	76	



M. 5 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif siklus 1 dan siklus 2

No.	Nama Peserta Didik	Siklus		Peningkatan (%)
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Holis Hari Dian Wahyudi	77,88	78,23	0,44
2	Agus Budiyo	78,38	80,44	2,64
3	Ahmad Ferdi Juprianto	71,53	67,05	-5,75
4	Ahmad Taufik	75,53	77,79	2,90
5	Aji Saputra Rudiyo	76,34	75	-1,7
6	Bagas Surya Dinata	74,9	70,29	-5,91
7	Bagus Darmawan	73,07	75,44	3,04
8	Daniel Firmana	74,13	77,79	4,69
9	Decky Andi Prayugo	75,96	77,20	1,59
10	Dina Sofiyana	79,48	84,85	6,89
11	Dwi Armando Y.M	70,48	75	5,80
12	Edo Putra Pratama	70,38	70,29	-0,11
13	Fadel Hidayat P	77,94	76,02	-2,46
14	Faisol Afandi	76,92	70	-8,88
15	Fany Rizky Maulana	80,96	77,5	-4,44
16	Fikron Rasyidi	73,46	82,94	12,17
17	Gilang Romadhon	76,92	69,85	-9,07
18	Herman Wahyudi	81,44	87,64	7,96
19	Hovi Jaka Pranata	76,98	76,02	-1,23
20	Mariance Nona Ina	80,38	85,14	6,11
21	Rendi Candra P	72,01	78,23	7,98
22	Rizki Elga Revaldi	72,4	65,14	-9,32
23	Rose Silvia	77,98	94,85	21,6
24	Sandi Kurniawan	75,98	72,08	-5,00
25	Setiawan Jodi	77,9	66,02	-15,25
26	Siti Rahmatillah	73,94	79,44	7,06
27	Sofian Baitur Rahim	72,01	77,94	7,61
28	Tirto Nabila N.R	78,44	77,20	-1,59
29	Tri Yuni Astutik	85,38	89,85	5,73
30	Wiji Prasetyo	75,96	79,85	4,99
31	Yunita Lestari	79,38	77,5	-2,41

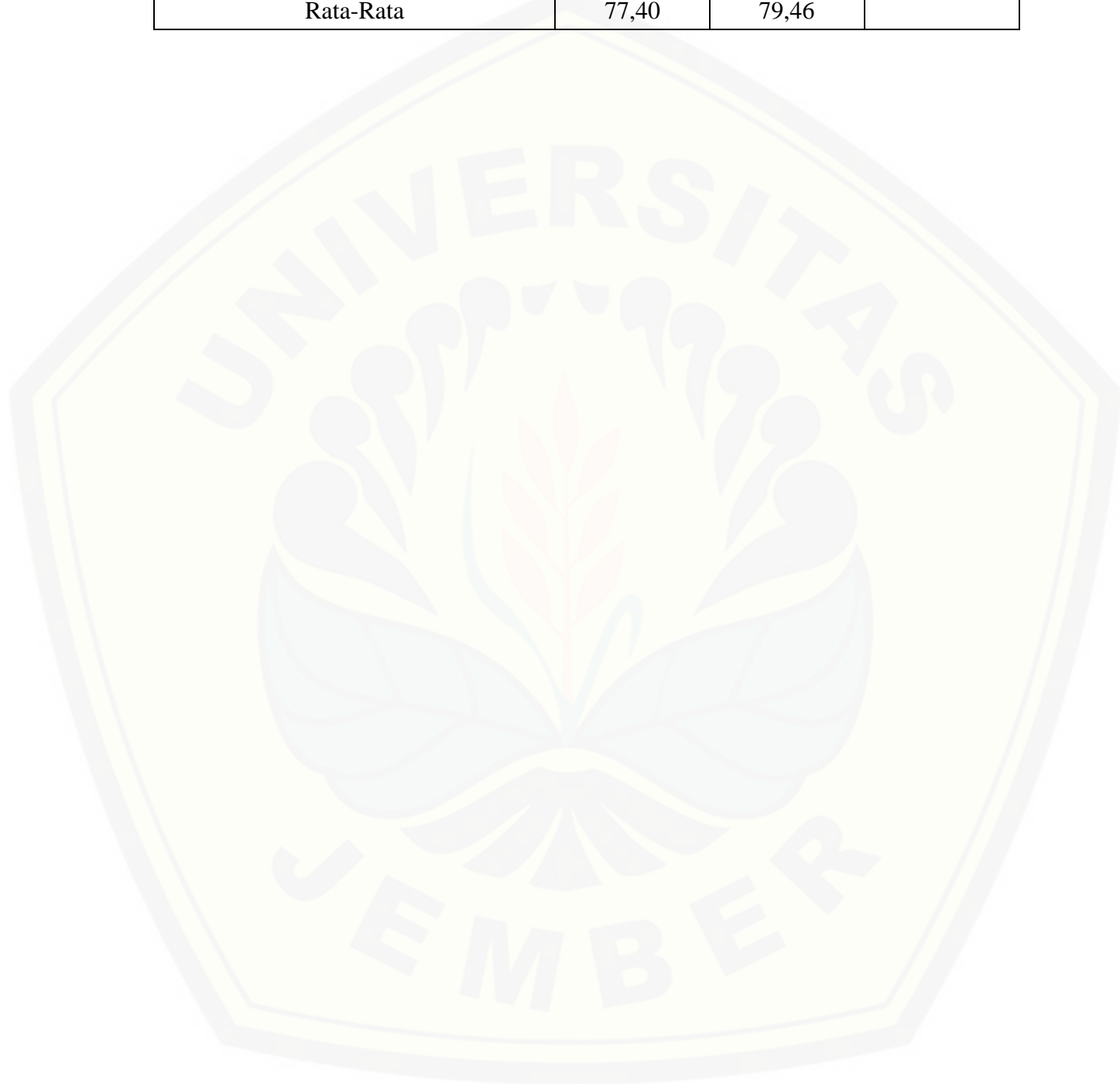
32	Zarah Nur Afika W	78,46	84,70	8,01
	Jumlah	2442	2477	
	Rata-Rata	76	77,40	



M. 6 Rekapitulasi peningkatan hasil belajar individu peserta didik aspek kognitif siklus 2 dan siklus 3

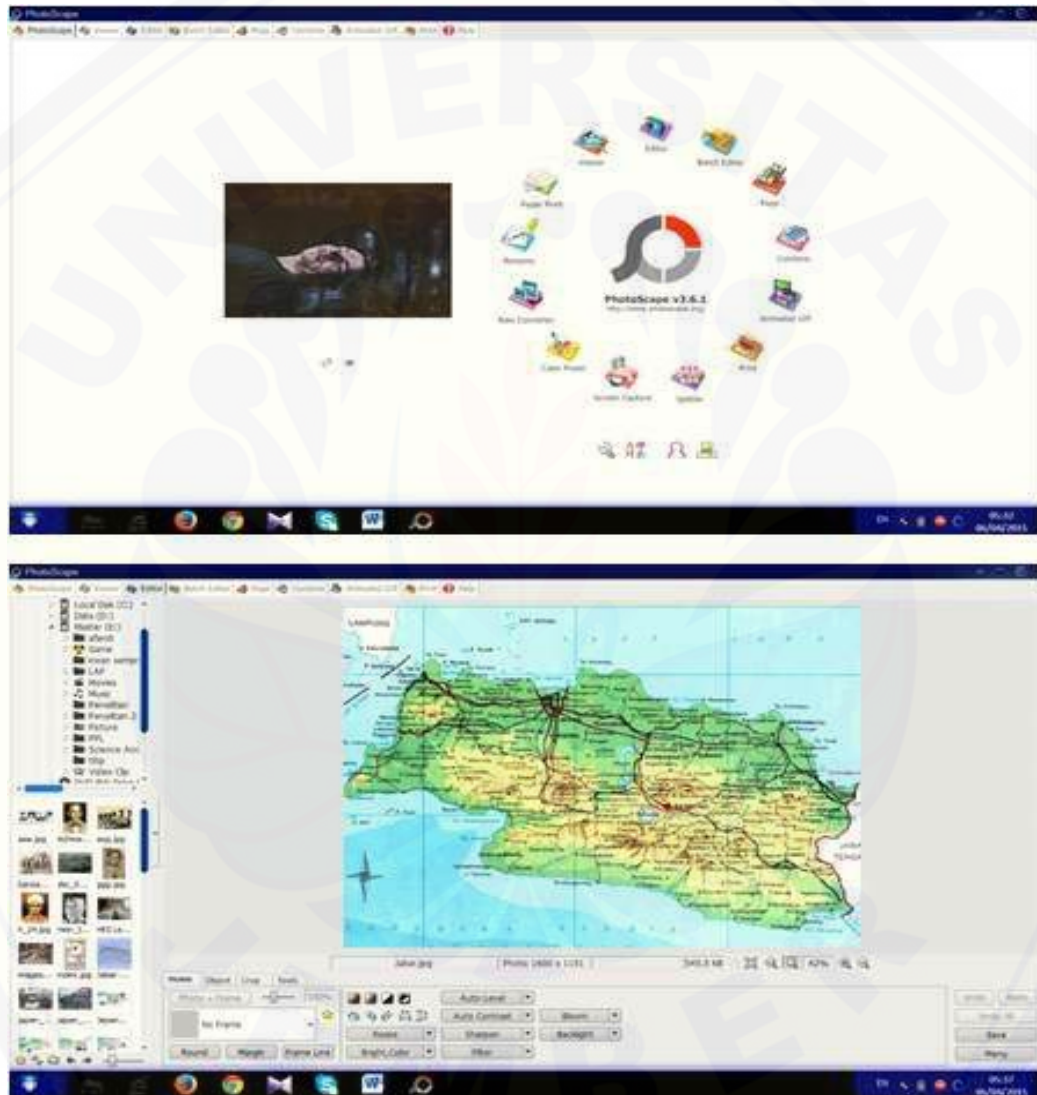
No.	Nama Peserta Didik	Siklus		Peningkatan (%)
		Siklus 2	Siklus 3	
1	Holis Hari Dian Wahyudi	78,23	80,73	3,19
2	Agus Budiyanto	80,44	82,64	2,81
3	Ahmad Ferdi Juprianto	67,05	77,97	13,95
4	Ahmad Taufik	77,79	83,23	6,95
5	Aji Saputra Rudiyanto	75	76,5	1,91
6	Bagas Surya Dinata	70,29	76,5	7,93
7	Bagus Darmawan	75,44	75,44	0
8	Daniel Firmana	77,79	81,17	4,32
9	Decky Andi Prayugo	77,20	78,70	1,91
10	Dina Sofiyana	84,85	82,94	-2,44
11	Dwi Armando Y.M	75	76,5	1,91
12	Edo Putra Pratama	70,29	70	-0,37
13	Fadel Hidayat P	76,02	85,14	11,65
14	Faisol Afandi	70	69,55	-0,57
15	Fany Rizky Maulana	77,5	80,44	3,75
16	Fikron Rasyidi	82,94	80,44	-3,19
17	Gilang Romadhon	69,85	66,61	-4,14
18	Herman Wahyudi	87,64	92,64	6,39
19	Hovi Jaka Pranata	76,02	80,44	5,65
20	Mariance Nona Ina	85,14	87,64	3,19
21	Rendi Candra P	78,23	70,58	-9,77
22	Rizki Elga Revaldi	65,14	65,14	0
23	Rose Silvia	94,85	94,85	0
24	Sandi Kurniawan	72,08	78,23	7,86
25	Setiawan Jodi	66,02	81,91	20,31
26	Siti Rahmatillah	79,44	80	0,71
27	Sofian Baitur Rahim	77,94	76,02	-2,45
28	Tirto Nabila N.R	77,20	79,70	3,19
29	Tri Yuni Astutik	89,85	89,41	-0,56
30	Wiji Prasetyo	79,85	77,94	-2,44
31	Yunita Lestari	77,5	80	3,19

32	Zarah Nur Afika W	84,70	84,70	0
	Jumlah	24,77	2543	
	Rata-Rata	77,40	79,46	

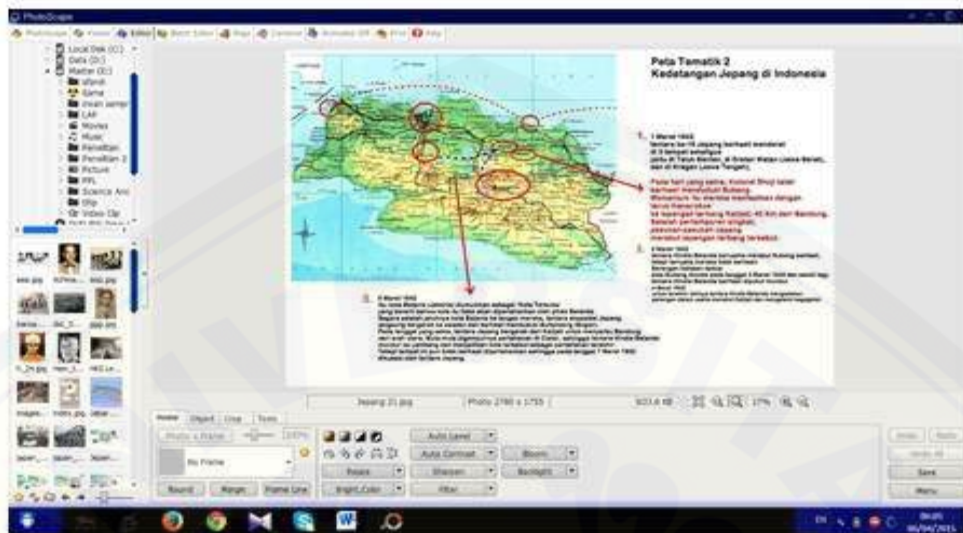


Lampiran N. Pembuatan Media Peta Tematik

Cara pembuatannya peta tematik jenis grafis saya menggunakan aplikasi editor foto yang bernama *Photoscape*, kemudian akan dijelaskan cara pembuatan peta tematik berikut ini:



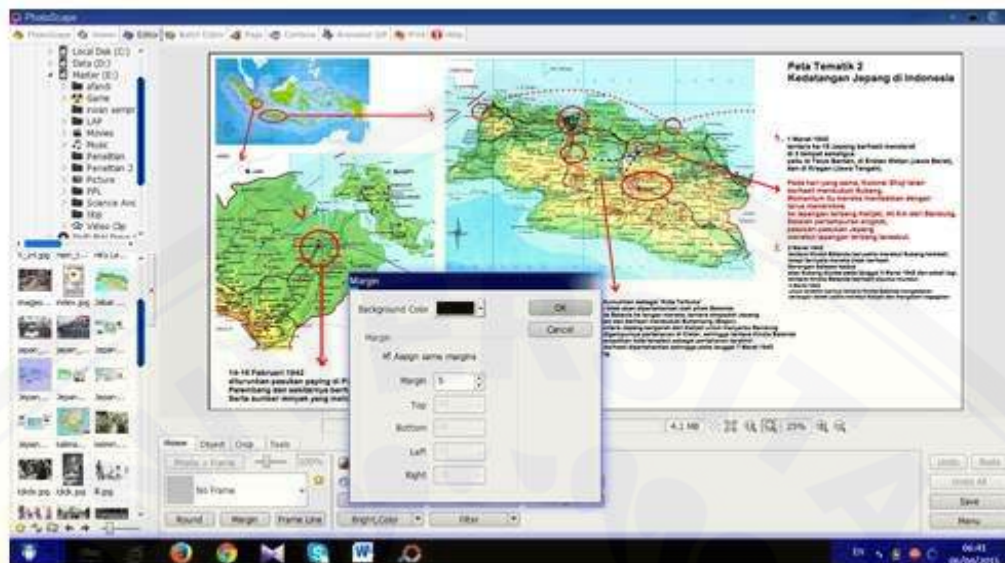
1. Masukkan peta daerah yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran sejarah, sesuai yang akan dibahas.



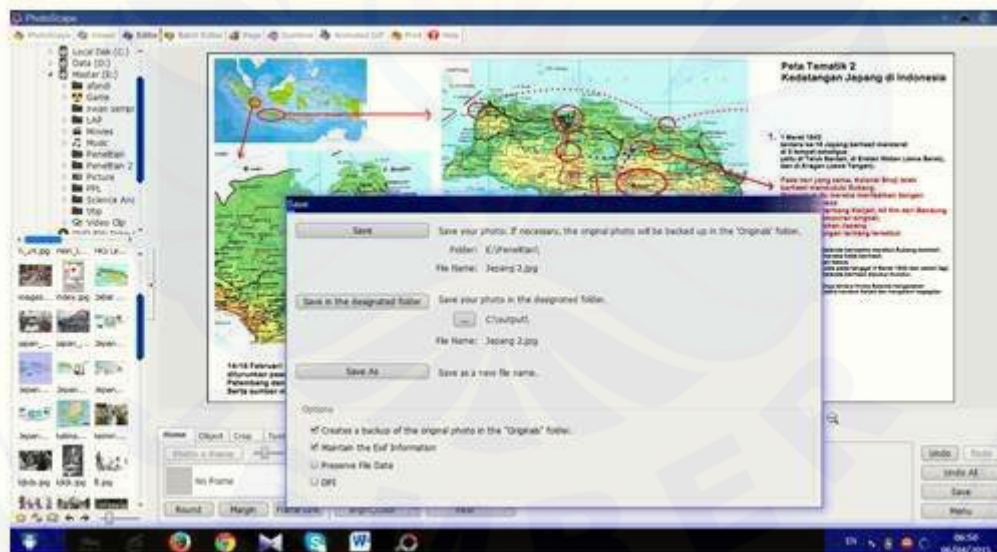
2. Kemudian, beri keterangan tentang perjalanan sejarah seperti garis putus-putus, garis panah, lingkaran sebagai tanda hingga keterangan kata tentang perjalanan sejarah tersebut pada pilihan pada aplikasi ini.



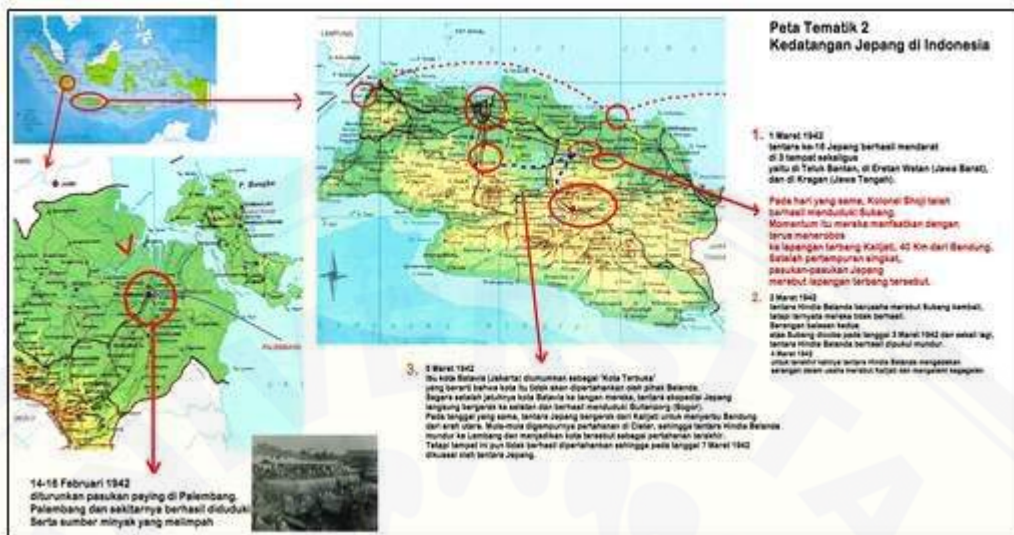
3. Kemudian beri tambahan keterangan berupa gambar, foto dan yang lainnya dengan pilih “object”, lalu pilih “photo” sesuai dengan peristiwa sejarah yang ada yang sudah kita ambil melalui internet.



4. Kemudian beri garis pembatas pada peta tematik agar kelihatan rapi, dengan cara, klik “home”, lalu pilih, “margin”, kemudian atur ketebalan dan pilih ok.



5. Langkah terakhir adalah, klik “Save” pada tempat yang akan diinginkan, lalu printing agar menjadi media peta tematik berupa grafis berbentuk *booklet*.



6. Hasil jadi media peta tematik

Lampiran O. Hasil *Booklet* Peta Tematik

O. 1 Peta Tematik Siklus 1

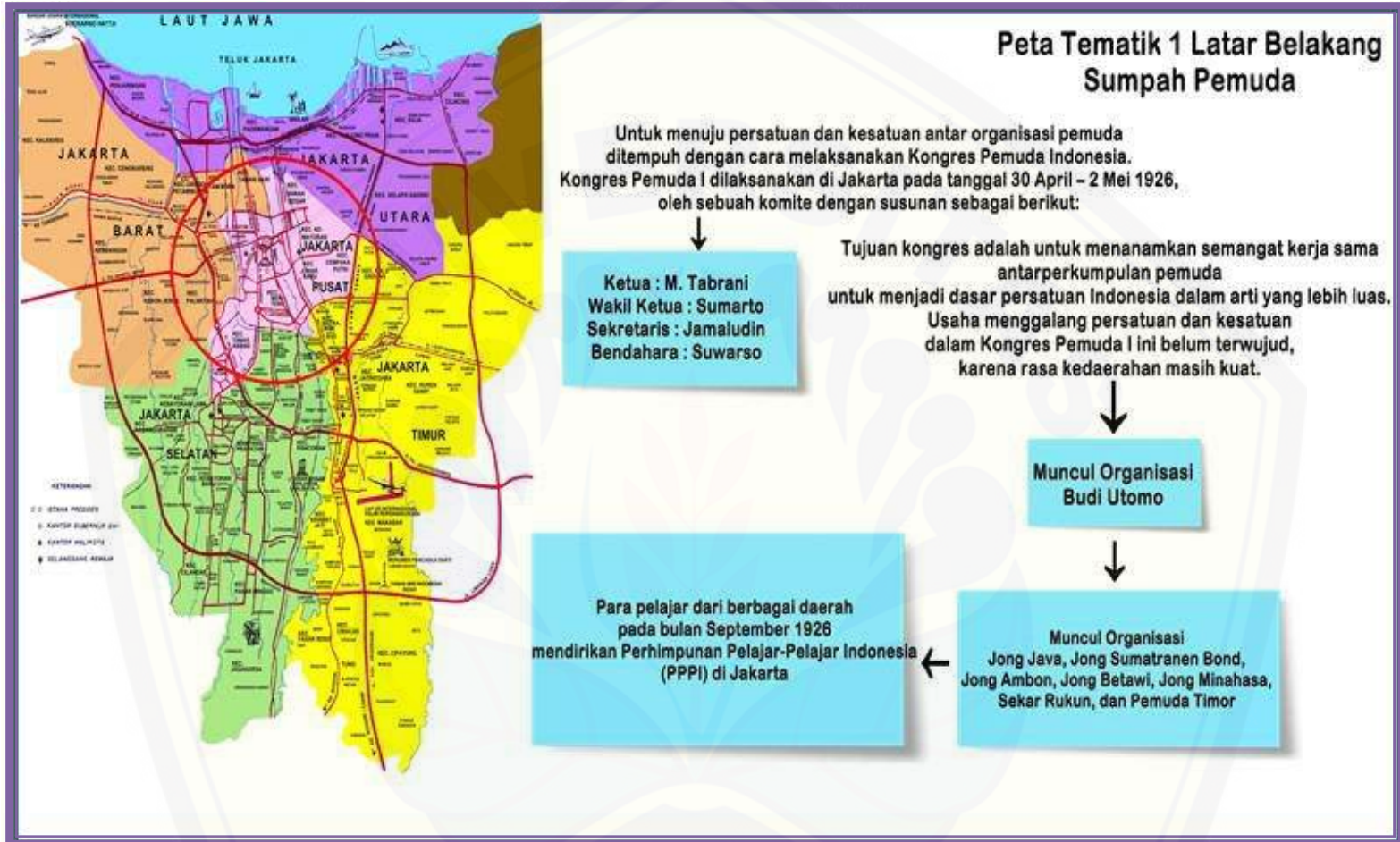
BOOKLET PETA TEMATIK



Materi Sumpah Pemuda

Kelas XI IPS

Oleh: Irwan Putra P


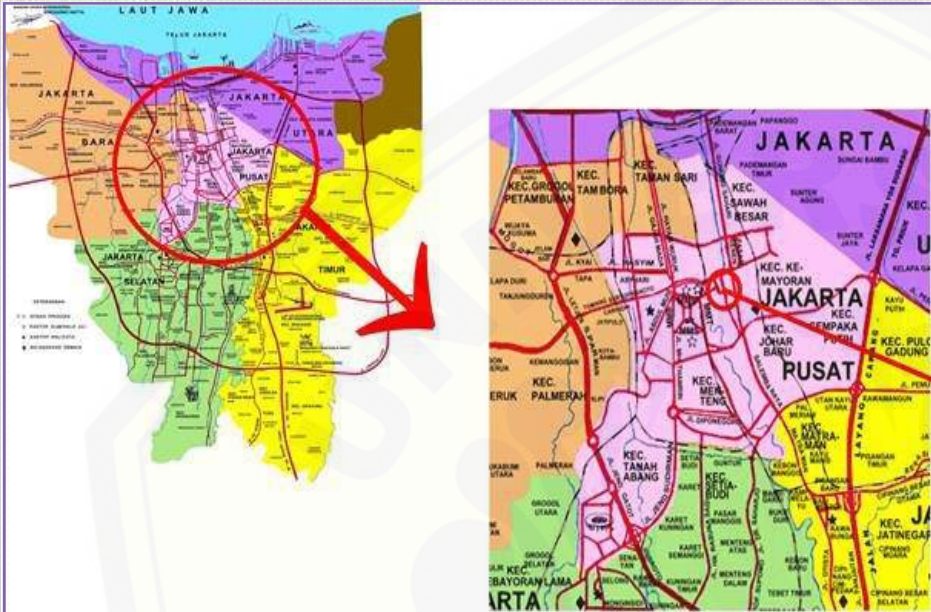


**Peta Tematik 2
Jalannya Sumpah Pemuda**


Atas inisiatif PPPI,
maka diadakan
Kongres Pemuda II di Jakarta

Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928
di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB),
Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng)

Lokasi pertama di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB),
kawasan Lapangan Banteng Jakarta Pusat,
yang saat ini ditempati yayasan pendidikan Santa Ursula.



Sebelum



Sesudah

ketua PPPI SUGONDO DJOJOPUSPITO kongres ini dapat memperkuat semangat persatuan dalam sanubari para pemuda.
MOEHAMMAD YAMIN tentang arti dan hubungan persatuan dengan pemuda.
Menurutnya, ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan

**Peta Tematik 3
Jalannya Sumpah Pemuda**



Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928,
di Gedung Oost-Java Bioscoop

terletak di Jalan Medan Merdeka Utara,
tidak jauh dari Istana Negara dan Mahkamah Agung



Dahulu

Membahas masalah pendidikan.
Kedua pembicara, Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro, berpendapat
bahwa anak harus mendapat pendidikan
kebangsaan, harus pula ada keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
Anak juga harus dididik secara demokratis



Sarmidi Mangoensarkoro

**Peta Tematik 4
Jalannya Sumpah Pemuda**

**Pada rapat penutup,
di gedung Indonesische Clubgebouw
di Jalan Kramat Raya 106**



**Dahulu
Bekas Gedung Bea Cukai**



**Sekarang
Museum Sumpah Pemuda**

Sunario menjelaskan pentingnya nasionalisme dan demokrasi selain gerakan kepanduan. Sedangkan Ramelan mengemukakan, gerakan kepanduan tidak bisa dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan sejak dini mendidik anak-anak disiplin dan mandiri, hal-hal yang dibutuhkan dalam perjuangan.



Sunario

Peta Tematik 5 Hasil Sumpah Pemuda



Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas yang disodorkan kepada Soegondo dan berbisik kepada Soegondo: Ik heb een elegant formulering voor de resolutie (Saya mempunyai suatu formulasi yang lebih elegan untuk keputusan Kongres ini)

Ketua : Soegondo Djojopoespito (PPPI)
Wakil Ketua : R.M. Djoko Marsaid (Jong Java)
Sekretaris : Mohammad Jamin (Jong Sumateranen Bond)
Bendahara : Amir Sjarifuddin (Jong Betaks Bond)
Pembantu I : Djohan Mohammad Tjal (Jong Islamieten Bond)
Pembantu II : R. Katja Soengkana (Pemoeda Indonesia)
Pembantu III : Senduk (Jong Celebes)
Pembantu IV : Johannes Leimena (yong Ambon)
Pembantu V : Rochjani Soe'oad (Pemoeda Kaeem Betawi)

Menghasilkan



Pada Kongres tersebut dikumandangkan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya ciptaan Wage Rudolf Supratman, dan dikibarkan Bendera Merah Putih yang dipandang sebagai bendera pusaka bangsa Indonesia. Peristiwa Sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan salah satu puncak Pergerakan Nasional



PERTAMA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Bertumpah Darah Yang Satu, Tanah Indonesia).
KEDOE : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Mengaku Berbangsa Yang Satu, Bangsa Indonesia).
KETIGA : Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia. (Kami Putra dan Putri Indonesia, Menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia).

O. 2 Peta Tematik Siklus 2

BOOKLET PETA TEMATIK



Pendudukan Jepang di Indonesia 1

Kelas XI IPS

Oleh: Irwan Putra P

Peta Tematik 1
Kedatangan Jepang di Indonesia

1. 11 Januari 1942
tentara Jepang mendarat di Tarakan,
Kalimantan Timur, dan esok harinya (12 Januari 1942)
Komandan Belanda di pulau itu menyerah

3. 29 Januari 1942
Pontianak berhasil diduduki oleh Jepang

4. 3 Februari 1942
Samarinda diduduki Jepang

5. 5 Februari 1942
Sesampainya di Kotabangun,
tentara Jepang melanjutkan penyerbuannya
ke lapangan terbang Samarinda II yang waktu
itu masih dikuasai oleh tentara Hindia Belanda (KNIL).

6. 10 Februari 1942
Dengan berhasil direbutnya lapangan terbang itu, maka dengan mudah pula
Banjarmasin diduduki oleh tentara Jepang

2. 24 Januari 1942
Balikpapan yang merupakan sumber minyak ke-2 jatuh
ke tangan tentara Jepang

Peta Tematik 2 Kedatangan Jepang di Indonesia

1. 1 Maret 1942
tentara ke-16 Jepang berhasil mendarat di 3 tempat sekaligus yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan (Jawa Barat), dan di Kragan (Jawa Tengah).

Pada hari yang sama, Kolonel Shoji telah berhasil menduduki Subang. Momentum itu mereka manfaatkan dengan terus menerobos ke lapangan terbang Kalijati, 40 Km dari Bandung. Setelah pertempuran singkat, pasukan-pasukan Jepang merebut lapangan terbang tersebut.

2. 2 Maret 1942
tentara Hindia Belanda berusaha merebut Subang kembali, tetapi ternyata mereka tidak berhasil. Serangan balasan kedua atas Subang dicoba pada tanggal 3 Maret 1942 dan sekali lagi, tentara Hindia Belanda berhasil dipukul mundur.

4 Maret 1942
untuk terakhir kalinya tentara Hindia Belanda mengadakan serangan dalam usaha merebut Kalijati dan mengalami kegagalan.

3. 5 Maret 1942
ibu kota Batavia (Jakarta) diumumkan sebagai 'Kota Terbuka' yang berarti bahwa kota itu tidak akan dipertahankan oleh pihak Belanda. Segera setelah jatuhnya kota Batavia ke tangan mereka, tentara ekspedisi Jepang langsung bergerak ke selatan dan berhasil menduduki Buitenzorg (Bogor). Pada tanggal yang sama, tentara Jepang bergerak dari Kalijati untuk menyerbu Bandung dari arah utara. Mula-mula digempurnya pertahanan di Ciateur, sehingga tentara Hindia Belanda mundur ke Lembang dan menjadikan kota tersebut sebagai pertahanan terakhir. Tetapi tempat ini pun tidak berhasil dipertahankan sehingga pada tanggal 7 Maret 1942 dikuasai oleh tentara Jepang.

14-16 Februari 1942
diturunkan pasukan payung di Palembang. Palembang dan sekitarnya berhasil diduduki. Serta sumber minyak yang melimpah

Peta Tematik 3 Perundingan Kalijati



1. 7 Maret 1942, pasukan-pasukan Jepang di sekitar Bandung meminta penyerahan lokal dari pihak Belanda tetapi tuntutanannya adalah penyerahan total daripada semua pasukan Serikat di Jawa (dan bagian Indonesia lainnya). Jika pihak Belanda tidak mengindahkan ultimatum Jepang, maka Kota Bandung akan di bom dari udara Jenderal Imamura pun mengajukan tuntutan lainnya agar Gubernur Jenderal Belanda turut dalam perundingan di Kalijati yang diadakan selambat-lambatnya pada hari berikutnya.
2. Akhirnya pihak Belanda memenuhi tuntutan Jepang dan keesokan harinya, baik Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer maupun Panglima Tentara Hindia Belanda serta beberapa pejabat tinggi militer dan seorang penerjemah pergi ke Kalijati. Di sana mereka kemudian berhadapan dengan Letnan Jenderal Imamura yang datang dari Batavia (Jakarta). Hasil pertemuan antara kedua belah pihak adalah kapitulasi tanpa syarat Angkatan Perang Hindia Belanda kepada Jepang.
3. Dengan penyerahan tanpa syarat oleh Letnan Jenderal H. Terpoorten, Panglima Angkatan Perang Hindia Belanda atas nama Angkatan Perang Serikat di Indonesia kepada tentara ekspedisi Jepang di bawah Pimpinan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura pada tanggal 8-9 Maret 1942, berakhirlah pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia dan dengan resmi mulailah kekuatan pendudukan Jepang di Indonesia.



Jendral Hitoshi Imamura



Letnan Jenderal H. Terpoorten



Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh Stachouwer





Perundingan Kalijati




Peta Tematik 4 Alasan Jepang & Kehidupan Sosial Pada Masa Jepang

Alasan Jepang ingin menguasai Indonesia:

- Letak geografa Indonesia terletak diantara 2 benua dan 2 samudera.
- Indonesia kaya akan bahan mentah seperti minyak bumi, batu bara, dan lainnya.
- Indonesia kaya akan hasil pertanian dan perkebunan, seperti karet, beras, kapas, jagung, dan rempah-rempah.
- Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah yang banyak.

Strategi pendudukan Jepang di Indonesiae, yaitu: Jepang memikat hati dan simpati rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Membebaskan pemimpin yang ditahan
- Tentara Jepang mengizinkan Bendera Merah Putih berkibar di Indonesia.
- Tentara Jepang mengizinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- Tentara Jepang mengizinkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, mengantian bahasa Belanda.

Jepang bertindak keras dan kejam terhadap rakyat Indonesia, dengan cara antara lain:

- Melakukan program kerja paksa
- Memaksa rakyat untuk menyerahkan sebagian besar kekayaannya kepada Jepang untuk biaya perang Jepang
- Memobilisasi rakyat Indonesia untuk diturunkan ke medan perang demi kemenangan Jepang dalam perang Asia Timur Raya
- Memanfaatkan sumber daya manusia dengan mobilisasi massa pemuda dan rakyat secara besar-besaran dalam program-program latihan semi militer

Untuk menarik simpati bangsa Indonesia maka dibentuklah organisasi resmi seperti

Gerakan 3 A

Organisasi ini berdiri pada bulan April 1942. Pimpinannya adalah Mr. Sjamsuddin. Tujuan berdirinya Gerakan Tiga A adalah agar rakyat dengan sukarela menyumbangkan tenaga bagi perang Jepang. Semboynya adalah Nippon cahya Asia, Nippon pemimpin Asia, Nippon pelindung Asia

Pusat Tenaga Rakyat (Putera)

Organisasi ini dibentuk pada tahun 9 Maret 1943 di bawah pimpinan "Empat Serangkai", yaitu Bung Karno, Bung Hatta, Ki Hajar Dewantara, dan Kiyai Haji Mas Mansyur. Gerakan Putera ini pun diharapkan dapat menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam setiap peperangan yang dilakukannya.

MIAI merupakan organisasi yang berdiri pada masa penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1937 di Surabaya. Pendirinya adalah K. H. Mas Mansyur dan kawan-kawan. Organisasi ini tetap dilizinkan berdiri pada masa pendudukan Jepang sebab merupakan gerakan anti-Barat dan hanya bergerak dalam bidang amai (sebagai baitulmal) serta penyelenggaraan hari-hari besar Islam saja



K. H. Mas Mansyur




Mr. Sjamsuddin

Cuo Sangi In (Badan Pertimbangan Pusat) Himpunan Kebaktian Rakyat Jawa (Jawa Hokokai)



Sumber: Akun Pustaka Bangsa 2014

Gambar 2.11 Empat Serangkai pendiri Putera: Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Drs. Moh. Hatta, dan K.H. Mas Mansyur



Gambar 2.12 Empat Serangkai dalam Putera: Soekarno, Hatta, Ki Hajar Dewantara, K.H. Mansyur



Romusha

Dalam pendudukan Jepang Indonesia dibagi menjadi 3 wilayah
Sumatera
Jawa
Indonesia Timur

Pendudukan Jepang membawa dampak yang besar terhadap kehidupan ekonomi Indonesia. Ketika Jepang menduduki Indonesia, objek-objek vital alat-alat produksi telah hancur sehingga pada awal pendudukan Jepang sebagian besar kehidupan ekonomi lumpuh.

Pemerintah pendudukan Jepang mulai mengeluarkan peraturan-peraturan untuk menjalankan roda ekonomi. Pengawasan terhadap peredaran dan penggunaan sisa-sisa persediaan barang diperketat. Untuk mencegah meningkatnya harga barang, dikeluarkan peraturan pengendalian harga dan dijatuhkan hukuman berat bagi pelanggarnya.



Peta Tematik 5
Kehidupan ekonomi pada masa pendudukan Jepang



Autarkhi

Penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa di pulau Jawa salah satunya: Wonosobo (Jateng) angka kematian 53,7% dan untuk Purworejo (Jateng) angka kematian mencapai 224,7%.

Pemerintah Jepang mengembangkan pola Ekonomi Perang di mana setiap wilayah harus melaksanakan autarki, artinya setiap daerah harus memenuhi kebutuhannya sendiri dan memenuhi kebutuhan perang. Tuntutan kebutuhan pangan pada tahun 1942 semakin meningkat. Pengerahan kebutuhan perang semakin meningkat. Dilancarkanlah kampanye pengerahan dan penambahan bahan pangan secara besar-besaran. Rakyat dituntut untuk menaikkan produksi tanaman jarak dan menjadi pekerja romusha.

O. 3 Peta Tematik Siklus 3

BOOKLET PETA TEMATIK



Pendudukan Jepang di Indonesia 2

Kelas XI IPS

Oleh: Irwan Putra P

Kehidupan Budaya

Bidang kebudayaan Jepang sebagai negara fasis selalu berusaha untuk menanamkan kebudayaannya

Salah satu cara Jepang adalah kebiasaan menghormati ke arah matahari terbit. Cara menghormat seperti itu merupakan salah satu tradisi Jepang untuk menghormati kaisarnya yang dianggap keturunan Dewa Matahari (SEIKEREI)

1 April 1943

Keimin Bunka Shidoso pendirian pusat kebudayaan

Untuk anak-anak sekolah diberikan latihan-latihan olahraga yang dinamai Taiso



(SEIKEREI)



(Keimin Bunka Shidoso)



(Taiso)

3. Seinendan Barisan Pemuda Pembentukan 29 April 1943



Kehidupan Militer



Daerah Jawa dan Madura dengan pusatnya Batavia berada di bawah kekuasaan Rikugun

Daerah Sumatera dan Semenanjung Tanah Melayu dengan pusatnya Singapura berada di bawah kekuasaan Rikugun. Daerah Sumatera dipisahkan pada tahun 1943, tapi masih berada di bawah kekuasaan Rikugun

4. Seisyntai Barisan Pelopor Pembentukan 14 September 1949



5. Fujinkai Barisan Tentara Wanita Pembentukan 1 Agustus 1944



Peta Tematik 1 Kehidupan Budaya dan Militer Pada Masa Pendudukan Jepang

Dalam pelaksanaan sistem pemerintahan ini, kekuasaan atas wilayah Indonesia dipegang oleh dua angkatan perang yaitu angkatan darat (Rikugun) dan angkatan laut (Kaigun)

Daerah Kalimantan, Sulawesi, Nusatenggara, Maluku, Irian berada di bawah kekuasaan Kaigun

Pemerintahan militer Jepang mulai memikirkan pengerahan pemuda-pemudi Indonesia guna membantu perang melawan Sekutu. Jepang lalu membentuk kesatuan-kesatuan pertahanan sebagai tempat penggembelangan pemuda-pemudi Indonesia di bidang kemiliteran

1. Heiho Pembantu Prajurit Jepang Pembentukan 1 April 1943




2. Keibodan Pembantu Polisi Jepang Pembentukan 29 April 1943



6. PETA Pembela Tanah Air Pembentukan 3 Oktober 1943



**Peta Tematik 2
Kehidupan Pendidikan
Pada Masa Pendudukan Jepang**



Melalui pendidikan dan pelatihan di usahakan untuk menanamkan disiplin Jepang dan semangat berjuang dengan semboyan "asia untuk bangsa asia".


1. Jenjang sekolah dasar menggunakan istilah Sekolah Rakyat (SR) atau Kokumin Gakko. Lama pendidikan 6 tahun terbuka unruk semua golongan penduduk.
2. Jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Shot chu Gakko. Lama pendidikan 3 tahun. Terbuka untuk yang memiliki ijazah SR.
3. Jenjang sekolah menengah tinggi (SMT) atau Koto Chu Gakko. Lama jenjang pendidikan 3 tahun.
4. Jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut adalah :
 - a. Sokolah tinggi kedokteran (Ika Dai Gakko) di Jakarta.
 - b. Sekolah teknik tinggi (Kogyo Dai Gakko) di Bandung
 - c. Sekolah tinggi Pamong Praja (Kenkoku Gakuin)
 - d. Sekolah tinggi Kedokteran Hewan di Bogor

Adapun sekolah kejuruan menengah adalah :


- a. Sekolah pertukangan atau Kogyo Gakko
- b. Sekolah teknik menengah atau Kogyo Semino gakko
- c. Sekolah pelayaran menengah dan pelayaran tinggi
- d. Sekolah pertanian di Tasikmalaya di Malang

Salah satu usaha Jepang dalam hal ini memanfaatkan Indonesia adalah melalui pendidikan dan pelatihan untuk mendidik bangsa Indonesia agar siap dijadikan tenaga kerja tidak untuk mencerdaskan bangsa Indonesia. Pada masa akhir pendudukannya , terdapat tujuan pendidikan yaitu untuk meJepangkan Indonesia. Hal ini dengan memasukan doktrin-doktrin Jepang kepada bangsa Indonesia

- Landasan Pendidikan
Landasan pendidikan pada masa Jepang adalah Hakko Ichiu. Hakko Ichiu adalah mengajak bangsa Indonesia untuk bekerjasama dengan dengan bangsa Jepang dalam rangka mencapai kemakmuran bersama asia raya. Setiap hari semua pelajar harus mengucapkan sumpah setia kepada kaisar Jepang.
- Sistim Persekolahan
Persekolahan dijamin Jepang berbeda dengan persekolahan dijamin Belanda. Pada masa pendudukan Jepang sistem dualisme yang dijalankan pada waktu colonial Belanda dihapus. Sehingga hal ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam mendapatkan pendidikan bagi semua golongan penduduk Indonesia.



**Sekolah Rakyat (SR)
atau Kokumin Gakko**



**Sekolah menengah pertama (SMP)
atau Shot chu Gakko**



Peristiwa Cot Plieng

Aceh 10 November 1942
Pemberontakan dipimpin seorang ulama muda Tengku Abdul Jalil, guru mengaji di Cot Plieng, Lhokseumawe Aceh.

Usaha Jepang untuk membujuk sang ulama tidak berhasil, sehingga Jepang melakukan serangan mendadak di pagi buta sewaktu rakyat sedang melaksanakan salat Subuh.



Tengku Abdul Jalil



Peristiwa Singaparna

Perlawanan fisik ini terjadi di pesantren Sukamanah Singaparna Tasikmalaya, Jawa Barat di bawah pimpinan KH. Zainal Mustafa, tahun 1943. Dia menolak dengan tegas ajaran yang berbau Jepang, khususnya kewajiban untuk melakukan Seikerei setiap pagi, yaitu memberi penghormatan kepada Kaisar Jepang dengan cara membungkukkan badan ke arah matahari terbit

Pada tanggal 25 Februari 1944, terjadilah pertempuran sengit antara rakyat dengan pasukan Jepang setelah salat Jumat. Meskipun berbagai upaya perlawanan telah dilakukan, namun KH. Zainal Mustafa berhasil juga ditangkap



KH. Zainal Mustafa



Peta Tematik 3 Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang



Peristiwa Indramayu

Peristiwa Indramayu terjadi bulan April 1944 disebabkan adanya pemaksaan kewajiban menyetorkan sebagian hasil padi dan pelaksanaan kerja rodi/kerja paksa/Romusha yang telah mengakibatkan penderitaan rakyat yang berkepanjangan.

Pemberontakan ini dipimpin oleh Haji Madriyan dan kawan-kawan di desa Karang Ampel, Sindang, Kabupaten Indramayu. Pasukan Jepang sengaja bertindak kejam terhadap rakyat di kedua wilayah (Lohbener dan Sindang)



H. Madriyan

Peristiwa PETA

Blitar, pada tanggal 14 Februari 1945 terjadi pemberontakan PETA di bawah pimpinan Supriyadi (putra Bupati Blitar). Dalam memimpin pemberontakan ini Supriyadi tidak sendirian dan dibantu oleh teman-temannya seperti dr. Ismail, Mudari, dan Suwondo.

Pada pemberontakan itu, orang-orang Jepang yang ada di Blitar dibinasakan. Pemberontakan heroik ini benar-benar mengejutkan Jepang, terlebih lagi pada saat itu Jepang terus menerus mengalami kekalahan di dalam Perang Asia Timur Raya dan Perang Pasifik. Kemudian Jepang mengepung kedudukan Supriyadi, namun pasukan Supriyadi tetap mengadakan aksinya.



Supriyadi

**Peta Tematik 4
Perlawanan Rakyat Indonesia
Terhadap Pendudukan Jepang**



Gerakan Bawah Tanah

- a. Kelompok Syahrir, memiliki pengikut kaum pelajar diberbagai kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Cirebon dan sebagainya
- b. Kelompok Amir Syarifudin, ia sangat keras dalam mengkritik Jepang, tahun 1943 ditangkap dan dijatuhi hukuman mati tahun 1944.



Soetan Syahrir



Amir Syarifudin

- c. Golongan Persatuan mahasiswa, sebagian besar dari kedokteran di Jakarta antara lain : J. Kunto, Supeno, Subandrio



Subandrio



- d. Kelompok Sukarni, kelompok ini sangat berperan besar disekitar proklamasi kemerdekaan, antara lain : Sukarni, Adam Malik, Chaerul Saleh, Maruto Nitimiharjo, Pandu Wiguna dan sebagainya.



Sukarni



Mr. Akhmad Subarjo

- e. Golongan Kaigun, anggotanya bekerja pada angkatan laut Jepang akan tetapi terus menggalang dan membina kemerdekaan dengan tokoh yang simpati terhadap kemerdekaan Indonesia, antara lain : Mr. Akhmad Subarjo, Mr. Maramis, Dr. Sanusi, Dr Buntaran Martoatmodjo dan sebagainya

Peta Tematik 5 Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Pendudukan Jepang

- f. Pemuda Menteng, bermarkas di Menteng 31 Jakarta, kebanyakan pengikut dari Tan Malaka dari Partai Murba antara lain : Adam malik, Chairul Saleh dan Wikana. Meskipun perjuangan mereka dalam kelompok-kelompok dan berbeda-beda strateginya bukan berarti perpecahan. Taktik yang mereka lakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai kemerdekaan Indonesia.



Tan Malaka

Lampiran P. Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran peta tematik



Gambar 2. Kegiatan pendidik pada saat membantu peserta didik dalam diskusi



Gambar 3. Kegiatan observer dalam proses pembelajaran



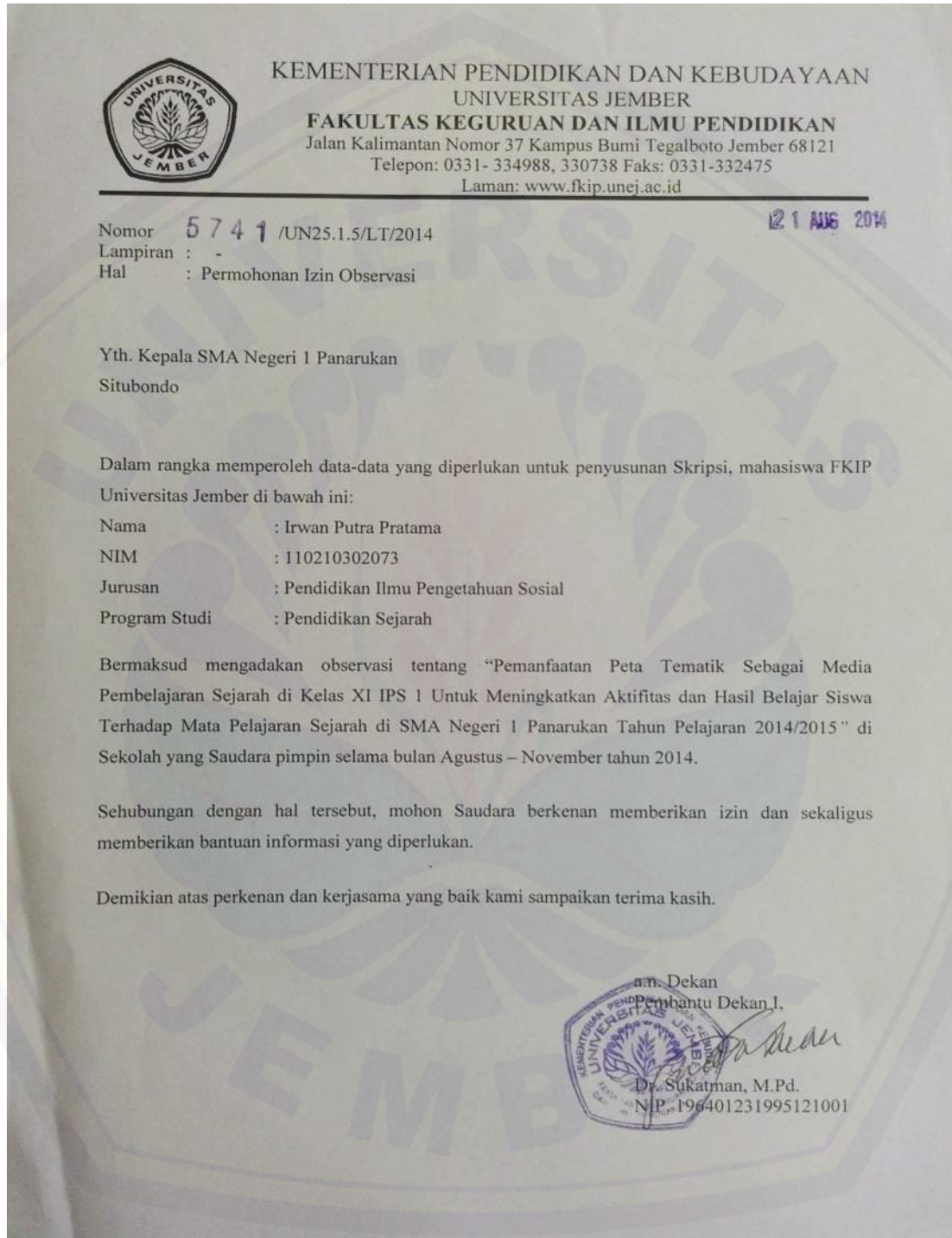
Gambar 4. Kegiatan observer dalam proses pembelajaran



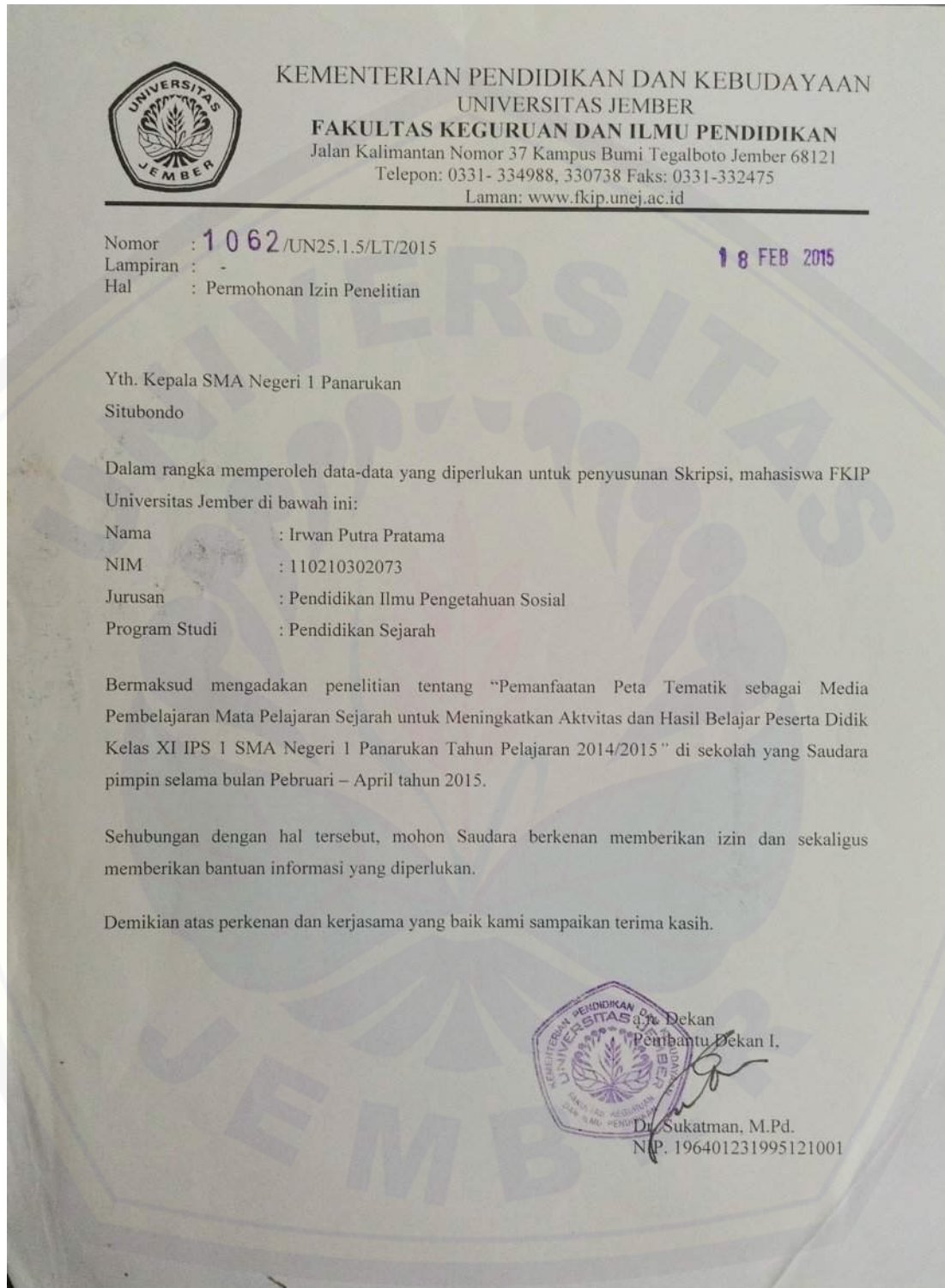
Gambar 5. Kegiatan persentasi pada tiap kelompok



Gambar 6. Kegiatan mendiskusikan kendala pembelajaran

Lampiran Q. Surat Izin dan Surat Penelitian

Gambar 1. Surat Izin Observasi



Gambar 2. Surat Izin Penelitian



Gambar 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian